

**STRATEGI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN
JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI
(STUDI MULTISITUS DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH
DAN PONDOK PESANTREN ATTIN MOJOKERTO)**

TESIS

Oleh:

Asri Afi Utami

NIM. 16770037



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**STRATEGI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN
JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI
(STUDI MULTISITUS DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH
DAN PONDOK PESANTREN ATTIN MOJOKERTO)**

TESIS

Diajukan Kepada:

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi salah satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Asri Afi Utami

NIM: 16770037

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**STRATEGI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN
JIWA *ENTREPRENEURSHIP* SANTRI
(STUDI MULTISITUS DI PONDOK PESANTREN RIYADLUL JANNAH
DAN PONDOK PESANTREN ATTIN MOJOKERTO)**

TESIS

Diajukan kepada:

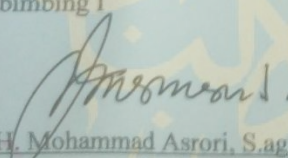
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Agama Islam

Oleh:

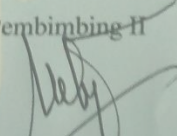
Asri Afi Utami
NIM. 16770037

Pembimbing

Pembimbing I


Dr. H. Mohammad Asrori, S.ag, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Pembimbing II


Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Nama : ASRI AFI UTAMI

NIM : 16770037

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **Strategi Pendidikan Pesantren Dalam mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Dan Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto)**

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan, tesis dengan judul sebagaimana diatas disetujui untuk diajukan ke sidang ujian tesis.

Pembimbing I



Dr. H. Mohammad Asrori, S. Ag, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

Pembimbing II



Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi

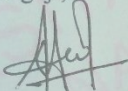


Dr. H. Mohammad Asrori, S. Ag, M. Ag
NIP. 19691020 200003 1 001

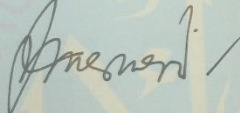
LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul **Strategi pendidikan pesantren dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri** (studi multisitus di pondok pesantren riyadlul jannah dan pondok pesantren attin mojokerto) telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 16 November 2018

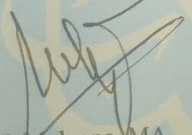
Dewan Penguji,


Dr. H. Muhammad Amin Nur, M.A.
 NIP. 19750123 200312 1 003

Penguji Utama


Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag
 NIP. 19691020 200003 1 001

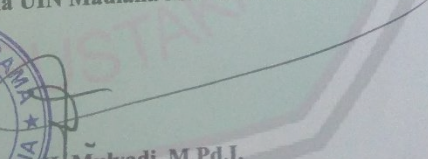
Pembimbing I/Ketua


Dr. H. Mulyono, MA
 NIP. 19660626 200501 1 003

Pembimbing II/Sekretaris

Mengetahui
 Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
 NIP. 19550717 198203 1 005

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Afi Utami
 NIM : 16770037
 Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Dan Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto)

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau pernah dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batu, 9 Oktober 2018

Hormat Saya,



Asri Afi Utami
 16770037

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ¹

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Surat Ar-Ra’d ayat 11)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Depag RI Direktorat Jenderal BIMAS, 2007) hal. 402

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur atas nikmat dan rahmatNya.

Tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta, ayah Ma'sum dan Ibu Ety Kuswidah yang telah mencurahkan daya dan upaya demi pendidikan anak tersayang.
2. Keluarga besar Pondok Pesantren Sabilurrosyad Gasek Malang khususnya Abah Marzuqi Mustamar beserta Umi' Saidah Magfiroh yang telah memberikan doa dan semangat kepada saya
3. Dan semua yang mengenal saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين. اشهد ان لا إله الا الله و اشهد ان محمدا عبده ورسوله.
اللهم صل و سلم على اشرف الانبياء و المرسلين و على اله وصحبه اجمعين.
اما بعد.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat beserta taufiqNya, sehingga penyusunan tesis ini dapat selesai. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. serta keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Penelitian tesis yang berjudul “Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi multisitus Pondok Pesantren Riyadul Jannah Mojokerto)”, ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M. Pd).

Selain itu, penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa peran dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayah Ma'sum dan Ibu Ety Kuswidah atas doa dan cintanya yang tiada batas.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan para wakil rektor.
3. Prof. Mulyadi M.Pd. I. selaku direktur pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Mohammad Asrori, S. Ag, M. Ag selaku ketua prodi Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing tesis 1.
5. Dr. H. Mulyono, M.A selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas ilmu dan kesabaran dalam membimbing saya demi terselesainya tesis ini.

6. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mengajarkan ilmu serta mendidik penulis menjadi lebih baik.
7. Pengasuh Pondok Pesantren Riyadul Jannah Pacet Mojokerto beserta keluarga, dewan *ustad*, *ustadzah*, karyawan dan para santri yang telah menerima dan membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini.
8. Pengasuh Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto beserta keluarga, dan para santri yang telah menerima dan membantu penulis dalam penyelesaian tesis ini
9. Keluarga besar Pondok Pesantren Sabilurrosyad yang telah menjadi keluarga kedua bagi penulis.
10. Teman dan sahabat-sahabat penulis khususnya mas Kafaa Ainul Aziz, mbak Rosalina Dewi, dek Nur Faizah yang sudah memberikan bantuan baik moril maupun materil.

Semoga Allah SWT. senantiasa melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahNya kepada kita. *Aamiin..*

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk terciptanya karya selanjutnya yang lebih baik. Penulis berharap penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi semua. *Aamiin.*

Batu, 9 Oktober 2018

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan RI No 158/1987 dan No 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vokal Diphthong

أُ = Aw

أَيَّ = Ay

أُو = û

إَيَّ = î

DAFTAR ISI

BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Originalitas Penelitian.....	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	16
A. Konsep Pendidikan	16
B. Konsep Pendidikan Pesantren.....	19
1. Definisi Pendidikan Pesantren	19
2. Landasan Pendidikan Pesantren.....	20
3. Karakteristik Pendidikan Pesantren	22
4. Unsur-unsur Pendidikan Pesantren.....	26
5. Tujuan Pendidikan Pesantren.....	27
6. Fungsi Pendidikan Pesantren	28
7. Pola Pendidikan Pesantren.....	28
C. Materi PAI Terkait Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	31
1. Etos kerja.....	33
2. <i>Muamalah</i>	37

D. STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN	
<i>JIWA ENTREPRENEURSHIP</i>	47
E. Kerangka Berfikir.....	55
BAB III. METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti.....	57
C. Lokasi Penelitian.....	58
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data.....	61
F. Teknik Analisis Data.....	64
G. Pengecekan keabsahan data	66
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	69
A. Paparan Data dan Hasil Penelitian Situs 1 di PP. Riyadlul Jannah....	69
1. Profil PP. Riyadlul Jannah Mojokerto	69
2. Konsep Pendidikan Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto	81
3. Strategi PP. Riyadlul Jannah dalam Mengembangkan Jiwa	
<i>Entrepreneurship</i> Santri.....	83
4. Materi PAI Terkait Pengembangan Jiwa <i>Entrepreneurship</i>	
Santri PP. Riyadlul Jannah Mojokerto	89
5. Hasil Penelitian Situs I.....	100
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian Situs II di PP. ATTIN	
1. Profil Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto	101
2. Konsep Pendidikan Pesantren ATTIN Mojokerto	107

3. Strategi PP. ATTIN dalam Mengembangkan <i>Jiwa Entrepreneurship</i> Santri.....	108
4. Materi PAI Terkait Pengembangan <i>Jiwa Entrepreneurship</i> Santri PP. ATTIN Mojokerto	112
5. Hasil Penelitian Situs II.....	114
C. Hasil penelitian lintas situs.....	116
BAB V PEMBAHASAN	118
A. Konsep Pendidikan Pesantren	118
B. Strategi Pondok Pesantren dalam Mengembangkan <i>Jiwa Entrepreneurship</i> Santri.....	125
C. Materi PAI Terkait Pengembangan <i>Jiwa Entrepreneurship</i> Santri...	133
D. Hasil Temuan	135
BAB VI PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Implikasi.....	137
C. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA	
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Persamaan, perbedaan dan orisinalitas penelitian	10
Tabel 2.1. Pola Pendidikan Pesantren	28
Tabel 2.2. Perkembangan materi PAI.....	32
Tabel 3.1. Topik wawancara	61
Tabel 4.1. Kitab yang dipelajari di PP. Riyadlul Jannah	76
Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan Santri PP. Riyadlul Jannah	77
Tabel 4.3. Daftar Pengajar PP. Riyadlul Jannah Mojokerto	78
Tabel 4.4. Jenis Kegiatan Ketrampilan dalam Mengembangkan Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Santri	79
Tabel 4.5. Sarana Prasarana Penunjang pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri PP. Riyadlul Jannah.....	80
Tabel 4.6 Kitab yang dipelajari di PP. Riyadlul Jannah.....	91
Tabel 4.7. Hasil Penelitian situs I.....	100
Tabel 4.8 Jadwal Kegiatan Santri PP. ATTIN	104
Tabel 4.9 Jumlah pengajar dan santri PP. ATTIN.....	105
Tabel 4.10 Sarana dan Prasarana Penunjang pengembangan jiwa <i>entreprenurship</i> santri PP. ATTIN	106
Tabel 4.11 Hasil Penelitian situs II.....	115
Tabel 4.12 Hasil Penelitian lintas situs.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Grafik rasio jumlah wirausaha di Indonesia	2
Gambar 2.1. Kerangka Berfikir	55
Gambar 3.1. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman	64
Gambar 4.1. Struktur organisasi pesantren Riyadlul Jannah.....	71
Gambar 4.2. Santri sedang kegiatan ta'lim.....	93
Gambar 4.3. Santri sedang kegiatan pengelolaan tanah	96
Gambar 4.4. Santri yang sedang menjalani hukuman	96
Gambar 4.5. Santri dalam kegiatan tata busana.....	97
Gambar 4.6. Bagan Organisasi PP. ATTIN	102
Gambar 4.7 Pemberian Materi Praktik	110
Gambar 4.8 Papan Pelanggaran PP. ATTIN	111
Gambar 5.1. Santri dalam kegiatan tata busana.....	135

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran III	: Pedoman Wawancara, observasi dan dokumentasi
Lampiran IV	: Dokumentasi
Lampiran X	: Biodata Mahasiswa



ABSTRAK

Utami, Asri Afi. 2018. *Strategi Pendidikan Pesantren dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi Multisitus di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto dan PP. ATTIN Mojokerto)*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag., (2) Dr. H. Mulyono, M.A.

Kata Kunci: Pendidikan Pesantren, Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship*.

Pesantren adalah lembaga pendidikan yang tepat untuk mengaplikasikan proses pengembangan jiwa entrepreneurship santri. Pesantren yang mengajarkan kesederhanaan, keikhlasan, loyalitas, saling percaya, hidup prihatin sejalan dengan karakteristik seorang *entrepreneur* sukses. Pembelajaran ilmu Agama Islam beserta budaya yang unik menjadikan pesantren memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya karakter mandiri yang menjadi ciri khas *entrepreneurship*.

Tujuan Penelitian ini untuk Mengetahui dan mendeskripsikan konsep pendidikan pesantren, materi PAI dan strategi pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok pesantren Riyadlul Jannah dan pondok pesantren ATTIN Mojokerto

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif bentuk deskriptif dengan perencanaan studi multisitus. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisa menggunakan analisis data situs tunggal dan analisis lintas situs. Kemudian pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi: triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) konsep pendidikan pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah mencetak da'i mandiri. Da'i mandiri yang ahli dalam ilmu agama dan bisa bersaing di dunia kerja. 2) Strategi pondok pesantren dalam mngembangkan jiwa *entrepreneurship* antara lain dengan membentuk lembaga ekonomi dan organisasi yang mewadahi santri dalam mengembangkan kreatifitas sesuai dengan bakat dan minatnya. 3). Materi PAI terkait pengembangan jiwa entrepreneurship santri, yakni etos kerja (akidah akhlak) dan muamalah (fikih). 3) Materi PAI terkait pengembangan jiwa entrepreneurship santri adalah materi akidah akhlaq (etos kerja) dan materi fikih (muamalah).

ABSTRACT

Utami, Asri Afi. 2018. *Pesantren Education Strategy in Developing Santri Entrepreneurship Souls (Multisite Study in Riyadlul Jannah Cottage in Mojokerto and ATTIN cottage in Mojokerto)*. Thesis. Master of Islamic Education Study Program, Postgraduated State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: (1) Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag., (2) Dr. H. Mulyono, M.A.

Key Words: Pesantren Education, Developing Entrepreneurship Souls

Developing Santri Entrepreneurship Souls (Multisite Study in Riyadlul Jannah Cottage in Mojokerto and ATTIN cottage in Mojokerto) is based on the low number of Indonesian entrepreneurs, especially from muslim circles. Pesantren is the right educational institution to apply the process of developing Santri Entrepreneurship Souls. Islamic boarding schools that teach simplicity, sincerity, loyalty, mutual trust, life are concerned in line with the characteristics of a successful entrepreneur. Learning Islamic sciences along with unique culture makes pesantren have a contribution in the formation of students "character" especially the independent character that characterizes entrepreneurship.

The purpose of this study was to Determine and describe the concept of pesantren education, PAI material and the strategy of Islamic boarding schools in developing the souls of entrepreneurship of santri at Riyadlul Jannah Cottage in Mojokerto and ATTIN cottage in Mojokerto.

To achieve the objectives expected above, this study uses a type of field research using a descriptive qualitative approach with multisite study planning. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Further analysis techniques use single site data analysis and multisite analysis. Then checking the validity of the data of the researcher using triangulation: triangulation of sources and triangulation of data collection techniques.

The result of this research are: 1) The concept of cottage education in developing the entrepreneurial souls is produce proselytizer independently, in addition to be someone which expert in religion, student of Riyadlul Jannah produce to be expert in entrepreneur. 2) Strategy of cottage in developing the entrepreneurial souls is, compose economic institution and organization which facilitated to the students and member of the cottage in developing the entrepreneurship. 3) Material of Islamic Religion Education related developing the entrepreneurship souls is work ethic (akidah akhlaq) and muamalah (fiqh).

الملخص

اوتامي, أسري أفي. 2018. استراتيجية التعليم معهد في تنمية ريادة الأعمال الطلاب روح (دراسة متعددة في معهد رياض الجنة في موجوكرطا و معهد التين في موجوكرطا). أطروحة. ماجستير في برنامج دراسات التربية الإسلامية, في الجامعة الإسلامية مولنا مالك ابراهيم بمالانغ. منشور: (1) الدكتور الحاج محمد أصراري الماجستير (2) الدكتور الحاج مولونا الماجستير

الكلمات الدالة: التعليم معهد, التنمية ريادة الأعمال روح

التنمية ريادة الأعمال الطلاب روح رياض الجنة (دراسة متعددة في معهد رياض الجنة في موجوكرطا و معهد التين في موجوكرطا), يستند إلى انخفاض عدد رجال الأعمال الاندونيسيين, خاصة من الدوائر المسلمة. المعهد هو المؤسسة التعليمية المناسبة لتطبيق عملية تطوير الطلاب روح المبادرة. المدارس الداخلية الإسلامية التي تدرس البساطة, اخلاص, وفاء, ثقة متبادله, نشعر بالقلق الحياة بما يتماشى مع خصائص رجل أعمال ناجح. إن تعلم العلوم الإسلامية جنبا إلى جنب مع الثقافة الفريدة يجعل من الأساتذة مساهمة في تكوين الطلاب " حرف" لا سيما الشخصية المستقلة التي تميز ريادة الأعمال.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ووصف مفهوم التعليم البسينتي, دراسات التربية الإسلامية المواد واستراتيجية المدارس الداخلية الإسلامية في تنمية ريادة الأعمال الطلاب روح في معهد رياض الجنة في موجوكرطا و معهد التين في موجوكرطا. لتحقيق الأهداف المتوقعة أعلاه, تستخدم هذه الدراسة نوعاً من البحث الميداني باستخدام منهج وصفي نوعي مع تخطيط دراسة متعددة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة, المقابلات والوثائق. تستخدم تقنيات التحليل الإضافية تحليل بيانات موقع واحد وتحليل متعدد المواقع. ثم التحقق من صحة بيانات الباحث باستخدام التثليث: تثليث المصادر وتثليث تقنيات جمع البيانات.

اعتمادا على نتائج البحث, خلصت الباحثة إلى ما يلي: (1) مفهوم تربية المعهد في تنمية ريادة الأعمال عند الطلاب هو "داع المستقل". وهو المفاهيم التي توفر الطلاب المعرفة الدينية الجيدة و الخبراء الجيد في المبادرة. و(2) استراتيجية المعهد في تنمية ريادة الأعمال فهي إنشاء الهيئة الاقتصادية والتنظيمية التي يساعد الطلبة ومجتمع المعهد في تنمية ريادة الأعمال. و(3) المواد الدينية الإسلامية التي تتعلق بتنمية ريادة الأعمال فهي أخلاقيات العمل في دراسات العقيدة الأخلاق والمعاملة في دراسات الفقهية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan aspek yang dipercaya untuk melahirkan generasi Indonesia yang berkarakter. Melalui pendidikan anak-anak Indonesia dididik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini dilakukan demi terwujudnya tujuan pendidikan yang tercantum dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, yakni:²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

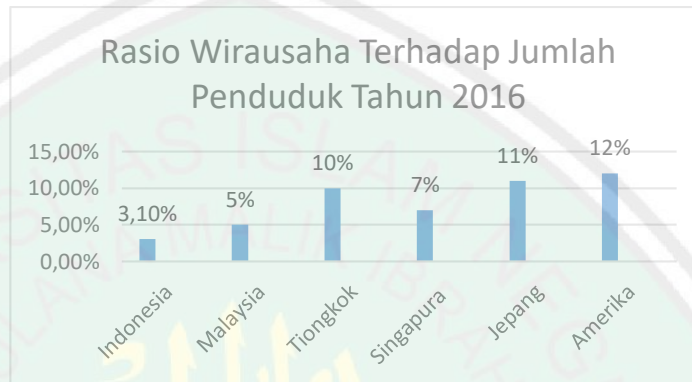
Orientasi pendidikan sebagaimana tersebut menjadikan lembaga pendidikan harus mampu menyiapkan peserta didik berperan aktif dalam pengembangan bangsa Indonesia dalam segala bidang, tidak terkecuali bidang ekonomi. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik data angka pengangguran terbuka Indonesia meningkat dari Februari 2017 sebanyak 5,25% hingga Agustus 2017 sebanyak 5,5%.³

Indonesia sebagai negara dengan penduduk terbesar ke-5 di dunia, kekayaan alam yang melimpah namun memiliki jumlah wirausahawan yang rendah bila dibandingkan dengan negara-negara yang lain. Sumber

²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 7

³Badan Pusat Statistik 2017

daya manusia yang besar seharusnya melahirkan para wirausahawan dengan kuantitas yang banyak pula, sehingga angka kemakmuran akan naik.⁴ Hingga saat ini tercatat rasio jumlah wirausaha terhadap jumlah penduduk adalah 3,1% seperti terlihat didalam grafik dibawah ini:



Gambar 1.1 Grafik rasio jumlah wirausaha terhadap jumlah penduduk

Sumber: KEMENKOP UKM

Rendahnya angka wirausaha sebagaimana tergambar dalam grafik diatas mengidentifikasi perlunya upaya untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa *entrepreneurship* pada sumber daya manusia Indonesia untuk terlahirnya wirausaha-wirausaha baru yang berkompeten. Pengembangan jiwa *entrepreneurship* ini dapat dilakukan melalui pendidikan formal ataupun non formal, termasuk dapat dilakukan melalui pendidikan pesantren

Pesantren menjadi lembaga pendidikan yang tepat untuk mengaplikasikan proses pengembangan jiwa *entrepreneurship*. Karakteristik pesantren yang mengajarkan kesederhanaan, keikhlasan, loyalitas, saling percaya, hidup prihatin sejalan dengan karakteristik seorang *entrepreneur*

⁴Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal. 20

sukses. Pembelajaran ilmu Agama Islam beserta budaya yang unik menjadikan pesantren memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya karakter mandiri yang menjadi ciri khas *entrepreneurship*.⁵

Selanjutnya, Gagasan Nahdatul Ulama sebagai salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia, tentang “Islam Nusantara” dimaknai bahwa dunia pesantren harus dapat berperan di jalur bisnis dan menampilkan dakwah Islam yang damai, Islam yang dapat berinteraksi dengan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), dan bahkan dunia global dengan tetap membawa pesan: Islam yang *rahmatan lil alamin*.⁶

Entrepreneurship sendiri merupakan perkara yang integral dalam Islam. Islam sebagai agama yang sangat memperhatikan kesejahteraan umatnya dapat mewujudkan hal itu melalui kegiatan *entrepreneursip* ini. Kegiatan *entrepreneurship* inilah yang menjadi sarana umat Islam mengaplikasikan ilmu agamanya, yakni berkaitan dengan fikih *muamalah* sehingga menjadi manusia yang produktif sebagaimana digambarkan dalam al-qur'an surah Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ ١٥

Artinya: “Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.”(QS. Al-Mulk: 15)

Ayat diatas mengisyaratkan manusia untuk bekerja mencari rizki sebagai perwujudan dari ibadah. Ibadah dalam bentuk mengoptimalkan kemampuan

⁵Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN MALANG Press, 2008), hal. 255

⁶ Muhammad In'am Esha (ed) *Nu Di Tengah Globalisasi Kritik, Solusi, Dan Aksi* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2015) hal 227

baik pikiran maupun tenaga didukung dengan keterampilan dan ketekunan untuk menjadi manusia yang produktif dan bermanfaat.⁷ Imam Ibnu Katsir memberikan penafsiran ayat ini bahwa Allah mengutus manusia untuk melakukan perjalanan kemana saja yang dikehendaki di seluruh belahan dan penjuru dunia untuk melakukan berbagai macam usaha dan perdagangan. Dan menjadi larangan tegas untuk mereka yang bermalas-malasan dan berpangku tangan kepada orang lain.⁸

Entrepreneurship bukan hanya sekedar aktifitas ekonomi namun lebih dari itu Islam memandang dari aktifitas itu tercermin keimanan, tauhid serta ketinggian akhlak seseorang, sehingga kegiatan *entrepreneurship* ini bisa dijadikan ukuran dari ketakwaan seseorang.⁹ Begitu pentingnya *entrepreneurship* ini dijelaskan pula dalam hadits nabi SAW berikut:

التاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصديقين والشهداء

Artinya: “Pedagang yang senantiasa jujur lagi amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang selalu jujur dan orang-orang yang mati syahid.” (HR. Tirmidzi)

Rasulullah SAW memberikan contoh kegiatan ekonomi berupa berwirausaha, yakni berdagang.¹⁰ Rasulullah SAW merintis karir dagangnya mulai dari magang (internship) pada usia 12 tahun, menjalankan bisnisnya sendiri (business manager) pada usia 17 tahun, mengelola perdagangan pemilik

⁷Cecep Darmawan, *Kiat Sukses Manajemen Rasulullah Manajemen Sumber Daya Insani Berbasis Nilai-nilai Ilahiyah* (Bandung: Khazanah Intelektual, 2006) hal.193

⁸Ismail Bin Umar Bin Katsir al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-adzim* (Kairo: Muassasah Daru al-Hilal, 1994) hal. 243

⁹Nur fadilah, *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses*. Jurnal EKSIS, Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STISFA) Faqih Asy'ari Kediri. Vol X No.1, April 2015

¹⁰ Mohammad Saroni, *Mendidik dan melatih entrepreneur muda: membuka kesadaran atas pentingnya kewirausahaan bagi anak didik* (Jogjakarta: Arruzz Media, 2012) hal. 25

modal (investment manager), dan saat beliau menikah dengan khadijah, rasulullah SAW mengelola perdagangan milik khadijah (business owner) hingga pada pertengahan usia 30 tahun rasulullah menjadi investor sehingga memiliki waktu yang banyak untuk memikirkan umat.¹¹ Disamping berdagang rasulullah SAW semasa mudanya juga mengembala kambing dengan jujur dan amanah.¹²

Dalam penelitian ini, peneliti memilih Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan pondok pesantren ATTIN karena dua lembaga pendidikan tersebut termasuk dalam lembaga pendidikan Islam yang memiliki perkembangan pesat dalam melahirkan generasi yang ahli agama sekaligus ahli berwirausaha. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto.

Pondok Pesantren Riyadul Jannah dan Pondok Pesantren ATTIN adalah pondok pesantren yang terkenal di kabupaten Mojokerto. Terletak di tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh penduduk asli Mojokerto atau para wisatawan asing, tepatnya di pusat kecamatan Pacet yang merupakan salah satu daerah wisata di kabupaten Mojokerto. Pondok pesantren ini telah menerapkan pendidikan untuk meningkatkan kreatifitas santri.

Adapun program-program pendidikan *entrepreneurship* yang dikembangkan di Pondok Pesantren Riyadul Jannah Pacet Mojokerto, meliputi:

¹¹ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad Saw The Super Leader Super Manager* (Jakarta: Prol M Centre & Tazkia Publising, 2009) hal. 91

¹² Syaikh Shagiyyurahman al-Mubarakfuri. *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW Dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir* (Jakarta: CV. Mulia Sarana Press Jakarta, 2001) Hal. 74

pertanian (green house), perikanan, peternakan, mini market (Rijan mart), menjahit, air mineral, dan rumah makan. Dengan jumlah santri ± 350 orang, terdiri dari 200 santri putra dan 150 santri putri dan Figur kyai yang berjiwa *entrepreneur* membuat pondok pesantren ini maju dari sektor ekonomi. Dalam kesempatan pagi, KH. Mahfud Syaubari menuturkan bahwa “*omset daripada pondok pesantren Riyadul Jannah tidak kurang dari 7 Milyar per tahun. Semua itu adalah hasil karya santri dengan bimbingan dewan ustadz pondok*”.¹³ Jumlah keuntungan yang didapat digunakan kembali oleh santri tersebut untuk pengembangan kompetensi santri. Dalam menjaga aset pondok dalam berkiprah dalam dunia pendidikan dan keagamaan pesantren ini menerapkan model individual dalam pengembangan kewirausahaan santri. Hal ini dirasa tepat untuk mengoptimalkan program *entrepreneur* santri.¹⁴

Selanjutnya, Pondok Pesantren ATTIN merupakan pondok yang berfokus pada program *tahfidz*. Disamping itu pondok pesantren ini juga berhasil mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri melalui usaha dibidang *bakery*. Hasil produksi dari Pondok Pesantren ATTIN sangat terkenal khususnya di wilayah Mojokerto.

Beberapa hal diatas yang melatar belakangi penulis untuk mengambil tema yang berjudul “Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri (Studi Multisitus Pondok Pesantren Riyadul Jannah dan Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto)” dengan harapan mengetahui

¹³Mahfud Syaubari, Seminar Perwira Muda Pesantren Wirausaha “*Kupas Tuntas Tanpa Batas*” 11 Februari 2018

¹⁴Hikmah Muhaimin, *Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadul Jannah Mojokerto* Jurnal Iqtishadia Vol 1 No. 1 Juni 2014.

dan menganalisis strategi pendidikan pesantren yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Riyadul Jannah dan Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri sehingga menjadi motivasi oleh lembaga pendidikan Islam yang lain khususnya pesantren untuk berperan dalam pembangunan bangsa dan negara dalam sektor ekonomi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, kajian tentang strategi pendidikan pesantren sangatlah luas. Dengan keterbatasan yang dimiliki peneliti dan untuk menfokuskan lebih mendalam apa yang dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti mengambil fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren AT-TIN Mojokerto?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren AT-TIN Mojokerto dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri?
3. Bagaimana materi Pendidikan Agama Islam terkait dengan pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri yang ada di pondok pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren AT-TIN Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan konsep pendidikan pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok pesantren Riyadlul Jannah dan pondok pesantren AT-TIN Mojokerto
2. Mengetahui strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren AT-TIN Mojokerto dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri
3. Menganalisis materi PAI terkait dengan pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri yang ada di pondok pesantren Riyadlul Jannah dan Pondok Pesantren AT-TIN Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan tentang strategi pendidikan pesantren khususnya dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri. Adapun manfaat dan kegunaan dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai bahan pustaka bagi pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya terkait strategi pendidikan pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri
 - b. Menghasilkan temuan substantif maupun formal, sehingga menambah wawasan baru dalam tatanan Pendidikan Agama Islam di pesantren

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemimpin, pengelola lembaga pendidikan Pesantren, diharapkan menjadi bahan wacana untuk menumbuhkan motivasi dan inovasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan pesantren khususnya terkait dengan pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri.
- b. Bagi pengelola program studi Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diharapkan sebagai bahan kajian dan sebagai wacana untuk mempersiapkan bekal keilmuan calon pemimpin pesantren agar kelak mampu memahami dan mengaplikasikan strategi pendidikan pesantren terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* di pesantren secara baik dan benar.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitiannya tentang strategi pendidikan pesantren dalam sudut pandang yang berbeda. Sehingga terdapat pengkayaan wacana sekaligus hasil temuan di lapangan yang mampu membangun sebuah teori baru.

E. Originalitas Penelitian

Peneliti mengambil tema strategi pendidikan pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri. Untuk menghindari pengulangan dan mengetahui perbedaan dan persamaan pada bidang kajian penelitian maka diperlukan originalitas penelitian. Beberapa penelitian terkait penelitian strategi pendidikan pesantren, antara lain:

Makrifatul Ilmi¹⁵ dengan penelitian tesis berjudul “*Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (MMH) Jombang*” mengemukakan tentang penumbuhan jiwa *entrepreneurship* melalui pengembangan budaya kewirausahaan berbasis syariah yang ada di Ponpes MMH Jombang meliputi berbagai pelatihan dan kegiatan ekstrakurikuler yang menunjang tumbuhnya jiwa *entrepreneurship*. Pelatihan tersebut meliputi, jual beli teh tin, jual beli pohon tin, ekstrakurikuler menjahit, ekstrakurikuler kaligrafi, dll. Dengan demikian Ponpes MMH Jombang sudah menerapkan budaya wirausaha yang berdampak pada pembentukan jiwa *entrepreneurship*.

Siti Nur Aini Hamzah¹⁶ dengan penelitian tesis yang berjudul “*Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi kasus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura)*” menghasilkan bahwa dalam mengembangkan kewirausahaannya pondok pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Nurul Karomah Pamekasan Madura membentuk badan atau unit kerja yang ditunjuk oleh pengasuh pondok. Usaha yang ditekuni yakni perkebunan kopi dan pertanian. Sedangkan

¹⁵Makrifatul Ilmi. 2016. *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (MMH) Jombang*, Tesis, tidak diterbitkan. Program Studi Ekonomi Syariah, program Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya

¹⁶Siti Nur Aini Hamzah. 2015. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi kasus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura)*, Tesis, diterbitkan. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

manajemen biaya pembangunan dan perawatan dari keuntungan bisnis yang dibagi dengan upah santri.

Bayu Dwi Cahyono¹⁷ Tesis yang berjudul *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo*. Mengemukakan tentang pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan di Pondok modern Darussalam gontor kampus 2 dikemas dalam bagian-bagian Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) yang dijalankan santri kelas atas dengan program *Ar-Rihlah Al-Iqtishadiyyah*. Kegiatan ini berjalan dalam penyediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup berasrama santri.

Berikut tabel untuk lebih mudah memahami perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya:

Tabel I.1
Persamaan, perbedaan dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Arif Cahya Wicaksana, Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di SMK	➤ Membahas tentang jiwa wirausaha/entrepreneurship	➤ Objek penelitian pada siswa SMK	Fokus penelitian pada konsep, strategi, dan materi PAI yang ada di pondok pesantren untuk mengembangkan

¹⁷Bayu Dwi Cahyono. 2017. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo*. Tesis, diterbitkan. Program studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

	Negeri 3 Yogyakarta. 2016			n jiwa entrepreneurship
2.	Makrifatul Ilmi. Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berkas Syariah Pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (MMH) Jombang. 2016	➤ Objek penelitian di pondok pesantren (santri), ➤ pembahasan mengarah pada proses pembentukan jiwa entrepreneur pada santri.	➤ Fokus masalah pada faktor pendukung dan penghambat penumbuhan jiwa entrepreneurship ➤ Sektor usaha yang diterapkan dalam penumbuhan jiwa entrepreneurship	
2.	Siti Nur Aini Hamzah. Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berkas Agrobisnis (Studi Multi kasus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura. 2015		Menitikberatkan pada manajemen lembaga dalam rangka mengembangkan kompetensi berwirausaha santri.	
3.	Bayu Dwi Cahyono. Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan			

	Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo. 2017			
--	---	--	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menginterpretasikan istilah-istilah dalam penelitian ini, serta mempermudah pembaca dalam memahami konteks dari penelitian ini, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai definisi istilah-istilah yang tercantum dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah dalam penelitian ini, meliputi:

1. Strategi Pendidikan Pesantren

Strategi adalah seni atau ilmu untuk menggunakan sumber daya baik alam maupun manusia untuk melakukan kegiatan tertentu demi tercapainya tujuan tertentu.¹⁸ Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam sekaligus tempat para santri menuntut ilmu.¹⁹ Sehingga strategi pendidikan pesantren adalah serangkaian kegiatan pendidikan yang terencana dalam rangka mencapai tujuan yang ada dalam lembaga pendidikan pesantren. Dalam

¹⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997) hal. 199

¹⁹Ali Anwar. *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal 22

penelitian ini strategi yang dimaksud adalah suatu rencana sebagai pedoman sebelum melakukan kegiatan, proses pendidikan hingga evaluasi.

2. Jiwa *Entrepreneurship* Santri

Jiwa *entrepreneurship* adalah kemampuan internal seseorang untuk berwirausaha.²⁰ Seseorang tersebut memiliki keyakinan kuat terhadap dunia bisnis dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam penelitian ini jiwa *entrepreneurship* santri yang dimaksud oleh peneliti. Sedangkan pengembangan jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah proses, cara dan upaya yang dilakukan seseorang maupun lembaga secara bertahap dan teratur yang menjurus kepada sasaran yang dikehendaki.²¹

G. Sistematika Penelitian

Bab 1 pendahuluan; bab ini secara garis besar menggambarkan hal-hal yang mengarah kepada pokok permasalahan strategi pendidikan di pesantren untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri yang akan dibahas dalam penelitian ini, yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian pustaka; bab ini menggambarkan landasan teori penelitian yaitu mengenai teori strategi pendidikan di pesantren, pengembangan jiwa *entrepreneurship*, dan kerangka berpikir.

²⁰Andi Syafrudiansyah. *Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa* Oleh Cendi UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. Skripsi. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016. Hal 19

²¹Irham Fahmi, *Kewirausahaan, Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 2

Bab III Metode penelitian; bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data strategi pendidikan pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri.

Bab IV Paparan data dan temuan penelitian; bab ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III.

Bab V Pembahasan; Bab ini memaparkan analisis hasil penelitian (data empiris) dan yang dikaji secara teoritis.

Bab VI Kesimpulan dan Saran; Bab ini merupakan kesimpulan akhir dari pembahasan penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya, kemudian diajukan saran sehubungan dengan adanya kesimpulan yang dipaparkan tersebut.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Pendidikan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kajian teori bahwa konsep pendidikan menurut Mudyahardjo membagi definisi pendidikan menjadi 3, yaitu definisi luas, sempit, dan luas terbatas. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:²²

1. Definisi Luas

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Karakteristik konsep ini, yaitu: (a) masa pendidikan seumur hidup selama ada pengaruh lingkungan; (b) lingkungan pendidikan dapat diciptakan maupun ada dengan sendirinya; (c) kegiatan dapat berbentuk tak sengaja ataupun yang terprogram; (d) tujuan pendidikan tidak ditentukan dari luar, tidak terbatas, dan sama dengan tujuan hidup; (e) didukung oleh kaum humanis romantik dan kaum pragmatik

2. Definisi Sempit

Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Karakteristik konsep ini, yaitu: (a) masa pendidikan terbatas; (b) lingkungan pendidikan diciptakan khusus; (c) isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum, kegiatan pendidikan berorientasi kepada guru, dan

²²Redja Mudyaharjo. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001) hal.3-16

kegiatan terjadwal; (d) tujuan pendidikan ditentukan oleh pihak luar, terbatas pada pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu, bertujuan untuk mempersiapkan hidup; (e) didukung oleh kaum behavioris

3. Definisi Luas Terbatas

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Karakteristik konsep ini, yaitu: (a) masa pendidikan berlangsung seumur hidup yang kegiatannya tidak berlangsung sembarang, tapi pada saat tertentu; (b) berlangsung dalam sebagian lingkungan hidup {lingkungan hidup kultural}; (c) berbentuk pendidikan formal, informal, dan nonformal; (d) tujuan pendidikan adalah sebagian dari tujuan hidup yang bersifat menunjang terhadap pencapaian tujuan hidup; (e) didukung oleh kaum humanis realistik dan realisme kritis

Menurut Miarso ada beberapa konsepsi dasar pendidikan, yakni: ²³

1. Pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh anak didik yang berakibat terjadinya perubahan pada diri pribadinya
2. Pendidikan adalah proses yang berlangsung seumur hidup
3. Pendidikan dapat berlangsung kapan dan dimana saja, yaitu pada saat dan tempat yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan anak didik

²³Yusufhadi Miarso. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007) hal. 9-10

4. Pendidikan dapat berlangsung secara mandiri dan dapat berlangsung secara efektif dengan dilakukannya pengawasan dan penilaian berkala
5. Pendidikan dapat berlangsung secara efektif baik di dalam kelompok yang homogen, kelompok yang heterogen, maupun perseorangan
6. Belajar dapat diperoleh dari siapa dan apa saja, baik yang sengaja dirancang maupun yang diambil manfaatnya

Pendidikan biasanya berawal pada saat seorang bayi itu dilahirkan dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan biasa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca kepada bayi dalam kandungan dengan harapan ia akan bisa (mengajar) bayi mereka sebelum di lahirkan. Banyak orang lain, pengalaman, pengalaman kehidupan sehari-hari lebih berarti dari pendidikan formal. Seperti kata Mark Twain, “Saya tidak pernah membiarkan sekolah mengganggu pendidikan saya”. Anggota keluarga mempunyai peran pengajaran yang amat mendalam, sering sekali lebih mendalam dari yang disadari mereka, walaupun pengajaran anggota keluarga berjalan secara tidak resmi.

Ada dua faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, khususnya di Indonesia yaitu:

1. Faktor internal, meliputi jajaran dunia pendidikan baik itu Departemen Pendidikan Nasional, Dinas Pendidikan Daerah, dan juga sekolah yang berada di garis depan
2. Faktor eksternal, adalah masyarakat pada umumnya

B. Konsep Pendidikan Pesantren

Pendidikan Pesantren merupakan salah satu wujud lembaga pendidikan Islam non formal yang berkembang di Indonesia.²⁴ Konsep daripada pendidikan Islam sendiri dapat dilihat dari sistem, kurikulum, metode pembelajarannya dan juga visi, misi dari lembaga tersebut.²⁵ Maka konsep pendidikan pesantrenpun dapat dilihat dari sistem, kurikulum, metode pembelajaran pesantren tersebut.

1. Definisi Pendidikan Pesantren

Pendidikan pesantren dirumuskan dari dua pengertian dasar, yakni “pendidikan” dan “pesantren”. Kedua istilah itu menyatu dalam definisi pendidikan pesantren. Pendidikan adalah usaha sadar, teratur dan sistematis yang dilakukan oleh orang dewasa yang diberi tanggung jawab untuk menanamkan akhlak yang baik dan nilai-nilai luhur, serta norma-norma susila kepada anak didik sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani untuk mencapai kedewasaan.²⁶ Sedangkan Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan khas Indonesia yang menjadi tempat para santri mendalami pendidikan agama Islam.

Menurut Mastuhu, pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral

²⁴ Aisyah Tidjani, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi*, Jurnal Reflektika Volume 13, No. 1, Januari-Juni 2017. hal. 11

²⁵ Irpan Harahap, *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam*, Makalah, Disajikan dalam diskusi kelompok Metode Pengajaran, Tanggal 01 Juli 2011 (Sumatera Utara: STAIN Padangsidimpuan, 2011) hal. 2

²⁶ Abdullah, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 1995), hal. 2

keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.²⁷

Sedangkan Abdullah menyatakan, bahwa pesantren merupakan pusat persemaian, pengalaman dan penyebaran ilmu keislaman.²⁸

Dapat disimpulkan pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam untuk mendalami dan menyebarkan ilmu keislaman dan menekankan pada moral keagamaan sebagai pedoman hidup sehari-hari.

2. Landasan Pendidikan Pesantren

Pesantren sebagai lembaga pendidikan, memiliki dasar yang cukup kuat untuk dikatakan sebagai lembaga pendidikan.²⁹ Secara umum ada 3 landasan yang digunakan pesantren dalam menjalankan tugasnya sebagai lembaga pendidikan, yaitu dasar ideologis, konstitusional dan teologis. Ketiga dasar ini menjadi satu kesatuan yang utuh dalam memperkokoh struktur pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan yang tentunya diakui oleh Negara. Lebih jelas Muthohar menjelaskan bahwa, setidaknya ada 3 landasan kelembagaan pesantren, yaitu:³⁰

- a. Dasar ideal pendidikan pesantren adalah falsafah Negara Pancasila, yakni sila pertama yang berbunyi: Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, atau tegasnya harus beragama.

²⁷ Ramzy Naufal, *Prospek Dan Strategi Sistem Pendidikan Pesantren Pada Era Otonomi Daerah* Vol. 20 No. 1 Tahun 2012 (Jakarta:KARSA, 2012), hal. 20

²⁸ Abdullah, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 3

²⁹ Abdullah, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*hal. 13

³⁰ Abdullah, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*hal. 14

b. Dasar Konstitusional pendidikan pesantren adalah pasal 26 ayat 1 dan ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 1 disebutkan bahwa, Pendidikan Non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Selanjutnya pada pasal 2 dinyatakan, Satuan pendidikan formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Sedangkan Dasar adalah Al-Quran dan Hadist. Dasar Al-Quran sebagaimana disebutkan dalam surat an-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah manusia dengan jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik”. (Q.S. An-Nahl:125)

Disamping itu, pendidikan pesantren didirikan atas dasar *tafaqquh fi-din*, yaitu kepentingan umat untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, dasar pemikiran ini relevan dengan firman Allah S.W.T:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ١٢٢

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali

padanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (QS. At-Taubah: 122).

Ayat di atas menjiwai dan mendasari pendidikan pesantren, sehingga seluruh aktivitas keilmuan di dalam pesantren pada dasarnya ditujukan untuk mempertahankan dan menyebarkan agama Islam. Selanjutnya, dalam hadist Nabi SAW juga disebutkan landasan-landasan teologis yang mendasari aktivitas pesantren, yakni hadist riwayat Imam Bukhari,

لَغُّوْا عَنِّي وَلَوْ اِيَّهٖ (رواه البخاري)

Artinya: “sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit”. (HR.Bukhari).

Ayat Al-Qur'an dan Hadist di atas merupakan perintah agama dan sekaligus menjadi dasar kewajiban mencari ilmu pengetahuan dan mengajarkannya kepada orang lain. Sehingga, para agen pembaharu (*agent of change*) yang sesungguhnya akan lahir dari dalam rahim pesantren. Sesuai dengan tujuan pesantren yaitu menciptakan kader ulama yang menjunjung tinggi agama namun tetap melek ilmu pengetahuan.

3. Karakteristik Pendidikan Pesantren

Adapun lembaga dikatakan sebagai lembaga pendidikan pesantren jika memiliki karakteristik, sebagai berikut:³¹

a. Adanya kiai

Istilah Kyai berasal dari bahasa Jawa yang memiliki makna yang agung, keramat, dan dituahkan. Sebutan Kyai dimaksudkan untuk para pendiri dan pemimpin pesantren, yang sebagai muslim terhormat telah

³¹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 62

membaktikan hidupnya untuk Allah SWT serta menyebarluaskan dan memperdalam ajaran-ajaran serta pandangan Islam melalui pendidikan.

Kyai berkedudukan sebagai tokoh sentral dalam tata kehidupan pesantren, sekaligus sebagai pemimpin pesantren. Nilai kepesantrenan banyak tergantung pada kepribadian Kyai sebagai suri tauladan sekaligus pemegang kebijaksanaan mutlak dalam tata nilai pesantren.³² Dan dalam hal pemikiran, pola berfikir, sikap, jiwa serta orientasi tertentu untuk memimpin sesuai dengan latar belakang kepribadian kyai.

b. Adanya santri

Santri merupakan sebutan bagi siswa yang belajar mendalami agama di pesantren. Santri digolongkan menjadi dua, yakni:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren dengan peraturan dan kewajiban tertentu.
- 2) Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ketempat kediaman masing-masing.

Di dunia pesantren berlaku sistem pindah pondok, dimana jika dirasa ilmu yang didapat sudah cukup maka santri pindah ke pondok yang lain untuk mendalami ilmu agama islam yang lain. Pada pesantren tradisional ukuran bisa bagi santri adalah kemahirannya dalam membaca kitab.

³² Mundzirin Yusuf Elba, *Masjid Tradisional di Jawa* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), hal. 1-2

c. Adanya masjid

Masjid merupakan elemen yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek ibadah lima waktu, khutbah dan shalat Jum'at dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik. Sebagaimana pula Zamakhsyari Dhofir berpendapat bahwa:³³

“Kedudukan masjid sebagai sebagai pusat pendidikan dalam tradisi pesantren merupakan manifestasi universalisme dari sistem pendidikan Islam tradisional. Dengan kata lain kesinambungan sistem pendidikan Islam yang berpusat di masjid sejak masjid Quba' didirikan di dekat Madinah pada masa Nabi Muhammad SAW. tetap terpancar dalam sistem pesantren. Sejak zaman Nabi, masjid telah menjadi pusat pendidikan Islam”.

d. Adanya pondok atau asrama

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional di mana santri tinggal bersama, di bawah bimbingan guru/kyai. Dengan istilah pondok pesantren dimaksudkan sebagai suatu bentuk pendidikan ke-Islaman yang melembaga di Indonesia. Hal ini didasarkan jarak pondok dengan sarana pondok yang lain biasanya berdekatan sehingga memudahkan untuk komunikasi antara Kyai dan santri, dan antara satu santri dengan santri yang lain.

e. Pengajaran Kitab-kitab Klasik

Sejak tumbuhnya pesantren, pengajaran kitab-kitab klasik diberikan sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama yang setia terhadap faham Islam tradisional.

³³ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3S 1983) hal. 44-51.

Kitab klasik biasa disebut dengan “kitab kuning”. Melalui kitab kuning ini pula dijadikan sebagai tolak ukur kemahiran seorang santri. Semakin mahir membaca kitab kuning maka santri tersebut dianggap mahir.

Kitab-kitab klasik yang diajarkan di pesantren dapat digolongkan menurut tingkatannya, yakni tingkatan dasar, menengah, dan kitab-kitab besar. Selain itu, kitab-kitab klasik juga dikelompokkan menjadi 8 kelompok berdasarkan isi kitabnya, yakni: *Nahwu/syaraf*, *fikih*, *ushul fikih*, *hadis*, *tafsir*, *tauhid*, *tasawuf*, dan etika, serta cabang-cabang ilmu lainnya seperti tarikh dan *balaghah*.

Ciri-ciri diatas menggambarkan pendidikan pesantren dalam bentuknya yang masih murni (tradisional). Adapun pendidikan pesantren sekarang berkembang seiring dengan berkembangnya zaman. Masa sekarang ini, pondok pesantren menampilkan eksistensinya sebagai lembaga pendidikan islam yang mumpuni, yaitu didalamnya didirikan sekolah, baik formal maupun nonformal.

Dengan adanya tranformasi, baik kultur, sistem dan nilai yang ada di pondok pesantren, maka kini pondok pesantren yang dikenal dengan salafiyah (kuno) kini telah berubah menjadi khalafiyah (modern).³⁴ Transformasi tersebut sebagai jawaban atas kritik-kritik yang diberikan pada pesantren dalam arus transformasi ini, sehingga dalam sistem dan kultur pesantren terjadi perubahan yang drastis, misalnya:

³⁴ Abudin Nata (ed), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 144.

- a. Perubahan sistem pengajaran dari perseorangan atau sorogan menjadi sistem klasikal yang kemudian kita kenal dengan istilah madrasah (sekolah).
- b. Pemberian pengetahuan umum disamping masih mempertahankan pengetahuan agama dan bahasa arab.
- c. Bertambahnya komponen pendidikan pondok pesantren, misalnya keterampilan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat, kesenian yang islami.
- d. Lulusan pondok pesantren diberikan *syahadah* (ijazah) sebagai tanda tamat dari pesantren.

4. Unsur-unsur Pendidikan Pesantren

Mastuhu mengelompokan unsur sistem pendidikan terdiri dari dua, yakni:³⁵

- a. Unsur organik, yaitu para pelaku pendidikan: pimpinan, guru, murid dan pengurus
- b. Unsur an-organik, yaitu: tujuan, filsafat dan tata nilai, kurikulum dan sumber belajar, proses kegiatan belajar mengajar, penerimaan murid dan tenaga kependidikan, teknologi pendidikan, dana, sarana, evaluasi dan peraturan terkait lainnya di dalam mengelola sistem pendidikan.

Dawam Raharjo secara sederhana mengelompokan unsur-unsur pesantren menjadi tiga, yakni:

- a. Aktor atau pelaku, meliputi: kyai, ustadz, santri dan pengurus.

³⁵ Abdullah, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), Hal. 17

- b. Sarana perangkat keras, meliputi: masjid, rumah kyai, rumah danasrama ustadz/guru, pondok atau asrama santri, sarana dan prasarana fisik lainnya.
- c. Sarana perangkat lunak, meliputi: tujuan, kurikulum, kitab, penilaian, tata tertib, cara pengajaran, perpustakaan, pusat dokumentasi dan penerangan, keterampilan dan alat-alat pendidikan lainnya

5. Tujuan Pendidikan Pesantren

Tujuan pendidikan pesantren secara umum adalah menciptakan dan menyiapkan kader yang berkepribadian muslim namun tidak meninggalkan peran ilmu pengetahuan. Mastuhu mengatakan bahwa tujuan pendidikan pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian bangsa Indonesia, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhidmat kepada masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan menegakkan Islam dan kejayaan umat dan mencintai ilmu.³⁶

Selain itu pesantren memiliki misi untuk mengembangkan bangsa tidak hanya penjelasan-penjelasan dalam rangka memperkaya pengetahuan santri, tetapi juga meninggikan moral kehidupan bermasyarakat, menghargai harkat dan martabat sesama manusia, mengajarkan bagaimana cara berperilaku dan memiliki akhlak yang baik dan yang paling utama adalah mengajarkan pada santri untuk tetap hidup sederhana.

³⁶ Abdullah, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), Hal. 13

6. Fungsi Pendidikan Pesantren

Ahmad Muthohar menyebutkan ada tiga fungsi pesantren, yaitu:³⁷ lembaga pendidikan, lembaga sosial dan penyiaran agama. Hal ini menjadikan pesantren sebagai komunitas khusus yang ideal dalam bidang moral keagamaan. Ketiga fungsi tersebut, merupakan satu kesatuan yang utuh dan menjadi ujung tombak kehidupan pesantren.

7. Pola Pendidikan Pesantren

Dari sekian banyak pesantren dapat dipolakan secara garis besar menjadi dua pola:³⁸

a. Berdasarkan bangunan fisik

Tabel 2.1
Pola Pendidikan Pesantren

POLA I	Keterangan
Masjid Rumah Kiai	Pesantren ini masih bersifat sederhana, dimana kiai menggunakan masjid atau rumahnya sendiri untuk tempat mengajar. Dalam pola ini santri hanya datang dari daerah pesantren itu sendiri, namun mereka telah mempelajari ilmu agama secara kontinu dan sistematis. Metode pengajaran: <i>Wetonan</i> dan <i>Sorogan</i>
POLA II	Keterangan
Masjid Rumah Kiai Pondok	Dalam pola ini pesantren telah memiliki pondok atau asrama yang disediakan bagi para santri yang datang dari daerah. Metode pengajaran: <i>Wetonan</i> dan <i>Sorogan</i>

³⁷ Abdullah, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), Hal. 21

³⁸ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 66

POLA III	Keterangan
Masjid Rumah Kiai Pondok Madrasah	Pesantren ini telah memakai sistem klasikal, dimana santri yang mondok mendapat pendidikan di madrasah. Ada kalanya murid madrasah itu datang dari daerah sekitar pesantren itu sendiri. Disamping sistem klasikal juga pengajaran sistem wetonan dilakukan juga oleh kiai
POLA IV	Keterangan
Masjid Rumah Kiai Pondok Madrasah Tempat keterampilan	Dalam pola ini disamping memiliki madrasah juga memiliki tempat-tempat keterampilan. Misalnya: peternakan, pertanian, kerajinan rakyat, toko koperasi, dan sebagainya
POLA V	Keterangan
Masjid Rumah Kiai Pondok Madrasah Tempat keterampilan Universitas gedung pertemuan Tempat olahraga Sekolah umum	Dalam pola ini pesantren yang sudah berkembang dan bisa digolongkan pesantren mandiri. Pesantren seperti ini telah memiliki perpustakaan, dapur umum, ruang makan, kantor administrasi, toko, rumah penginapan tamu, ruang operation room, dan sebagainya. Disamping itu pesantren ini mengelola SMP, SMA, dan kejuruan lainnya

b. Berdasarkan kurikulum

Sedangkan pembagian pola pesantren berdasarkan kurikulumnya dapat dipolakan menjadi 5 pola, yaitu:

- 1) Materi pelajaran yang dikemukakan di pesantren ini adalah mata pelajaran agama yang bersumber dari kitab-kitab klasik. Metode penyampaian adalah *Wetonan* dan *Sorogan*, tidak memakai sistem klasika. Santri dinilai dan diukur berdasarkan kitab yang mereka baca.

Mata pelajaran umum tidak diajarkan, tidak mementingkan ijazah sebagai alat untuk mencari kerja. Yang paling dipentingkan adalah pendalaman ilmu-ilmu agama semata-mata melalui kitab-kitab klasik

- 2) Pola ini hampir sama dengan pola pertama diatas, proses belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal dan nonklasikal, keterampilan dan pendidikan berorganisasi. Santri dibagi jenjang pendidikan mulai dari tingkat ibtidaiyah, tsanawiyah, aliyah. Metode *Wetonan*, *Sorogan*, hafalan, dan musyawarah.
- 3) Pada pola ini materi pelajaran telah dilengkapi dengan mata pelajaran umum, dan ditambah pula dengan memberikan aneka macam pendidikan lainnya, seperti keterampilan, kepramukaan, olahraga, kesenian, dan pendidikan berorganisasi, dan sebagian telah melaksanakan program pengembangan masyarakat
- 4) Pola ini menitikberatkan pelajaran keterampilan disamping pelajaran agama. Keterampilan ditujukan untuk bekal kehidupan bagi seorang santri setelah tamat dari pesantren ini. Keterampilan yang diajarkan adalah pertanian, pertukangan, peternakan.
- 5) Pada pola ini materi yang diajarkan di pesantren adalah sebagai berikut:
 1. Pengajaran kitab-kitab klasik
 2. Madrasah, dipesantren ini diadakan pendidikan model madrasah, selain mengajarkan mata pelajaran agama, juga mengajarkan mata pelajaran umum. Kurikulum madrasah pondok dapat dibagi kepada dua bagian, pertama kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri

dan kedua, kurikulum pemerintah dengan memodifikasi materi pelajaran agama

3. Keterampilan juga diajarkan berbagai bentuk kegiatan keterampilan
4. Sekolah umum, di pesantren ini dilengkapi dengan sekolah umum. Sekolah umum yang ada di pesantren materi pelajaran umum seluruhnya berpedoman kepada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan materi pelajaran agama disusun oleh pondok sendiri. Diluar kurikulum pendidikan agama yang diajarkan di sekolah, pada waktu-waktu yang sudah terjadwal santri menerima pendidikan agama lewat membaca kitab-kitab klasik
5. Perguruan tinggi, pada beberapa pesantren yang tergolong pesantren besar telah membuka universitas atau perguruan tinggi.

C. Strategi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship*

Secara etimologi strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.³⁹ Dengan kata lain strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi atau perusahaan.

³⁹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armilo, 1984) hal. 59

Jiwa *entrepreneurship* adalah kemampuan internal seseorang untuk berwirausaha.⁴⁰ Seseorang tersebut memiliki keyakinan kuat terhadap dunia bisnis dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sedangkan pengembangan jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah proses, cara dan upaya yang dilakukan seseorang maupun lembaga secara bertahap dan teratur yang menjurus kepada sasaran yang dikehendaki.⁴¹

Disekitar kehidupan kita sering kita jumpai orang yang berfikiran bahwa jiwa kewirausahaan adalah turunan (faktor gen), jika orang tuanya wirausahawan maka anaknya pun begitu. Anggapan ini adalah salah. Jiwa kewirausahaan dapat dimiliki siapapun yang berfikir kreatif, inovatif dari kalangan apapun. Agung Sujatmiko mengungkapkan munculnya jiwa *entrepreneurship* pada seseorang dikarenakan:⁴²

1. Kemampuan wirausaha tumbuh karena bakat yang telah dimiliki sejak lahir (born by themselves). Kemampuan ini dimiliki oleh seseorang karena mendapat bakat secara alami untuk mampu menjadi wirausaha. Namun, kemampuan ini harus tetap diasah, karena bakat saja tidak cukup untuk bekal sukses usaha mandiri. Meningkatkan kemampuan diri, kondisi ekonomi dan dukungan relasi menjadi kunci sukses untuk mandiri.

2. Kemampuan wirausaha lahir karena dikembangkan (born to develop).

Kemampuan wirausaha dapat dibentuk melalui berbagai strategi pelatihan, baik di dalam maupun di luar kelas (formal maupun nonformal), sehingga

⁴⁰ Andi Syafrudiansyah. *Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa* Oleh Cendi UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. Skripsi. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016. Hal 19

⁴¹ Irham Fahmi, *Kewirausahaan, Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 2

⁴² Agung Sujatmiko, *Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat* (Jakarta: Visimedia, 2009) hal. 46

sangat terbuka bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan wirausaha melalui jalur ini.

3. Kemampuan wirausaha lahir karena situasi kondisi (born to conditions).

Kemampuan wirausaha dapat terbentuk karena faktor keterpaksaan, misal kesulitan mencari kerja, himpitan ekonomi keluarga, hobi, nilai budaya, atau keyakinan atas mitos tertentu.

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa wirausaha dalam dirinya, yakni: Percaya diri (yakin, optimis, mandiri, penuh komitmen, berinisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, kreatif, inovatif, inisiatif/proaktif, berwawasan masa depan.⁴³ Dalam hal menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dapat dilakukan melalui:⁴⁴

1. Pendidikan formal, lembaga pendidikan formal dapat sebagai sarana menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* melalui mata pelajaran maupun materi pada kegiatan ekstrakurikuler. Materi yang dapat diberikan pada lembaga formal antara lain:
 - a. Peranan perusahaan dalam sistem perekonomian
 - b. Karakteristik dan proses wirausaha
 - c. Identifikasi peluang bisnis
 - d. Dasar marketing, finansial, organisasi dll.
2. Seminar kewirausahaan, untuk menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* dapat diselenggarakan berbagai seminar kewirausahaan yang mengundang pakar atau praktisi kewirausahaan.

⁴³ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hal. 30

⁴⁴ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hal. 54

3. Pelatihan, berbagai simulasi usaha biasa diberikan saat pelatihan, baik dilakukan di dalam ruangan (indoor) maupun diluar ruangan (outdoor). Melalui pelatihan ini keberanian dan tanggapan terhadap dinamika perubahan lingkungan akan diuji, diperbaiki dan dikembangkan.
4. Otodidak, penumpuhan jiwa *entrepreneurship* juga dapat dilakukan secara otodidak, yakni dengan cara mempelajari kisah pengusaha sukses, media radio, majalah, koran dll.

Lebih lanjut, Suryana mengungkapkan dalam hal Mengembangkan jiwa *entrepreneurship* dapat juga dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan

Pada era sekarang ini, lembaga pendidikan baik menengah maupun tinggi telah menyajikan program pendidikan kewirausahaan. Program tersebut teralisasi dalam bentuk mata kuliah kewirausahaan atau dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran yang harus ditempuh oleh mahasiswa/siswa.

Tujuan diseleggarakannya program ini tidak lain adalah untuk menjadikan peserta didik menjadi seseorang yang kreatif, inovatif dan berjiwa wirausaha. Sedangkan tujuan utama daripada pendidikan kewirausahaan ini adalah memperbaiki kualitas hidup menjadi lebih sejahtera, mempersiapkan lulusan untuk menjadi warga negara yang memiliki nilai dan kepribadian manusia pada intelektualitas, spiritualitas dan tanggung jawab sosial. Pendidikan kewirausahaan juga bertujuan

mempersiapkan peserta didik memiliki kecakapan hidup, berinteraksi dengan lingkungan sosial berdasarkan pertumbuhan dan lingkungannya.⁴⁵

2. Seminar kewirausahaan

Seminar kewirausahaan adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah *mindset* kewirausahaan seseorang. Seminar dilakukan dengan mengundang pengusaha sukses maupun pakar kewirausahaan untuk dijadikan narasumber. Tujuannya menumbuhkan jiwa kewirausahaan mahasiswa dan *change mindset* pada mahasiswa. kuliah bukanlah untuk mencari pekerjaan melainkan menciptakan lapangan pekerjaan.

Lebih lanjut Ita Nurcholifah menjelaskan dalam membangun jiwa *Entrepreneurship* melalui pelatihan, hal yang dapat ditumbuhkan antara lain:⁴⁶

- a. kepercayaan diri.
- b. Semangat kerja keras atau keinginan selalu beraktifitas.
- c. Sikap mawas diri sehingga mampu mengendalikan diri, sikap teguh keyakinan dan Istiqomah, kecermatan atau ketelitian, pola pikir kreatif, kemampuan memecahkan persoalan serta Sikap objektif dalam memandang atau menilai sesuatu.

3. Magang kewirausahaan

Magang kewirausahaan adalah sebuah kegiatan praktik kewirausahaan secara langsung dilapangan. Kegiatan magang kewirausahaan ini bertujuan menambah wawasan serta pengalaman mahasiswa tentang dunia

⁴⁵ Imam Machi, *Pendidikan Entrepreneurship* (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012) hal. 41-41

⁴⁶ Ita Nurcholifah, *Membangun Muslim Entrepreneurship: dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak, Jurnal Ekonomi. hal.1

kewirausahaan. Mahasiswa dihadapkan langsung dengan keadaan lingkungan dari awal perencanaan hingga pengembangan selanjutnya. Lima kelas yang dapat dimasuki mahasiswa magang, antara lain: jasa, kuliner, *technopreneur*, *ecopreneur* dan perdagangan. Dari lima kelas tersebut mahasiswa dapat menyerap aspirasi, inspirasi dan kemampuan kewirausahaan dalam bidang tersebut.⁴⁷

Secara umum, kendala dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa *entrepreneurship* kepada seseorang adalah mengeluarkannya dari ketakutan akan rugi dan mengeluarkan dari zona nyaman yang akan membuat ia terlena. Ide-ide besar yang seharusnya dapat direalisasikan tidak akan maksimal karena zona yang nyaman. Adapun dalam membangun kepribadian *Entrepreneurship* dapat dilakukan dengan cara:⁴⁸

1. Mengenal diri sendiri

Seseorang harus bisa memahami dirinya sendiri, baik dari segi kekurangan maupun kelebihan yang ada pada dirinya. Tuhan menciptakan setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Kita sebagai makhluknya bukan berarti menyesali kekurangan kita tapi menjadikan kelebihan kita untuk mengatasi kekurangan dalam diri kita.

2. Percaya diri sendiri

Selain mengenali dan memahami diri kita sendiri, kita juga harus percaya kepada diri kita sendiri. Percaya dan meyakini bahwa kita

⁴⁷ Suryana, *Pedoman Praktis Kewirausahaan* (Jakarta: Salemba empat, 2006) hal 56

⁴⁸ Wastri Soemanto, *Pendidikan Wiraswasta* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 45

memiliki potensi tersendiri yang tidak kurang kuatnya dengan apa yang dimiliki orang lain.

3. Mengetahui tujuan dan kebutuhan diri

Selain itu juga, kita harus mengetahui dengan jelas terhadap tujuan serta kebutuhan kita. Bagaimana cara mendapatkannya, dimana kita mendapatkannya, dan kapan target waktu untuk mencapainya.

4. Mendidik diri sendiri sehingga memiliki moral yang tinggi

Dengan kata lain, hendaknya kita belajar untuk memperoleh kemerdekaan batin, belajar mementingkan keutamaan, mematuhi hukum dan belajar berlaku adil kepada sesama.

5. Melatih kedisiplinan

Melatih disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: membatasi keinginan, melatih daya kemauan kita agar menjadi lebih kuat, berorientasi kepada tujuan dan kebutuhan hidup.

6. Menjaga kesehatan jasmani dan rohani

Kesehatan merupakan modal penting. Jika tubuh sehat maka kita dapat melakukan aktivitas kita dengan baik.

7. Melatih kesabaran dan ketabahan

Kesabaran sangat diperlukan untuk menghadapi segala sesuatu. Baik menghadapi seseorang atau menghadapi suatu kondisi dan situasi. Kesabaran ini bisa didapat dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan, memahami setiap proses kehidupan termasuk dalam hal berwirausaha.

Selain sabar, seorang wirausaha harus tabah menghadapi setiap gangguan, hambatan setiap proses sehingga dapat mengambil pelajaran.

8. Ketekunan bekerja dan Keuletan berjuang

Ketekunan bekerja ini terbina oleh adanya kemauan yang keras, kesabaran, ketelitian dalam menempatkan diri ke dalam pekerjaan, relasi dan alam sekitar. Selanjutnya Orang yang memiliki keuletan berjuang adalah orang yang tidak mengenal lelah dan pantang menyerah dalam menghadapi cobaan hidup.

Seseorang yang mempunyai modal (financial), namun takut untuk memulai bisnis. Dapat diawali dengan ikut investasi atau kerjasama usaha dengan orang lain. Sedangkan untuk yang belum memiliki modal (financial), modal semangat dan keberanian, modal ide kreatif yang perlu kita kembangkan. Lingkungan, teman, kenalan kerabat itulah yang akan kita jadikan modal kita. Keberanian berusaha dengan modal orang lain, keberanian berusaha dengan tenaga orang lain dan keberanian berusaha dengan otak orang lain, itulah yang akan kita mulai. Intinya kita harus tampil terlebih dahulu untuk berusaha untuk trampilnya belakangan, dan tetap berani mengukur resiko yang akan dihadapi.

D. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) Terkait Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship*

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan tujuan anak didik dapat memahami dan

mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya pandangan hidup (way of life).⁴⁹ Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam meliputi segenap kegiatan untuk membantu seseorang menumbuhkembangkan ajaran Islam beserta nilai-nilainya untuk dijadikan pandangan hidupnya.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan seutuhnya, akal dan hati, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilan. Maka materi yang diajarkan dalam pendidikan Agama Islam amatlah kompleks dan tentunya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Secara umum materi PAI terbagi atas fikih, akidah akhlak, ski, dan al-qur'an hadits. Materi Agama Islam saat awal adanya Islam di Makkah adalah tauhid, sedangkan di Madinah adalah peribadatan (fikih) dan akhlak. Perkembangan materi agama Islam sejak datangnya Islam, meliputi:⁵⁰

Tabel 2.2
Perkembangan Materi PAI

No.	Periode	Materi yang diajarkan
1.	Masa Rasulullah	Membaca al-qur'an, keimanan, ibadah, akhlak, dasar ekonomi, dasar politik, olahraga dan kesehatan, membaca dan menulis.
2.	Masa khulafaurrasyidin	Membaca dan menulis, membaca dan menghafal Al-qu'an, keimanan, ibadah, akhlak, syair-syair, memanah, berkuda, berenang.
3.	Dinasti Umayyah	Materi dibedakan menjadi matapelajaran wajib dan mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran wajib, meliputi: Al-qur'an,

⁴⁹ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal 15

⁵⁰ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008) hal121

		shalat, doa-doa, nahwu, bahasa Arab, membaca dan menulis. Sedangkan mata pelajaran pilihan, meliputi: berhitungm syair, tarikh.
4.	Dinasti Abbasiyah	Al-qur'an, bahasa Arab, fiqh, tafsir, hadis, nahwu, sharaf, ilmu pasti, mantik, ilmu falak, tarikh, dan ilmu alam, selain itu di lembaga kejuruan materi ditambah dengan berpidato, berdiskusi, menulis indah, dan surat menyurat.

Terkait dengan pengembangan jiwa *entrepreneurship*, Materi PAI lebih cenderung kepada akidah akhlak dan Fikh (muamalah). Dalam aspek mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri, maka materi Pendidikan Agama Islam yang terkait, antara lain:

1. Etos kerja

Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja sebagai bekal beribadah kepada Allah. Agar mendapatkan hasil yang maksimal harus didasari dengan etos kerja yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT.⁵¹ Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat At Taubah ayat 105 dan Al-Qur'an Surat Jumu'ah ayat 9-10.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ٥

⁵¹ Bachrul Ilmy. *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Kejuruan Kelas XII* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007) hal. 15

Artinya: “Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan” (Q.S At Taubah: 105)

Selanjutnya Islam berbicara tentang keseimbangan antara urusan dunia dan akhirat. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Jum'ah ayat 9-10

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ۙ فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠

Artinya: Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui (9) Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung (10) (Q.S. Jum'ah: 9-10)

Etos berasal dari bahasa Yunani yakni *ethos* yang berarti sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Etos dibentuk dari kebiasaan, kebudayaan dan sistem nilai. Etos kerja dapat diartikan sebagai semangat untuk bekerja. Etos kerja berkaitan dengan semangat, kejujuran, kepiawaian pada suatu bidang.⁵²

Menurut Tasmara, etos kerja Islam adalah totalitas dalam mengerahkan apa yang ada didalam dirinya baik asset, pikiran maupun zikir dengan maksud menjalankan perintah sebagai hamba Allah SWT

⁵² Toto Asmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002) hal. 25

dan mengambil peran dirinya sebagai manusia.⁵³ Etos kerja itu sendiri dipengaruhi oleh agama, budaya, sosial politik, kondisi lingkungan, pendidikan, struktur ekonomi dan motivasi intrinsik individu.

Etos kerja tidak hanya dimiliki oleh seseorang, namun etos kerja juga harus dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa etos kerja adalah kemauan seseorang atau organisasi untuk menyelesaikan pekerjaan dengan baik.

Adapun indikator seseorang yang memiliki etos kerja adalah sebagai berikut.⁵⁴

a. Kedisiplinan/tepat waktu

Kedisiplinan adalah mental yang terlihat dari patuhan seseorang terhadap norma/aturan yang berlaku. Dalam Islam kedisiplinan disebut dengan amanah. Ketika seseorang disiplin maka diartikan dia juga amanah. Kedisiplinan disebutkan dalam Al-Qur'an surah an-nisa ayat 59 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (Q.S An-Nisa’: 59)

⁵³ Toto Asmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002) hal. 15

⁵⁴ Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional* (Jakarta: Institut Mahardika, 2011) hal. 28

b. Tanggung Jawab

Setiap manusia yang hidup di dunia ini pasti memiliki kebutuhan, untuk mencapai kebutuhan tersebut maka manusia perlu bekerja. Setiap masalah yang muncul harus dihadapi dengan tanggung jawab, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءَ وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ٧

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai (Q.S Al-Isra': 7)

c. Kerja keras

Kerja keras diartikan sebagai optimalisasi apa yang ada pada dirinya demi tercapainya sebuah hasil yang memuaskan. Dalam Islam kerja keras diartikan sebagai *mujahadah* yang berarti mengerahkan segenap daya kemampuan dalam melakukan pekerjaan. Kerja keras dibahas dalam firman Allah SWT:

وَالْعَصْرِ ١ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ٢ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ٣

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran” (Q.S Al-Asr: 1-3)

d. Rasional

Rasional disini diartikan melakukan pekerjaan secara teratur dan sempurna, mulai dari perencanaan hingga mengevaluasi. Hal ini disinggung dalam firman Allah SWT:

﴿أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ نَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ٤٤﴾

Artinya: “Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir” (Q.S Al-Baqarah: 44)

Nabi Muhammad SAW bersabda:

اِنَّهُ يَحِبُّ اِذَا عَمِلَ اَحَدُكُمْ الْعَمَلَ اَنْ يَتَّقَنَهُ (رواه الطبراني)

Artinya: “Sesungguhnya Allah senang jika seseorang diantara kamu mengerjakan suatu perbuatan lalu dia mengerjakannya secara sempurna” (HR. Thabrani)

e. Jujur

Dalam dunia kerja dan usaha kejujuran ditampilkan dalam bentuk kesungguhan dan ketepatan, baik dalam hal waktu, pelayanan, dan menjauhi penipuan.⁵⁵ Dalam Al-Qur'an disebutkan:

وَلِكُلِّ وِجْهَةً هُوَ مُوَلِّيُّهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ اِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اَللَّهُ جَمِيعًا اِنَّ اَللَّهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ ١٤٨

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu” (Q.S Al-Baqarah:148)

⁵⁵ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) hal. 23

2. *Mu'amalah*

Sebagai seorang makhluk sosial, maka manusia membutuhkan orang lain untuk melakukan kegiatan dimana kebutuhannya akan terpenuhi, misalnya jual beli, sewa-menyewa, utang piutang, dan lain sebagainya. Hukum yang mengatur segala hubungan manusia dengan manusia yang lain tentang aktifitas tersebut disebut *mu'amalah*.⁵⁶ Tujuan daripada adanya hukum ini tidak lain adalah agar manusia melakukan aktifitas yang saling menguntungkan.

Muamalah dalam kamus Bahasa Indonesia berarti hal-hal yang termasuk urusan kemasyarakatan (pergaulan, perdata, dsb). Sedangkan dalam fikih Islam *Muamalah* diartikan tukar-menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditempuhnya, misalkan jual beli, sewa-menyewa, upah-mengupah, pinjam-meminjam, urusan bercocok tanam, berserikat dan usaha lainnya.

Adapun macam-macam *muamalah*, yakni:

a. Jual Beli

Jual beli menurut syariat Islam adalah kesepakatan tukar-menukar benda dengan tujuan memiliki benda tersebut selamanya. Al-Qur'an menyebutkan apabila jual beli tersebut dalam jumlah besar maka harusnya dicatat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ
كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ...

⁵⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) hal 142

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. . . (Q.S Al-baqarah: 282)

Adapun syarat-syarat jual beli yang ditetapkan dalam Islam adalah:

- 1) Penjual dan pembeli harus balig, berakal sehat, dan atas kehendak sendiri.
- 2) Uang dan barangnya harus halal dan suci, bermanfaat, barang dapat diserahkan secara jelas, keadaan barang diketahui oleh penjual dan pembeli dan barang milik sendiri.
- 3) Ijab Qobul
Ijab qobul yang dimaksud adalah adanya pernyataan penjual “saya jual ini dengan harga sekian” dan pembeli menjawab “baiklah saya beli”

b. Khiyar

- 1) Pengertian khiyar

Khiyar adalah bebas memutuskan antara meneruskan jual-beli atau membatalkannya. Islam dibolehkan khiyar karena dalam jual beli antara penjual dan pembeli harus ada unsur suka sama suka. Nabi bersabda yang artinya:

“Penjual dan pembeli tetap dalam khiyar selama keduanya belum berpisah...” (HR. Bukhari dan Muslim)

2) Macam-macam khiyar

- a) Khiyar Majelis, yakni penjual dan pembeli diperbolehkan meneruskan atau membatalkan transaksi jual beli selama mereka masih pada tempat yang sama.
- b) Khiyar Syarat, yakni khiyar dimana penjual memberikan tenggang waktu kepada pembeli untuk memutuskan meneruskan atau membatalkan transaksi, dan waktu tersebut disetujui oleh kedua belah pihak.
- c) Khiyar aibi (cacat), yakni pembeli boleh mengembalikan barang yang dibelinya jika terdapat cacat yang dapat mengurangi kualitas atau nilai barang tertentu. Tentunya sudah disepakati antara penjual dan pembeli sebelumnya.

c. Riba

1) Pengertian Riba

Kata riba berasal dari perkataan Arab yaitu dari kata *raba* (رَبَا) - *yarbu* (يَرْبُو), *rabwan* (رَبْوًا), *rubuwwan* (رُبُوءًا) yang artinya bertambah, berkembang, meningkat atau meninggi.⁵⁷ Sementara menurut Istilah riba adalah pengambilan tambahan baik dalam transaksi jual beli, maupun pinjam meminjam secara batil atau bertentangan dengan prinsip mua'amat dalam Islam.⁵⁸

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٣٠

⁵⁷ Osman Khalid. *Kamus Besar Arab – Melayu Dewan* (Kuala Lumpur:: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2006) hlm.839

⁵⁸ Abdullah Amrin, *Asuransi Syariah*, (Jakarta: Kelompok Gramedia 2006) Hlm. 52

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda] dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan” (Q.S Ali Imron: 130)

2) Macam-macam Riba

- a) Riba Fadli, adalah pertukaran barang sejenis yang tidak sama timbangannya. Misalkan emas 25 karat seberat 12 gram ditukar dengan emas 25 karat seberat 13 gram. Kelebihannya itu adalah riba.
- b) Riba Qordi, adalah pinjam meminjam dengan syarat harus memberi kelebihan saat mengembalikannya. Misalkan si A meminjam uang Rp. 2000 kepada si B maka saat mengembalikan si A harus mengembalikan Rp. 2.300.
- c) Riba Nasi'ah, adalah akad jual beli dengan penyerahan barang beberapa waktu kemudian. Misalnya, membeli buah-buahan yang masih kecil dipohonnya kemudian diserahkan saat buah itu sudah besar dan layak petik.

d. Utang piutang

Utang piutang adalah menyerahkan harta dan benda kepada seseorang dengan catatan akan dikembalikan pada waktu kemudian dengan tidak mengubah nominal uang yang dipinjam. Adapun rukun utang-piutang, yaitu: ada yang berhutang dan yang memberikan pinjaman hutang, ada harta atau barang, ada lafadz kesepakatan antara yang hutang dan yang memberi hutang. Dalam Al-Qur'an diatur tentang utang piutang, yakni:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ
٢٨٠

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui” (Q.S Al-baqarah: 280)

e. Sewa-menyewa

Sewa-menyewa dalam fikih Islam disebut dengan *ijarah*, artinya imbalan yang harus diterima seseorang atas jasa yang diberikannya. Jasa ini dapat berupa penyediaan tenaga dan pikiran, tempat tinggal atau hewan. Dasar hukum *ijarah*, yaitu:

... وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ... (٢٣٣)

Artinya: ... Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. ... (Q.S Al-baqarah: 233)

Adapun syarat dan rukun sewa-menyewa, yaitu:

- 1) Penyewa dan yang menyewakan harus baligh dan berakal sehat
- 2) Sewa-menyewa atas dasar kemauan masing-masing
- 3) Barang menjadi hak sepenuhnya orang yang menyewakan
- 4) Barang yang disewakan ditentukan keadaan dan sifatnya
- 5) Kedua belah pihak harus tau manfaat dari barang yang disewakan
- 6) Harga sewa, cara pembayaran serta waktu sewa harus jelas

3. Syirkah

Secara bahasa, kata *syirkah* berarti mencampurkan dua bagian atau lebih sehingga tidak dapat lagi dibedakan antara bagian satu dan bagian yang lain. Menurut istilah, *syirkah* adalah suatu akad yang dilakukan oleh

dua pihak atau lebih yang bersepakat untuk melakukan suatu usaha dengan tujuan memperoleh keuntungan.

a. Rukun dan syarat *syirkah*

- 1) Dua belah pihak yang berakad ('aqidani), dimana keduanya memiliki kemampuan untuk mengelola harta (ahliyah)
- 2) Objek akad yang disebut ma'qud 'alaih mencakup pekerjaan atau modal.
- 3) Akad atau *sigat*. Dan syarat sah akad adalah *tasarruf*.

b. Macam-macam *syirkah*

- 1) *Syirkah 'Inan*, yaitu *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberi kontribusi kerja (mal) dan modal.
- 2) *Syirkah 'Abdan*, yaitu *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang masing-masing memberikan kontribusi kerja saja, tidak modal.
- 3) *Syirkah wujuh*, yaitu *Syirkah* ini adalah *syirkah* antara dua pihak yang sama-sama memberikan kontribusi kerja dengan pihak ketiga yang memberikan kontribusi modal. *Syirkah* ini berdasarkan kedudukan, ketokohan atau keahlian seseorang di tengah masyarakat.
- 4) *Syirkah mufawadah* adalah *syirkah* antara dua pihak atau lebih yang menggabungkan semua jenis *syirkah* diatas.

5) *Mudarabah*

Mudarabah adalah kerja sama antara dua pihak dimana pihak pertama menyediakan semua modal, pihak lain menjadi pengelola

dan keuntungan dibagi sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Mudarabah dibagi menjadi dua, yakni mudarabah mutlaqah (tidak dibatasi spesifikasi usaha waktu dan daerah bisnis) dan mudarabah muqayyadah (usaha dibatasi jenis usaha, waktu, atau tempat usaha)

6) Musaqah

Musaqah adalah kerja sama saling menguntungkan antara seseorang yang memiliki lahan namun tidak punya waktu untuk menggarap dengan seorang petani yang tidak punya lahan namun punya waktu untuk menggarap sawah. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

7) Muzara'ah dan Mukhabarah

Muzara'ah dan Mukhabarah adalah kerja sama antara pemilik lahan sawah dan penggarap. Bedanya jika muzara'ah benih dari penggarap sedangkan mukhabarah benih dari pemilik lahan.

4. Perbankan

a. Pengertian Perbankan

Bank adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam menghimpun dana masyarakat dan disalurkan kembali dengan menggunakan sistem bunga. Tujuannya menyediakan jasa bagi orang-orang yang memerlukan baik dalam menyimpan uang maupun meminjamkan.

b. Macam-macam bank

1) Bank konvensional

Bank konvensional adalah bank yang memiliki fungsi menghimpun dana untuk disalurkan kepada yang memerlukan, baik perorangan maupun badan usaha, guna mengembangkan usahanya dengan menggunakan sistem bunga.

2) Bank Islam atau Bank *Syari'ah*

Bank Islam atau bank syari'ah adalah bank yang dalam menjalankan operasinya menurut syari'at Islam. Istilah bunga yang ada dalam bank konvensional tidak ada dalam bank syari'ah. Berikut beberapa sistem yang digunakan dalam bank syari'ah:

- a) Mudarabah, yaitu kerja sama antara pemilik modal dan pelaku usaha dengan perjanjian bagi hasil dan sama-sama menanggung kerugian dengan prosentase sesuai perjanjian. Saat sistem mudarabah pihak bank sama sekali tidak ikut campur dalam manajemen perusahaan
- b) Musyarakah, yakni kerja sama antara pihak bank dan pengusaha dimana masing-masing memiliki saham sehingga untung dan rugi ditanggung bersama-sama.
- c) Wadi'ah, yakni jasa penitipan uang, barang, deposito, maupun surat berharga. Disini bank berhak menggunakan barang yang dititipkan dan menjamin mengembalikan dana tersebut bila sang nasabah memerlukannya.

- d) Qardul hasan, yaitu pembiayaan lunak yang diberikan kepada nasabah dalam keadaan darurat. Nasabah diwajibkan mengembalikan simpanan pokok pada saat jatuh tempo.
- e) Murabahah, yaitu suatu istilah dalam fikih Islam yang menggambarkan suatu jenis penjualan dimana si penjual sepakat dengan pembeli untuk menyediakan suatu produk, dengan ditambah jumlah keuntungan tertentu diatas biaya produksi

5. Asuransi Syariah

Asuransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “Insurance” yang artinya “jaminan”. Sedangkan menurut istilah asuransi adalah perjanjian pertanggungan bersama antara dua orang atau lebih. Pihak yang satu akan menerima pembayaran tertentu bila terjadi suatu musibah, sedangkan pihak yang lain (termasuk yang terkena musibah) membayar iuran yang telah ditentukan waktu dan jumlahnya.⁵⁹

Dalam Islam asuransi merupakan bagian dari *muamalah*. Asuransi dihukumi boleh (jaiz) selama sesuai dengan ketentuan *syari'at* Islam. Allah SWT menegaskan dalam Q.S Al-Maidah ayat 2

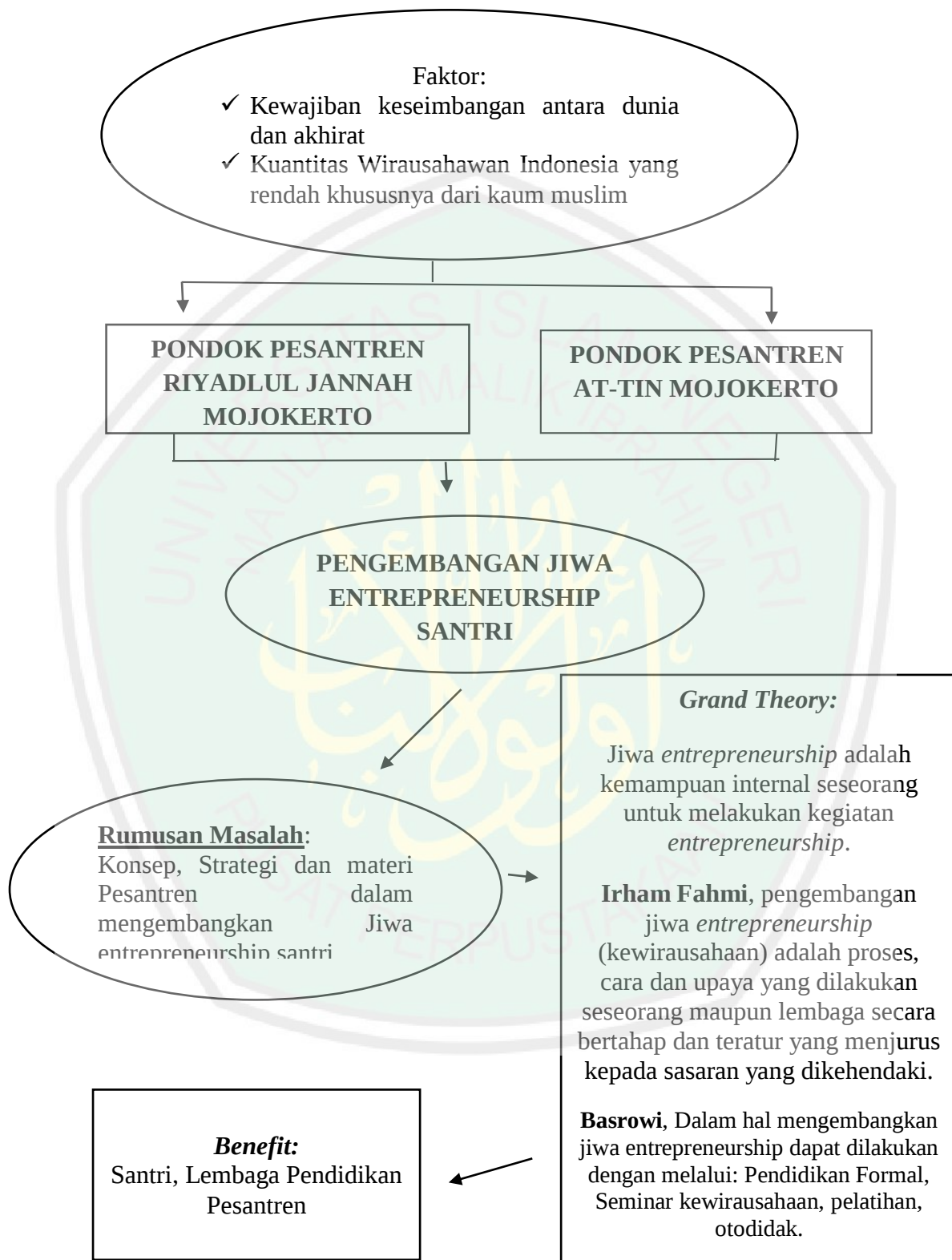
...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ...

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.” (Q.S Al-Maidah: 2)

⁵⁹ Muhammad Syakir, *Asuransi Syariah, Konsep dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 27

Perbedaan antara Syari'ah dan asuransi konvensional terletak pada prinsip yang berlaku di sistem. Asuransi konvensional menggunakan prinsip transfer resiko. Seseorang membayar sejumlah premi untuk mengalihkan resiko yang tidak mampu dipikul kepada perusahaan asuransi. Dengan kata lain telah terjadi jual beli atas resiko kerugian yang belum pasti terjadi. Selain itu, asuransi konvensional dikenal dengan dana hangus, dimana peserta tidak dapat melanjutkan pembayaran premi ketika ingin mengundurkan diri sebelum masa jatuh tempo. Dalam konsep asuransi syari'ah tidak mengenal dana hangus.

E. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1

Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka), hasil dari wawancara, catatan laporan, dokumen dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁰ Maksud dari penelitian kualitatif adalah menguraikan atau mengembangkan secara lengkap tentang fenomena sosial yang ada, teratur dan teliti terhadap suatu objek penelitian,⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan yang terkait pada strategi pondok pesantren dalam pengembangan jiwa *entrepreneurship* studi multisitus pondok pesantren Riyadul Jannah dan pondok pesantren ATTIN Mojokerto. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian yang dilakukan oleh penulis bersifat kualitatif bukan uji hipotesa. Penelitian ini akan menggambarkan dan menganalisa secara kritis terhadap suatu fenomena strategi pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri.

Rancangan penelitian ini berdasarkan tempat penelitian yang digunakan adalah studi multisitus, dengan pendekatan non-eksperimen yang juga disebut

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 3

⁶¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hal. 2

dengan deskriptif.⁶² Jenis penelitian studi multisitus sangat unggul digunakan bila pertanyaan dalam penelitian berkenaan dengan *how* dan *why* serta apabila peneliti hanya punya sedikit kesempatan atau peluang dalam pengontrolan peristiwa-peristiwa yang akan diteliti. selain itu, penelitian studi multisitus berguna terhadap suatu problem atau situasi tertentu dengan amat mendalam sehingga kasus dapat diidentifikasi dengan data yang luas⁶³

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument kunci (*the key instrument*) kehadiran dan keterlibatan peneliti tidak dapat digantikan dengan alat atau orang lain, sehingga peneliti berperan aktif dalam memperoleh data-data di lapangan.⁶⁴ Keterlibatan peneliti di lapangan dapat mempermudah adanya informasi tambahan dari informan berdasarkan cara pandang, pengalaman, keahlian dan kedudukannya.

Peneliti menghindari subyektifitas agar lingkungan berjalan sebagaimana biasanya. Dalam menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu peneliti memilih orang yang dianggap mengetahui secara jelas permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini dipilih karena dengan menggali informasi dari informan yang sangat

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 121

⁶³ Michael Quinn Patton, "Metode Evaluasi Kualitatif," dalam *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, ed. Budi Puspo Priyadi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal 23

⁶⁴ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 223

mengetahui fokus penelitian maka informasi yang akan didapat lebih luas dan mendalam. Adapun tahapan dalam menggali informasi, meliputi:

1. Pemilihan informan awal, peneliti memilih informan yang peneliti anggap memiliki informasi tentang strategi pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship*, yakni pengasuh pondok pesantren Riyadul Jannah dan pondok pesantren At Tin Mojokerto, ustadz/ustadzah, pengurus pondok, patner bisnis serta santri yang terlibat.
2. Pemilihan informan lanjutan, peneliti ingin memperluas informasi yang berhubungan dengan strategi pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship*. Apabila sudah tidak ada lagi informasi baru yang relevan dengan data sebelumnya maka itu tidak dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lembaga pendidikan pesantren yang ada di Mojokerto, yaitu Pondok Pesantren Riyadul Jannah dan Pondok Pesantren At Tin Mojokerto. Pondok Pesantren Riyadul Jannah beralamatkan di jalan Hayam Wuruk nomor 22 desa Pacet Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, dan pondok pesantren At Tin beralamatkan di Karanganyar Kesimantengah Pacet Mojokerto. Kedua pondok ini terletak di kaki gunung welirang tepat di pusat kecamatan Pacet ± 300 meter dari Masjid Pacet. Pertimbangan peneliti memilih lembaga pendidikan ini sebagai tempat penelitian, yaitu:

1. Pondok Pesantren Riyadul Jannah dan Pondok Pesantren At Tin Pacet Mojokerto ini merupakan pondok pesantren yang menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam berupa pendidikan *al-iqtishad* (ekonomi) kepada para

santri untuk mempersiapkan lahirnya generasi cendekiawan yang mandiri, terampil, dan produktif. Dengan ini dunia pendidikan Islam menjawab tantangan zaman yang semakin maju ini dengan berwirausaha.

2. Pondok pesantren Riyadul Jannah dan Pondok Pesantren At Tin mampu memadukan ilmu agama dan ilmu ekonomi yang akhirnya melahirkan santri-santri yang menjadi ahli agama dan bermental wirausaha.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah informasi yang didapat dari kata-kata manusia sebagai subyek penelitian, hasil observasi, fakta-fakta, dokumen-dokumen sesuai dengan fokus penelitian. Informasi yang dimaksud dapat diperoleh dari wawancara atau dalam bentuk analisa dokumen.⁶⁵ Dalam penelitian ini, data adalah keterangan informan dan dokumen yang berkaitan dengan strategi pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri PP. Riyadul Jannah Mojokerto. Jenis data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang bersifat langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama dilapangan.⁶⁶ Dalam penelitian ini data primer sekaligus sebagai data emik penulis peroleh dari wawancara dengan beberapa pihak, yakni:

⁶⁵ Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010) hal. 155

⁶⁶ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta Raya: Gravindo, 1998) hal. 84

- a. Pengasuh pondok pesantren sebagai pemilik yayasan dan pemberi keputusan dan kebijakan.
- b. *Ustadz/ustadzah*, sebagai orang-orang yang berperan aktif dalam proses pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri .
- c. Pengurus pondok pesantren (putra maupun putri)
- d. Para santri di PP. Riyadul Jannah dan At-Tin Pacet Mojokerto

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti selain data primer.⁶⁷ Disini peneliti melihat data-data/dokumentasi Pondok Pesantren Riyadul Jannah dan Pondok Pesantren At-Tin Mojokerto, disamping sebagai data etik penulis mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam usaha yang dijalankan (ketua setiap unit usaha) .

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh.⁶⁸ sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah tambahan berupa dokumen dan lain-lain.⁶⁹ Sumber data dalam penelitian ini, yakni:

1. Narasumber (Informan)

Dalam hal ini peneliti menjadikan pengasuh pondok, *ustadz/ustadzah*, pengurus pondok serta santri PP. Riyadul Jannah Mojokerto sebagai narasumber.

2. Peristiwa

⁶⁷ Iqbal Hasan, *Analisis Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal. 19

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005) hal.51

⁶⁹ Lexy Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2007) hal. 157

Peristiwa yang dimaksudkan oleh peneliti, yakni kegiatan yang berlangsung selama peneliti melakukan penelitian.

3. Dokumentasi

Berupa data Pondok Pesantren, gambar, foto dan lain sebagainya yang dapat menjadi penunjang penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yakni (1) wawancara mendalam (*Indept Interview*), (2) observasi, (3) dokumentasi. Pembahasan tentang teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui persepsi, perasaan dan pengetahuan orang-orang informan. Oleh karena itu, proses wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.⁷⁰

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semistruktur, dimana peneliti mempersiapkan beberapa pertanyaan secara sistematis dengan jawaban yang lebih bebas⁷¹ sehingga wawancara mengarah pada fokus penelitian yang telah dirumuskan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat ditabel berikut ini:

⁷⁰ Ruslam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005) hal. 71

⁷¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*,..... hal. 233

Tabel 3.1
Topik Wawancara

No.	INFORMAN	TOPIK
1.	Pengasuh Pondok	1. Konsep Pondok Pesantren Riyadul Jannah Mojokerto 2. Kebijakan terkait pelaksanaan pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i> 3. Implementasi pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i>
2.	<i>Ustadz/Ustadzah</i>	1. Materi Pengembangan Jiwa <i>entrepreneurship</i> santri 2. Strategi pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri 3. Sistem evaluasi pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i> 4. Hambatan dalam proses pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i>
3.	Pengurus Pondok	1. Jumlah santri serta klasifikasi program pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i> 2. Peran pengurus dalam proses pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i>
4.	Santri	1. Motivasi mengikuti kegiatan pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i> 2. Dampak yang dirasakan santri terhadap kegiatan yang dilaksanakan.
5.	Patner Bisnis	1. Durasi/ lama menjalin bisnis dengan usaha pondok 2. Jenis usaha yang dijalankan 3. Kekurangan dan kelebihan produk pondok

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan memusatkan perhatian kepada objek dengan menggunakan alat indera yang dimiliki.⁷² Pada penelitian ini, peneliti berpartisipasi langsung dalam kegiatan dan proses pengembangan jiwa *entrepreneurship* dengan peran anggota dan pengumpul data. Adapun hal-hal yang diamati, meliputi:

- a. Kondisi fisik, meliputi sarana dan prasarana yang ada di PP. Riyadul Jannah dan Pondok Pesantren At-Tin Mojokerto.
- b. Materi yang digunakan pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship*
- c. Kegiatan santri dalam rangka pengembangan jiwa *entrepreneurship*

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode penelitian melalui pengumpulan data yang berupa tulisan, karya, catatan, peraturan, kebijakan, foto, video dan lain sebagainya.⁷³ Dengan demikian, hal-hal yang perlu didokumentasikan dalam penelitian ini adalah:

- a. Profil lembaga, yang meliputi sejarah berdirinya, visi, misi, dan tujuan, struktur organisasi, data pendidik, sarana dan prasarana, dan data-data penunjang terkait strategi pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship*.

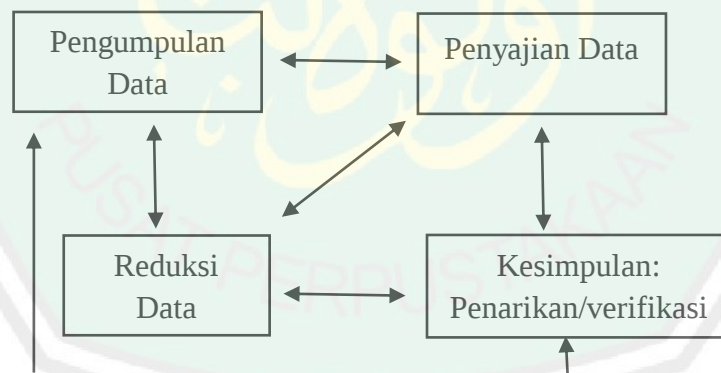
⁷² Surharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal.204

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*,... hal. 224

- b. Program dan kegiatan yang menyangkut strategi pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* di pesantren Riyadul Jannah dan Pondok Pesantren At-Tin Pacet Mojokerto.
- c. Foto-foto agenda praktik dalam pelaksanaan pengembangan jiwa *entrepreneurship* dan foto kegiatan penelitian antara peneliti dan informan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses dimana mencari dan mengatur data yang telah didapatkan peneliti menjadi data yang sistematis.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data menurut Miles dan Huberman, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data tersebut digambarkan dalam skema berikut.⁷⁵



Skema 3.1 Model analisis Interaktif Miles dan Huberman

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hal 335

⁷⁵ Sudiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D* (Bandung: CV Alfabeta, 2008), hal. 246

Langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap awal menggunakan data dari hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari lapangan. Dalam proses ini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dianggap membantu dalam penelitian. Buku-buku lembaga, santri dan orang-orang sekitar yang dapat memberikan informasi dalam penelitian ini.

2. Reduksi Data

Data yang terkumpul oleh peneliti dilakukan identifikasi dan pengkodean. Peneliti memperbaiki dan memilih hal-hal yang dianggap penting dan menarik kesimpulan sementara.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi oleh peneliti dianalisa kembali dan dilakukan pengorganisasian data, hasilnya akan disajikan dalam bentuk pemaparan data keseluruhan secara sistematis. Data akan disusun tertib dan selanjutnya dirangkum dan disajikan untuk lebih mudah dipahami.

4. Kesimpulan dan verifikasi

Data yang terkumpul sejak awal dan masih bersifat sementara dan belum jelas setelah didukung data dan bukti yang jelas maka dapat dijadikan kesimpulan yang kuat. Tahap ini merupakan tahap akhir yaitu membuat kesimpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data adalah usaha untuk meningkatkan derajat kepercayaan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang diperoleh dari proses penelitian.⁷⁶ Adapun tiga kriteria keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, meliputi:

1. Kriteria Derajat Kepercayaan (Kredibilitas)

Kredibilitas memiliki beberapa jenis pemeriksaan, yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota.⁷⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi untuk menjamin kepercayaan dan validitas. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data yang di dapat.⁷⁸ Adapun tahap daripada triangulasi dalam penelitian ini meliputi:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara dari informan, yakni Pengasuh Pondok Pesantren, *ustadz/ustadzah*, pengurus pondok pesantren, kepala unit bisnis, serta santri pesantren Riyadul Jannah Mojokerto.

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hal 330

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hal. 327

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,hal. 330

b. Triangulasi Teknik Pengumpulan data

Adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Peneliti mengumpulkan dan membandingkan data yang diperoleh dari satu informan dengan informan yang lain.

2. Kriteria kebergantungan (dependabilitas)

Dalam penelitian ini, penulis menjaga kehati-hatian akan terjadinya kesalahan dalam penyimpulan data dan menginterpretasikan data yang diperoleh sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan menggunakan dependabilitas. Biasanya kemungkinan kesalahan pada hasil penelitian dikarenakan peneliti sebagai *key instrument* oleh sebab itu, dibutuhkan auditor terhadap penelitian ini, yakni Dr. H. Mohammad Asrori, M. Ag dan Dr. H. Mulyono, M. A

3. Kriteria Kepastian (Konfirmabilitas)

Kriteria konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta intepretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan agar data objektif, bermakna, dan adapat dipertanggungjawabkan.

Kriteria kepastian atau *konfirmability* ini dilakukan bersamaan dengan pengauditan dependibilitas. Perbedaannya adalah orientasi daripada konfirmanilitas ada pada penilaiam yanag menilai tersebut didukung dengan data-data atau bahan yang tersedia terutama tentang

paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian, sedangkan pengauditan dependability digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai laporan yang sudah terstruktur dengan baik.⁷⁹ Untuk melengkapi konfirmasiabilitas data penelitian ini peneliti melengkapi data primer dan data sekunder.



⁷⁹ Hartono, *Bagaimana Menulis Tesis yang Baik* (Malang: UMM Press, 2007) hal. 160

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Hasil Penelitian Situs 1 di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto

1. Profil Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto

a. Sejarah singkat Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto

Penelitian ini dilaksanakan di pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, lembaga ini salah satu lembaga pendidikan agama yang mengajarkan dan menfokuskan pendidikannya pada pengembangan jiwa *entrepreneuship* santrinya.

Pondok pesantren yang berdiri di pusat wisata masyarakat Mojokerto ini didirikan karena keinginan para tokoh masyarakat setempat untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang menjadi wadah pendidikan Agama Islam di daerah Pacet yang saat itu penduduk mayoritasnya adalah umat kristiani. Tahun 1985 KH. Mahfudz Syaubari MA, datang ke Pacet, setelah mengajar diberbagai pesantren di luar Jawa beliau diminta untuk mendirikan lembaga pendidikan Agama Islam di Pacet.

KH. Mahfudz Syaubari MA, seorang ulama berkepribadian disiplin, kuat dan tegas lahir pada tanggal 20 November 1954 di Demak Jawa tengah.belajar agama diberbagai pondok pesantren di Jawa Tengah, salah satunya adalah pondok Al-Falah Ploso Kediri Jawa Timur dan

selanjutnya melanjutkan pendidikan di Mekkah tepatnya di pondok pesantren yang dinaungi oleh Dr. As Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki. 3 tahun disana Abuya (panggilan akrab KH. Mahfudz Sayubari MA) diperbolehkan untuk pulang dan mengabdikan di negaranya.

Masjid Darussalam Pacet adalah tempat pertama yang dirintis KH. Mahfudz Syaubari, MA dalam membangun lembaga pendidikan Agama Islam. Setelah berkembang bangunan dan santrinya, beliau pindah sekitar 300m dari lokasi atas titah gurunya, yakni Dr. As Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki. Setahap demi setahap pembangunan lembaga pendidikan ini berjalan hingga Abuya berkesempatan untuk melakukan ibadah haji sekaligus berkunjung ke gurunya sayyid muhammad dan sayyid Muhammad memberi nama lembaga pendidikan yang sedang dirintis abuya dengan nama “Pondok Pesantren Riyadlul Jannah”.⁸⁰

b. Visi

Membentuk manusia yang berimtaq, berbudi pekerti luhur, berakarakter, cerdas, mandiri, memiliki etos kerja, kompetitif, peduli serta bertanggung jawab pada agama, bangsa dan negara.⁸¹

c. Misi

- 1) Menanamkan keimanan, ketaqwaan serta akhlaqul karimah
- 2) Mendidik keilmuan dan pengembangan wawasan
- 3) Mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas
- 4) Mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian
- 5) Menanamkan kepedulian, pelayanan dan tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Gus aab an.pengasuh pondok pesantren Riyadlul Jannah, 13/08/2018 pk1: 09:15 WIB, di kantor PP. Riyadul Jannah Mojokerto

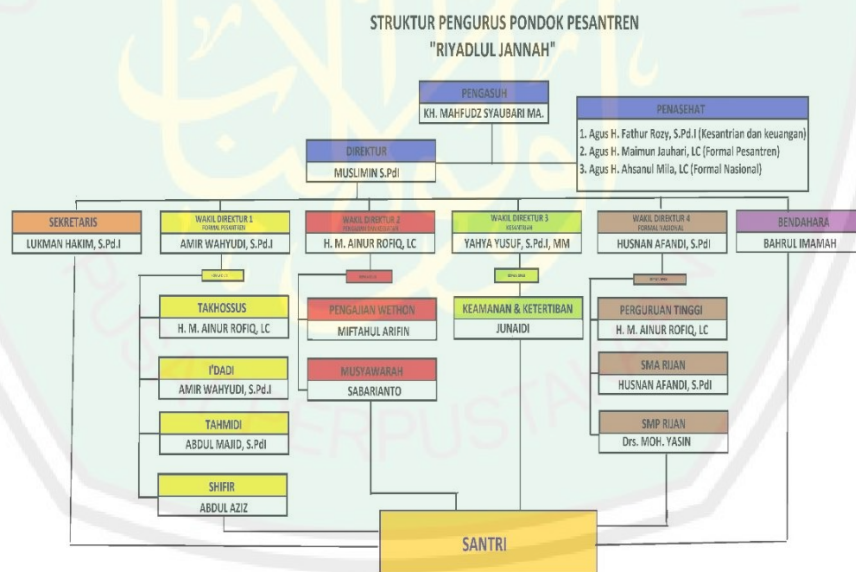
⁸¹ Dokumen PP. Riyadlul Jannah Mojokerto berupa Buku Pedoman PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, senin tanggal 13 Agustus 2018, pk1: 11.30 WIB

d. Lokasi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto adalah salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di Jl. Ko. Hayam Wuruk No. 22 Kecamatan Pacet, 34 km ke arah selatan kota Mojokerto. Tempat pondoknya strategis tepat ditengah wilayah wisata Pacet, udaranya segar, asri dan nyaman.

e. Struktur Organisasi

Adapun struktur organisasi PP. Riyadlul Jannah Mojokerto Tahun Ajaran 2017-2018 adalah sebagai berikut:⁸³



Gambar 4.1
Struktur Organisasi PP. Riyadlul Jannah

⁸² Dokumen PP. Riyadlul Jannah Mojokerto berupa Buku Pedoman PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto hal. 9

⁸³ Dokumen Kantor PP. Riyadlul Jannah Mojokerto diambil pada 10 September 2018 pk. 08.50 WIB

f. Program Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto

Program Pondok Pesantren Riyadlul Jannah terdiri dari dua bagian, yakni program kerja intern dan extern. Bentuk, pengembangan dan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:⁸⁴

1) Bentuk Program Kerja Intern terdiri dari:

- a) Bentuk program kerja santri, bertujuan mengembangkan dan membina santri agar terbentuk sikap mental secara aktif,dedikatif, kualitatif serta memiliki keterampilan sebagaimana dimaksud pada tujuan pesantren. Program kerja ini meliputi:
- b) Kegiatan pokok, merupakan kegiatan intrakurikuler yang difungsikan sebagai bahan pendidikan. Materinya terdiri dari ilmu agama (Al-Qur'an, hadist, fiqh, akhlaq, tasawuf, Bahasa Arab) dan ilmu umum (PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Matematika, Olahraga, kesenian)
- c) Kegiatan Penunjang, merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang difungsikan sebagai bahan pengembangan potensi-potensi motorik dalam bidang tertentu sesuai dengan bakat dan minat santri melalui training-training keterampilan. Keterampilan yang dikembangkan meliputi, khitobah, PKK, Musyawarah, pertanian, pertukangan, peternakan, perikanan, koperasi, percetakan, tata boga, dll)

⁸⁴ Dokumen PP. Riyadlul Jannah Mojokerto berupa Buku pedoman PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto hal. 10-16

2) Bentuk program kerja pesantren adalah suatu upaya untuk menciptakan lingkungan pesantren yang sehat dan nyaman. Program kerja pesantren meliputi penataan dan pembangunan serta perawatan pesantren yang bersih, sehat dan nyaman, menciptakan suasana pesantren yang efektif, menciptakan kultur pesantren yang dinamis, menjaga stabilitas keamanan kesejahteraan dan kenyamanan juga mengembangkan segala potensi yang ada.

3) Bentuk program kerja Extren

Program kerja extern dimaksudkan pesantren dapat hidup berdampingan dengan masyarakat dan terjadi inetraksi timbal balik yang positif. Program kerja extern, terdiri dari:

- a) Laboratorium dan penerangan umum serta dakwah Islamiyah
- b) Pengabdian dan pengembangan masyarakat
- c) Menciptakan ukhuwah yang dinamis dan harmonis baik dengan perorangan maupun dengan kelompok (lembaga swasta atau pemerintahan)

4) Pengembangan Program Kerja Ponpes Riyadlul Jannah

- a) Bidang Pendidikan
 - a.1 Menyelenggarakan dan mengatur pengajaran/pengajian yang tertib dan lancar
 - a.2 Mengkoordinir pelaksanaan latihan-latihan ketrampilan
 - a.3 Menyusun kurikulum pesantren

a.4 Membantu badan-badan informasi yang tersebar di seluruh masyarakat untuk mendapatkan bahan pemecahan dan penentuan sikap yang bijaksana

a.5 Menyelenggarakan pengajian bagi masyarakat

b) Bidang Da'wah Islamiyah

b.1 Mengadakan observasi pada masyarakat

b.2 Mengadakan bakti sosial

b.3 Mengadakan bimbingan dan penyuluhan menuju masyarakat adil dan makmur yang diridloi oleh Allah SWT

b.4 Meningkatkan dakwah islamiyah melalui berbagai jaringan sehingga dapat membaur dan mewarnai kehidupan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama

b.5 Menjalin hubungan dengan berbagai pihak

b.7 Menerbitkan buletin belaka

c) Bidang Usaha atau Ekonomi

c.1 Membentuk organisasi ekonomi/koperasi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah yang meliputi segala usaha perekonomian yang beranggotakan tokoh masyarakat yang difungsikan sebagai induk pengelolaan Pondok Pesantren Riyadlul Jannah

c.2 Membuka peranan saham bagi wali santri dan simpatisan. Pengumpulan tersebut dijalankan untuk penambahan modal dalam ekonomi induk yang hasilnya 50%-50%.

c.3 Mengkoordinir iuran santri yang disalurkan kepada pengelola ekonomi induk

c.4 Membentuk BAZIZ dengan segala pengaturannya.

d) Bidang Kesejahteraan

d.1 Menertibkan kebersihan dan keamanan Pondok Pesantren

d.2 Membangun, merawat dan merehap sarana gedung yang ada.

d.3 Mengawasi dan mengatur penyelenggaraan kegiatan dan kebutuhan pesantren

5) Pelaksanaan Program Ponpes Riyadlul Jannah Mojokerto

a) Secara Operasional semua program/kegiatan dilaksanakan oleh dan atas kebijaksanaan pimpinan pondok pesantren/Dewan penyantun

b) Demi lancar dan tertibnya pelaksanaan program hendaknya dilakukan secara sistematis, terpadu dan bersama

c) Evaluasi terhadap seluruh pelaksanaan program dilakukan ditengah-tengah pelaksanaan dan akhir pelaksanaan program

d) Untuk menentukan prioritas program harus dilihat mana yang dianggap paling penting dan kurang penting sejalan dengan sasaran, antara tujuan khusus menuju tujuan umum.

g. Kurikulum

Dalam proses belajar dan mengajar PP. Riyadlul Jannah Mojokerto menggunakan panduan berbagai metode dan sistem yang sesuai dengan tingkat kemampuan santri dengan standart kurikulum sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kitab-kitab yang dipelajari di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto

No.	Jenis Materi	Kitab yang dipelajari
1.	Fiqih	Ghoyah wa Taqrib, Fathul Qorib, Fathul Mu'in, Fathul Wahab, Al Madhahib Al Arbaah
2.	Nahwu	Jurumiyah, Imrity, Mutammimah, Alfiyah Ibni Malik
3.	Tauhid	Aqidatul Awwam, Khoridatul Bahiyyah, Bad'ul Amaly, Jauharatut Tauhid
4.	Shorof	Amtsilatut Tasrifayah, Qowaidul i'lal wallughowi, Al-Maqsud
5.	Musthalah Hadits	Baiquni, Qawa'idul Asasiah, Al-Manhalullatif, Tadribur Rawi
6.	Tafsir	Tafsirul Jalalain, Tafsirul Munir
7.	Mantiq	Sullamul Munawroq, Sullamul Malawi
8.	Balaghoh	Qawaidul Lughah, Jauharul Maknun, Uqudul Juman.
9.	Ushul Fiqih	Al-Waroqot, Lubbul Ushul, Jam'ul Jawami'
10.	Ulumul Qur'an	Al-Iksir, Itmamut Diroyah, Zubdatul Itqon,
11.	Qawa'idul Fiqhiyah	Faraidul Bahiyah, Al-Asybah Wan Nadhoir
12.	Faraid	Ar-Rahabiyah, 'Iddatul Farid
13.	Al-Hadits	At-Targhib wat Tarhib, Bulughul Maram, Ibanatul Ahkam, Al-Baihaqi, As Sunan As Sittah
14.	Sirah Nabawi	Khulasoh Nurul Yakin, Syamsul Afaq
15.	Tasawwuf	Bidayatul Hidayah, Minhajul Abidin, Ihya' Ulumuddin, Al-Hikam

h. Jadwal kegiatan santri

Adapun kegiatan santri dimulai sejak subuh hingga malam hari.

Berikut rincian jadwal kegiatan santri.⁸⁵

Tabel 4.2
Jadwal kegiatan santri

No.	Waktu	Kegiatan
1.	03.30-04.00	Mujahadah
2.	Waktu Subuh	Sholat subuh berjamaah dilanjutkan membaca wirid
3.	05.00-06.30	Pengajian Al-Qur'an & sorogan, Fathul Qorib, Fathul Mu'in
	Ahad Selasa & Jum'at	Evaluasi Kegiatan dan ta'ziran Pengajian Kitab Jami'us Shogir
4.	06.30-07.00	Sholat Dhuha
6.	07.00-08.00	Kebersihan
	Ahad Selasa Jum'at	Pengajian umum Al-Hikam Senam, Kerja Bakti, Olahraga Tashrifan
7.	08.00-10.00	Pengajian Ibnu Aqil (Untuk SMP & SMA) kegiatan wirausaha (untuk mahasiswa)
	Jum'at	Libur
8.	10.00-11.00	Pengajian Ihya' Ulumuddin
9.	11.00-12.00	Istirahat dan makan siang
10.	12.00-12.45	Sholat Dhuhur berjama'ah
11.	12.45-15.30	Sekolah formal (SMP & SMA), kuliah (Mahasiswa)
12.	15.30-16.00	Sholat Asyar berjamaah

⁸⁵ Dokumen PP. Riyadlul Jannah Mojokerto berupa brosur, Senin 10 November 2018, pkl. 10.00

13.	16.00-17.00	Pengajian Fathul Qorib, Ta'limul Muta'alim, tafsir Munir
	Ahad Selasa	Musyawah Fathul Qorib Musyawah Mutamimah
14.	17.00-17.30	Makan Sore
15.	17.30-18.30	Sholat Magrib Berjama'ah dilanjutkan pembacaan wirid
16.	18.30-20.00	Belajar Formal Pesantren
	Kamis	Tahlil, Istighotsah, Nadzoman masing-masing kelas
17.	20.00-20.30	Sholat Isya' Berjama'ah
18.	20.30-21.30	Wirid surat Sajadah, Al-Mulk, R. Hadad, R. Attas dll
	Kamis	Pembacaan Maulid/Khitobah
19.	21.30-03.30	Istirahat

i. Daftar Pengajar dan santri

Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah tenaga pengajar dan santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto dapat dilihat pada tabel dibawah ini:⁸⁶

Tabel 4.3
Daftar pengajar dan santri

No.	Subyek	Jumlah
1.	Pengajar SMP/SMA	30 Orang
2.	Pengajar Diniyah	15 Orang
3.	Pengajar Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah	20 Orang
2.	Santri putra	350 anak
3.	Santri Putri	250 anak

⁸⁶ Wawancara dengan Gus Abdulloh Syaubari Mahfud, Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto tanggal 10 September 2018 pk1 09.30 WIB

j. Jenis Kegiatan Keterampilan dalam Mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri

Terdapat beberapa kegiatan keterampilan sebagai kegiatan penunjang dalam mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.⁸⁷

Tabel 4.4
Jenis Kegiatan Keterampilan dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri

No.	Jenis Kegiatan Santri	Pengelola (Santri)	Frekuensi	Tempat
1.	Pertanian	15	Dijadwal	Pacet, Mojokerto
2.	Peternakan	10	Dijadwal	Claket, Mojokerto
3.	Perikanan	10	Dijadwal	Pacet, Mojokerto
4.	Rijan Mart	5	Dijadwal	Pacet, Mojokerto
5.	Tata Boga	15	Dijadwal	Pacet, Mojokerto
6.	Konveksi	10	Dijadwal	Pacet, Mojokerto
7.	Rijan Chicken	3	Dijadwal	Pacet, Mojokerto
8.	Rumah Makan	15	Dijadwal	Sidoarjo, Mojokerto, Jambi
9.	Pertukangan	15	Dijadwal	Pacet, Mojokerto

⁸⁷ Wawancara dengan Gus Abdulloh Syaubari Mahfud, Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto tanggal 8 September 2018

k. Sarana dan Prasarana Penunjang dalam Pengembangan Jiwa
Entrepreneurship Santri

Adapun Sarana dan Prasarana Penunjang dalam Mengembangkan
Jiwa Entrepreneurship Santri, terdiri dari:⁸⁸

Tabel 4.5
Sarana prasarana penunjang
Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung Sekolah	2	Bagus dan layak
2.	Gedung Kuliah	8	Bagus dan layak
3.	Asrama	2	Bagus dan layak
4.	Perpustakaan	1	Bagus dan layak
5.	Kolam Ikan	16	Bagus dan layak
6.	Sawah	1 (500 m ²)	Bagus dan layak
7.	Minimarket	1	Bagus dan layak
8.	Restoran	9	Bagus dan layak
9.	Ladang Peternakan	2	Bagus dan layak
10.	Outlet penjualan Makanan	5	Bagus dan layak
11.	Outlet kantin	4	Bagus dan layak
12.	Butik	1	Bagus dan layak

⁸⁸ Wawancara dengan Gus Abdulloh Syaubari Mahfud, Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto tanggal 10 September 2018 pk1 09.30 WIB

2. Konsep pendidikan pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri.

Menurut ustadz Ainur Rofiq sebagai informan yang mana beliau adalah pengajar al-Qur'an sekaligus sebagai *controlling* setiap sektor usaha yang ada di pesantren menyatakan bahwa konsep pendidikan di pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto adalah:

“Konsep pendidikan disini adalah mencetak da’i yang mandiri. Yai sendiri mencontohkan diundang menjadi pembicara dimanapun yai selalu minta ngurus sendiri menggunakan biaya pribadi.”⁸⁹

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa proses pendidikan di PP. Riyadlul Jannah adalah mencetak seseorang menjadi da’i mandiri. Seseorang dikatakan da’i bila ia faham ilmu agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari. Lebih lanjut ustadza ainur rofiq menjelaskan bahwa:

“santri disini dididik tidak hanya sebagai orang yang ahli agama tetapi juga ahli dalam menghadapi tuntutan zaman. Dia da’i mandiri tidak menjadikan ilmu agamanya sebagai alat untuk menghasilkan uang namun sebaliknya justru kemandirian seorang da’i yang akan menghidupi agama.”⁹⁰

Pernyataan diatas dapat diartikan bahwa menurut ustadz rofiq, da’i mandiri yang dimaksud adalah orang yang faham dalam hal agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupannya sehari-hari didalam hidupnya.

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Ainur Rofiq, Pengajar sekaligus *Controlling Manager* usaha 18 Agustus 2018 pk. 17.22 di kantor PP. Riyadlul Jannah Mojokerto

⁹⁰ Wawancara dengan ustadz ainur rofiq, pengajar sekaligus *Controlling manager* usaha 18 Agustus 2018 pk. 17.22 WIB di kantor PP. Riyadlul Jannah Mojokerto

Gus aab menambahkan tentang konsep pendidikan di PP. Riyadlul

Jannah bertujuan untuk:

“di pondok ini santrinya diharapkan setelah keluar dia mampu berkarya, memberikan kontribusi untuk bangsa dan negara dalam bidang ekonomi yang memiliki landasan agama yang kuat.”⁹¹

Lebih lanjut ustadz ainur rofiq menuturkan untuk mencapai konsep tersebut santri harus melalui tiga aspek yaitu:

”Untuk mencapai da’i mandiri santri harus melaksanakan tiga aspek kegiatan, yakni: Tazkiyah, Tarbiyah, dan Ta’lim. Tidak ada anak datang langsung enak dulu kita hancurkan kesombongannya, kesenangannya, gengsinya itu adalah tazkiyah. Hari selasa itu pengaplikasian saat kerja ya kerja, lepas sarung nyangkul, ngurus kolam bahkan putra Kyai sendiri berangkat awal pulang terakhir itu tarbiyah, Ta’lim (fokus keilmuan) .tiga aspek yang harus dilalui santri.”⁹²

Jadi menurut beliau bahwa konsep pendidikan pesantren Riyadlul Jannah terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri adalah da’i mandiri dengan 3 aspek yang harus dilalui santri, yaitu: tazkiyah, tarbiyah, dan ta’lim. Tiga konsep tersebut diharapkan semua santri maupun para *asatidznya* dapat mengembangkan semua sektor usaha bisnis pesantren dengan baik.

Selanjutnya, ustadz aziz menuturkan terkait kebijakan dari kegiatan *tazkiyah, tarbiyah* dan *ta’lim* di pesantren di PP. Riyadlul Jannah ini adalah

“Santri yang melanggar aturan pondok, misal sholat berjamaah tidak tepat waktu atau bahkan tidak mengikuti kegiatan pondok maka santri tersebut akan turun tingkatan kelasnya. Kalaupun sudah dipercaya

⁹¹ Wawancara dengan Gus Abdullah Mahfudz Syaubari, wakil dari pengasuh PP. Riyadlul Jannah Mojokerto pkl. 15.30 WIB di kantor PP. Riyadlul Jannah Mojokerto

⁹² Wawancara dengan Ustadz Ainur Rofiq, Pengajar sekaligus *Controlling Manager* usaha 18 Agustus 2018 pkl. 17.22 di kantor PP. Riyadlul Jannah Mojokerto

menjadi penanggung jawab sektor usaha namun dia melanggar aturan pondok, maka dia harus kehilangan tanggungjawabnya.”⁹³

Artinya kegiatan pondok dan kegiatan *entrepreneurship* saling berkaitan. Ketika santri sudah pada tingkat diatas santri lain pada kegiatan *entrepreneurship* melakukan pelanggaran pondok otomatis dia akan turun tingkat.

Dari sini, menunjukkan bahwa konsep pendidikan yang lakukan oleh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto adalah proses kegiatan akademik yang direncanakan dan dibiasakan sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan dengan menekankan kepada praktik berwirausaha dengan tujuan mencetak da'i mandiri..

3. Strategi Pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri

Strategi adalah penerapan dari konsep pondok pesantren, pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Strategi pondok pesantren Riyadlul Jannah dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri, yaitu dengan dibentuknya lembaga ekonomi. lembaga ekonomi ini berbentuk PT. Yang diberi nama PT. Rijan Dinamis Selaras (RDS). Menurut Gus Aab sebagai perwakilan dari pengasuh PP. Riyadlul Jannah Mojokerto menuturkan bahwa:

“Pondok pesantren Riyadlul Jannah memiliki 2 lembaga, ada lembaga pendidikan untuk teorinya dan lembaga usaha/ekonomi untuk

⁹³ Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz, Pengajar sekaligus manajer kegiatan santri PP. Riyadlul jannah Mojokerto, tanggal 18 Agustus 2018 pkl. 16.00 WIB

prakteknya. Di lembaga ekonomi inilah juga merupakan wadah untuk menjalankan perekonomian di dalam pondok pesantren.”⁹⁴

Dari pernyataan diatas maka dapat diartikan bahwa lembaga ekonomi sengaja didirikan oleh PP. Riyadlul Jannah dengan tujuan memberikan sarana bagi santrinya untuk mengembangkan jiwa *entrepreneur* mereka. Melalui badan ekonomi inilah sistem ekonomi pondok pesantren dijalankan yang nantinya menjadi salah satu sumber dana untuk lembaga pendidikan dan lembaga sosial politik hukum di pesantren.

Pada buku pondok pesantren Riyadlul Jannah disebutkan pula bahwa pengembangan program kerja PP. Riyadlul Jannah di bidang usaha atau ekonomi, meliputi:

1. membentuk organisasi ekonomi/koperasi pondok pesantren Riyadlul Jannah yang meliputi segala usaha perekonomian yang beranggotakan dari tokoh masyarakat yang difungsikan sebagai induk pengelolaan pondok pesantren Riyadlul Jannah,
2. membuka peranan saham bagi wali santri dan simpatisan. Pengumpulan tersebut dijalankan untuk penambahan modal induk.
3. Mengkoordinir iuran santri yang disalurkan kepada pengelola induk
4. Membentuk BAZIZ dengan segala pengaturannya.⁹⁵

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa badan ekonomi milik PP. Riyadlul Jannah melibatkan tidak hanya santri melainkan para petinggi

⁹⁴Wawancara dengan Gus Abdulloh Mahfudz Syaubari, Wakil pengasuh sekaligus pemegang bisnis air minum PP. Riyadlul jannah Mojokerto, tanggal 1 September 2018 pkl. 09.00 WIB

⁹⁵ Dokumen PP. Riyadlul Jannah Mojokerto berupa Buku Pedoman Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto. hal. 18

pesantren, wali santri serta donatur, maka ruang gerak santri lebih luas dalam mengembangkan pengalamannya.

Menurut ustadz rofiq, salah satu pengajar sekaligus pemegang usaha ritel menyebutkan bahwa ada beberapa sektor usaha yang ada dalam naungan lembaga ekonomi PT. RDS (Rijan Dinamis Selaras), yakni:

“PT ini sebagai holding dibawahnya ada usaha yang menengani sendiri-sendiri, mereka menjalankan sendiri kemudian hasil bersihnya yang naik ke atas (PT). Disana ada rumah makan, M2M, dapur meriah ada beberapa belas, property, Rijan tour, perpajakan itu nanti hasilnya akan dikelola sebagai investasi dan sebagai hasil sehingga ada margin dari hasil usahanya juga ada margin dari sebagai investor. Hasil ini yanag nantinya akan dikelola menjadi dana di berbagai lembaga yang ada di pondok pesantren khususnya lembaga pendidikan.”

Dari pernyataan diatas ada beberapa sektor yang menjadi ladang bagi santri mengaplikasikan teori yang didapat selama ini sekaligus sebagai sarana mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri sesuai dengan bakat dan minat mereka. Lebih lanjut Ustadz ainur rofiq menuturkan:

“Sektor-sektor kegiatan yang dikembangkan di pondok pesantren ada 12 Sektor usaha. Kuliner, wedding, rental, peternakan, pertanian. Wedding milik alumni bernuansa islami. Yang paling menonjol kuliner ada sekitar 50 restoran tersebar di jawa dan bali. Di Mojokerto ada 2 (jalan bhayangkara, dan samping rel) Sidoarjo 6, Malang, pontianak, madura, bangil, dan lain-lain.”⁹⁶

Lebih lanjut ustadz abdul aziz menuturkan tentang sektor usaha PP.

Riyadlul Jannah meliputi:

“sektor usaha disini ada retail, warung makan, outlet makanan, koperasi, wedding, perikanan, peternakan, pertanian, air minum, toko kue, butik dan sablon.”⁹⁷

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadz Ainur Rofiq, Pengajar sekaligus *Controlling Manager* usaha 18 Agustus 2018 pkl. 17.22 di kantor PP. Riyadlul Jannah Mojokerto

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz Abdul Aziz, Pengajar dan Kepala laboratorium PP. Riyadlul Jannah. 18 Agustus 2018 pkl. 15.00 di kantor PP. Riyadlul Jannah Mojokerto

Demikian itu adalah sektor usaha yang digunakan PP. Riyadlul Jannah untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santrinya. melalui 12 sektor tersebut santri diharapkan dapat menjadi wahana untuk santri mengekspresikan bakat dan minatnya.

Berdasarkan observasi peneliti, terdapat pula kegiatan penunjang yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang difungsikan sebagai pengembangan potensi motorik dalam bidang tertentu sesuai dengan bakat dan minat santri. Keterampilan tersebut meliputi khitobah, PKK, Musyawarah, pertanian, pertukangan, peternakan, perikanan, koperasi, percetakan, bimbingan komputer, jahit menjahit, masak memasak, dan kuliner.⁹⁸

Adapun salah satu organisasi yang ada pada naungan lembaga ekonomi ini adalah Organisasi Pelajar Riyadlul Jannah (OPRJ). OPRJ beranggotakan khusus santri yang juga sebagai wadah bagi santri untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship*nya. Gus aab selaku perwakilan pengasuh PP. Riyadlul Jannah menjelaskan bahwa:

“OPRJ dibentuk dalam rangka melatih santri untuk menyejahterakan orang lain dengan penghasilan yang didapat setiap kader bisnis didalam organisasi.”⁹⁹

⁹⁸ Dokumen PP. Riyadlul Jannah Mojokerto berupa Buku Pedoman Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto hal. 13

⁹⁹ Wawancara dengan gus Abdulloh Mahfudz Syaubari, Wakil pengasuh sekaligus pemegang bisnis air minum PP. Riyadlul jannah Mojokerto, tanggal 08 oktober 2018 pkl. 10.00 WIB

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa OPRJ merupakan cara pondok pesantren mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri yakni jiwa untuk menyejahterakan orang lain. Seorang yang berjiwa *entrepreneurship* selain mandiri dia juga akan memperhatikan keadaan sekitarnya pula.

Sebelum masuk dalam anggota OPRJ, santri PP. Riyadlul Jannah harus melalui satu tahapan, yakni Matrikulasi. Matrikulasi adalah tahapan penggemblengan mental saat awal menjadi santri. Matrikulasi ini bertujuan untuk menyiapkan mental santri sehingga kedepannya dia memiliki mental yang tangguh dan siap dalam segala kondisi bahkan yang terpuruk sekalipun. Gus aab menjelaskan bahwa:

“sebelum dinyatakan masuk dalam Sekolah Tinggi disini santri harus melalui tahap matrikulasi. Santri digembleng otot dan otaknya untuk membentuk jiwa dan tekad dalam dirinya. Hanya santri yang kuat yang akan lulus dan dinyatakan menjadi mahasiswa STIE”¹⁰⁰

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi santri Riyadlul Jannah harus melalui proses yang tidak mudah. Dari proses itu terbentuk jiwa dan mental santri yang benar-benar diinginkan oleh pondok untuk dididik seperti tujuan pembelajaran pondok. Data pada administrasi pondok pesantren Riyadlul Jannah menyebutkan bahwa jumlah mahasiswa yang mengikuti tahap matrikulasi berjumlah 55 orang. 30 dari santri laki-laki dan 25 dari santri perempuan.¹⁰¹

¹⁰⁰ Wawancara dengan gus Abdullah Mahfudz Syaubari, Wakil pengasuh sekaligus pemegang bisnis air minum PP. Riyadlul jannah Mojokerto, tanggal 1 Juni 2018 pkl. 10.00 WIB

¹⁰¹ Dokumen Pondok Pesantren Riyadlul Jannah berupa tabel data santri diperoleh tanggal 18 Agustus 2018 pkl. 15.00 WIB

Dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri, PP. Riyadlul jannah tidak hanya memberikan pembelajaran secara dhohir kepada santri tetapi juga secara batin yang disentuh perasaannya melalui pengajian bersama pengasuh (kyai). Gus aab menuturkan:

“Disini gak ada namanya kuliah bayar, tapi syaratnya tidak boleh makan hasil dari orang tua, Jajannya darimana? Kamu cari sendiri. Dari situ mereka termotivasi. Apalagi disini oleh kyai diberi motivasi setiap kali ngaji jami’us shogir “siapa yang tabungannya paling banyak?” yang paling banyak dikasi bonus oleh abi.”¹⁰²

Dari pernyataan diatas maka bisa diartikan selain difasilitasi dengan banyak sektor usaha untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship santri juga mendapat dorongan secara doktrin dari pengasuh (kyai). Sehingga tidak hanya dilatih secara dhohir tetapi juga secara hati dan nurani dimunculkan jiwa entrepreneurship. Dan untuk menjaga tekad santri terhadap dunia entrepreneurship, pengasuh (kyai) menciptakan syair yang selalu di lantunkan setiap pengajian bersama kyai. Potongan syairnya antara lain berbunyi:

“Jadi manusia jangan bangga diberi: kerja betulan kan_bisa menyantuni, kerja harus cerdas keras ikhlas: daya data, dana, doa dengan laras”¹⁰³

Dari syair itu diharapkan jiwa entrepreneurship menancap erat dihati santri, dan membangun tekad yang kuat dihati santri.

¹⁰² Wawancara dengan gus Abdullah Mahfudz Syaubari, Wakil pengasuh sekaligus pemegang bisnis air minum PP. Riyadlul jannah Mojokerto, tanggal 1 September 2018 pkl. 09.00 WIB

¹⁰³ Dokumen Pesantren berupa buku panduan forum peduli bangsa PP. Riyadlul Jannah, 2017 hal. 15

Berdasarkan observasi peneliti di pondok pesantren Riyadlul Jannah, santri PP. Riyadlul Jannah dibiasakan mengatur keuangannya dengan cara menerapkan sistem jual beli menggunakan kartu. Hal ini dimaksudkan agar dalam bertransaksi santri dapat dipantau dan terkontrol secara menyeluruh oleh pesantren sehingga dalam diri santri tertanam rasa kemandirian dan jiwa *entrepreneur*.

4. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri

Paparan data tentang materi PAI dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri dapat dilihat dari wawancara salah satu ustadz sekaligus pemegang usaha ritel, yaitu ustadz rofiq menuturkan bahwa:

“materi yang diajarkan disini meliputi penyucian diri (*tazkiyah* nafs), pengkajian teori di kitab kuning (*ta’lim*), dan praktik dari teori yang dipelajari (*tarbiyah*). Tidak ada anak datang langsung enak dulu kita hancurkan kesombongannya, kesenangannya, gengsinya itu adalah *tazkiyah*. Hari Selasa itu pengaplikasian saat kerja ya kerja, lepas sarung nyangkul, ngurus kolam bahkan putra Kyai sendiri berangkat awal pulang terakhir. *Tarbiyah*, *Ta’lim* (fokus keilmuan).¹⁰⁴

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri PP. Riyadlul Jannah memberikan materi meliputi penyucian diri, materi kitab kuning dan praktik langsung di lapangan. Lebih lanjut ustadz rofiq menjelaskan tentang proses *ta’lim*, bahwa:

“ Di PP. Riyadlul Jannah dalam proses *ta’lim* memiliki jenjang kelas yang berbeda dengan pondok yang lain, yaitu: *tamdidy* adalah hanya

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Ainur Rofiq, Pengajar sekaligus *Controlling Manager* usaha 22 Desember 2018 pkl. 17.22 di kantor PP. Riyadlul Jannah Mojokerto

mendidik kedisiplinan, i'dady adalah pelajaran dasar, takhusus adalah memahami ngaji alfiyah, fathul mu'in dan kitab-kitab tingkat tinggi dan para ustadz/ustadzah selalu mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan perilaku *entrepreneur*.”¹⁰⁵

Jadi menurut beliau, pada proses ta'lim setiap santri memiliki jenjang yang berbeda anantara satu individu dengan individu yang lain. Santri dididik tidak langsung pada ilmu pelajaran yang tinggi, melainkan dari dasar, yaitu dirinya sendiri.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan ustadz Abdul Aziz selaku pengajar di lapangan serta ketua laboratorium di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi mengatakan bahwa:

“Di pondok ini yang paling penting itu adalah manusianya dicetak dulu, wirausaha bukan berarti bernilai uang bukan tetapi harus ada penataan, konsep, pelaksanaan dan kontrol sistem berkelanjutan. Mental wirausaha itu penting, jika mental ada tapi ilmu ya gak bisa, maka anak kita jadikan luwes dan peka, sehingga kalo ada apa-apa langsung tanggap.”¹⁰⁶

Jadi menurut ustadz aziz yang paling penting dari materi wirausaha adalah pembentukan mental seorang wirausaha itu sendiri. Sebelum seseorang mengenal lebih dalam ilmu tentang wirausaha maka dalam dirinya haruslah ditanamkan mental yang kuat.

Lebih lanjut, putra kyai yaitu Gus Aab (26) selaku wakil dari pengasuh dan juga pemegang bisnis air minum pondok menuturkan bahwa materi PAI terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu:

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Ainur Rofiq, Pengajar sekaligus *Controlling Manager* usaha 18 Agustus 2018 pkl. 17.22 di kantor PP. Riyadlul Jannah Mojokerto

¹⁰⁶ Wawancara dengan ustadz Abdul Aziz, Pengajar sekaligus manajer kegiatan santri PP. Riyadlul Jannah Mojokerto, tanggal 18 Agustus 2018 pkl. 16.00 WIB

“Tazkiyatun nafs itu bil qolb, kita lakukan dengan memperbanyak wirid serta ijazah-ijazah dari kyai, kalau tarbiyah dididik pake lisan. Tarbiyahnya langsung ke lapangan, langsung praktek jahit, ke ladang, desain dan lain-lain itu, ta’limnya berhubungan dengan teori.”¹⁰⁷

Jadi menurut Gus Aab materi PAI terkait pengembangan jiwa entrepreneurship adalah lebih kepada penyucian hati melalui serangkaian dzikir (wirid) yang dilakukan bersama-sama antara santri dan dewan asatidzmya. Pembelajaran materi tarbiyah langsung pada kegiatan praktik yang dilakukan oleh santri di lapangan.

Menurut observasi peneliti di lapangan materi pembelajaran pada ta’lim, yakni pengkajian kitab-kitab kuning hampir sama dengan pondok pesantren pada umumnya. Hanya saja semua jenis kitab tersebut dikaitkan dengan entrepreneurship saat pembelajarannya. Kitab-kitab tersebut dapat terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6¹⁰⁸

Kitab-kitab yang dipelajari di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto

No.	Jenis Materi	Kitab yang dipelajari
1.	Fiqih	Ghoyah wa Taqrib, Fathul Qorib, Fathul Mu’in, Fathul Wahab, Al Madhahib Al Arbaah
2.	Nahwu	Jurumiyah, Imrity, Mutammimah, Alfiyah Ibn Malik
3.	Tauhid	Aqidatul Awwam, Khoridatul Bahiyyah, Bad’ul Amaly, Jauharatut Tauhid
4.	Shorof	Amtsilatut Tasrifiyah, Qowaidul i’lal wallughowi, Al-Maqsud

¹⁰⁷ Wawancara dengan Gus Abdullah Mahfudz Syaubari, wakil pengasuh PP. Riyadlul Jannah sekaligus pemegang bisnis air minum PP. Riyadlul Jannah, tanggal 1 Januari 2018 pukul 09.00 WIB

¹⁰⁸ Dokumen Pondok Pesantren Ryadlul Jannah berupa brosur

5.	Musthalah Hadits	Baiquni, Qawa'idul Asasiah, Al-Manhalullatif, Tadribur Rawi
6.	Tafsir	Tafsirul Jalalain, Tafsirul Munir
7.	Mantiq	Sullamul Munawroq, Sullamul Malawi
8.	Balaghoh	Qawaidul Lughah, Jauharul Maknun, Uqudul Juman.
9.	Ushul Fiqih	Al-Waroqot, Lubbul Ushul, Jam'ul Jawami'
10.	Ulumul Qur'an	Al-Iksir, Itmamut Diroyah, Zubdatul Itqon,
11.	Qawa'idul Fiqhiyah	Faraidul Bahiyah, Al-Asybah Wan Nadhoir
12.	Faraid	Ar-Rahabiyah, 'Iddatul Farid
13.	Al-Hadits	At-Targhib wat Tarhib, Bulughul Maram, Ibanatul Ahkam, Al-Baihaqi, As Sunan As Sittah
14.	Sirah Nabawi	Khulasoh Nurul Yakin, Syamsul Afaq
15.	Tasawwuf	Bidayatul Hidayah, Minhajul Abidin, Ihya' Ulumuddin, Al-Hikam

Lebih lanjut gus aab menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya kalau teori entrepreneurship fikih itu sudah mencakup semua, komplit sekali mulai dari bai' sampai mudhorobah tapi cuma teori aja. Jadi Kalau malam mereka dikelas mereka belajar tata caranya ihya ul mawat, akad musaqoh nanti paginya setiap 2 jam kita ada kegiatan agribisnis, bagaimana tarbiyatus sama' memelihara ikan, bagaimana mengelola sawah.”¹⁰⁹

Jadi menurut beliau bahwa materi PAI terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu menggunakan kitab fikih karena hampir semua kitab fikih ada kesinambungan dengan materi terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship*. tetapi hanya pada bab-bab tertentu, seperti bab muamalah.

¹⁰⁹ Wawancara dengan gus Abdullah Mahfudz Syaubari, Wakil pengasuh sekaligus pemegang bisnis air minum PP. Riyadlul jannah Mojokerto, tanggal 1 Januari pkl. 09.00 WIB

Sejalan dengan pernyataan diatas, dijelaskan pula oleh ustadz ainur rofiq, bahwa materi PAI terkait pengembangan jiwa entrepreneurship santri yaitu:

“Materi langsung dari kitab. Karena pesantren ini adalah pesantren ala salaf, tapi menggunakan bahasa nasional. Pedoman materi secara tertulis dan rinci belum ada, hanya prakteknya langsung di nilai oleh saya.”¹¹⁰

Jadi menurut beliau bahwa materi PAI terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu menggunakan kitab klasik yang disampaikan menggunakan Bahasa nasional untuk mempermudah santri memahami isi kitab terkait *entrepreneurship*.



(Dokumen pribadi)

Gambar 4.2¹¹¹

Santri PP. Riyadlul Jannah dalam kegiatan ta'lim

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Ainur Rofiq, Pengajar sekaligus *Controlling Manager* usaha 18 Agustus 2018 pkl. 17.22 di kantor PP. Riyadlul Jannah Mojokerto

¹¹¹ Dokumen diambil pada Miggu 10 september 2018, pkl. 11.20 WIB di masjid PP.Riyadlul Jannah Mojokerto

Lebih lanjut gus aab menjelaskan bahwa PP. Riyadlul Jannah lebih condong kepada fikih syafii.

“kalau fikih kontemporer lebih ke fikih syafii biasanya melihat persoalan dulu baru ditarik hukum. Di pesantren menggunakan kitab fikih Safinatun Najah, Ghoyatut Taqrib, kemudian fathul qorib, fathul mu’in, baru kemudian fathul wahab, dan itu semua masih ada hubungannya dengan materi entrepreneurship.¹¹²

Berdasarkan hasil observasi peneliti, setiap pengajar (kyai atau asatid) memiliki kompetensi untuk mengintegrasikan materi yang diajarkan dengan materi kitab yang dikaji. Misalnya mengkaji kitab fathul Mu’in tentang menjaga sholat berjama’ah, kyai memberikan materi bahwa seseorang yang sulit menjaga sholat jamaahnya maka dia akan sulit menjaga perilakunya dan ini membuat waktunya tidak produktif. Dijelaskan pula oleh salah satu santri putri (nia)

“Iya mbak, disini kyai dan ustadz selalu mengajarkan bahwa hidup tidak hanya tentang ubudiyah, tetapi juga tentang dibarengi dengan bekerja karena kyai ndak seneng kalau santrinya hanya ngaji tapi tidak dibarengi bekerja”¹¹³

Pernyataan tersebut didukung dengan pengamatan peneliti saat peneliti ikut dalam kegiatan pembuatan sablon. Pengajar tidak hanya tentang cara mendesign sablon tetapi pengajar juga menyelipkan nasehat bahwa bekerja adalah wujud ibadah niatnya cari ridho Allah SWT.

¹¹² Wawancara dengan gus Abdullah Mahfudz Syaubari, Wakil pengasuh sekaligus pemegang bisnis air minum PP. Riyadlul jannah Mojokerto, tanggal 10 September 2018 pkl. 09.00 WIB

¹¹³ Wawancara dengan nia, santri putri PP. Riyadlul Jannah Mojokerto, tanggal 12 September 2018 pkl. 09.45 WIB

Pada materi lain, yakni pengkajian kitab ta'lim muta'allim karangan Syaikh Az-Zarnuji yang merupakan salah satu kitab yang dikaji oleh salah satu pengasuh di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto disebutkan:

... وَجَبَ عَلَيْهِ وَكَذَلِكَ فِي الْبُيُوعِ إِنْ كَانَ يَتَّجِرُ .

Artinya: “wajib atas kamu mempelajari ilmu tentang jual beli jika kamu berdagang.”¹¹⁴

Selain fikih, santri PP. Riyadlul Jannah dididik sikap kedisiplinan dan totalitas dalam bekerja. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara dengan Gus Aab sebagai berikut:

“Disini ada pelatihan, pengarahan dan kesempatan dalam durasi mingguan maupun harian dan dalam satu hari harus ada yang dihasilkan. Untuk mencapai itu semua maka diperlukan yang namanya totalitas dan loyalitas. Hal tersebut kita tanamkan pada diri anak sejak dia ada di fase matrikulasi.”¹¹⁵

Dari pernyataan diatas dapat dilihat upaya PP. Riyadlul Jannah dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri melalui pelatihan dan pembiasaan yang konsisten untuk tercapainya jiwa *entrepreneur* pada diri santri. Hal semacam ini dalam PAI dijelaskan pada materi akidah akhlaq, yakni bab etos kerja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, untuk santri yang melanggar aturan pondok selain mendapat hukuman berupa turun jabatan pada kegiatan *entrepreneurship*, dia juga mendapat hukuman fisik dari pengasuh. Santri

¹¹⁴ Dokumen berupa kitab Terjemah Ta'lim Muta'allim Thariq at-Ta'allum karangan Syaikh Az-Zarnuji, (Surabaya: MENARA SUCI, 2008) hal.5

¹¹⁵ Wawancara dengan Gus Abdullah Mahfudz Syaubari, wakil dari pengasuh PP. Riyadlul Jannah pkl. 10.00 wib

yang melanggar disuruh berdiri disepanjang jalan didepan pondok berjejer, lama durasinya tergantung pada beratnya pelanggaran yang dilakukan. Seperti pada gambar yang peneliti ambil dibawah ini:



Gambar 4.3
Santri PP. Riyadlul Jannah
Sedang menjalani hukuman dari pengasuh

Selanjutnya, kegiatan tarbiyah merupakan kegiatan pengajaran *entrepreneurship* di lapangan. Setiap pukul 08.00 WIB santri dikumpulkan untuk pemberian intruksi serta tugas oleh pengajar kegiatan apa saja yang akan dilakukan hari itu. Misalkan cara mencangkul yang benar, mengelola tanah, merawat ikan dan lain sebagainya. selanjutnya santri diarahkan dan langsung terjun ke lapangan untk melakukan tugas-tugas yang diberikan.



(Dokumen pribadi)

Gambar 4.3¹¹⁶

Santri PP. Rijan melakukan kegiatan pengelolaan tanah

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Pondok pesantren Riyadlul Jannah, Setelah kegiatan wirausaha selesai, santri langsung membersihkan diri dan berganti pakaian lalu menuju masjid untuk mengikuti proses ta'lim, yakni mengkaji kitab kuning Bersama kyai Mahfud Syaubari. Ngaji ini bersifat wajib untuk semua santri dengan berbagai jenjang dan para asatidz bahkan keluarga kyai.

Berdasarkan observasi di lapangan, metode yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan materinya adalah langsung memberikan contoh kepada santri. Setelah itu santri melakukan pekerjaan sesuai dengan apa yang dicontohkan. Setiap langkah santri diawasi satu persatu oleh pengajar sehingga proses pembelajaran pada praktik kegiatan *entrepreneurship* lebih maksimal. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari jum'at dan minggu.

¹¹⁶ Dokumen diambil pada rabu, 03 Oktober 2018, pkl 08.23 WIB di lahan sawah PP Rijan Mojokerto



(Dokumen pribadi)

Gambar 4.4¹¹⁷

Kegiatan *entrepreneurship* santri bidang tata busana

Terlihat digambar diatas proses pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri melalui kegiatan menjahit dan sablon. Sablon dilakukan oleh santri perempuan karena yang mendesign juga santri perempuan. Untuk menjahit tidak hanya untuk santri perempuan tetapi juga santri laki-laki. Gus aab menuturkan bahwa mayoritas hasil jahitan laki-laki lebih rapi dan pas daripada hasil jahitan santri perempuan.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan materi PAI terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* adalah semua materi dalam Pendidikan agama islam khususnya fikih dan akidah akhlaq. Semua materi tersebut dapat berhubungan dengan jiwa *entrepreneurship* sesuai dengan kompetensi pengajarnya.

5. Hasil Penelitian di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto

Berdasarkan hasil observasi lokasi dan mengikuti kegiatan di pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto, strategi dalam mengembangkan jiwa

¹¹⁷ Dokumen diambil pada Miggu 13 september 2018, pk. 11.20 WIB di masjid PP.Riyadlul Jannah Mojokerto

entrepreneurship santri memiliki konsep, materi dan strategi yang variatif. Adapun konsep pendidikan yang diterapkan dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu da'i mandiri. Da'i mandiri dimaksudkan mencetak ahli agama dan ahli ekonomi. Bukan hanya mengandalkan ilmu agamanya tetapi juga turut menyumbang berkontribusi kepada masyarakat bangsa dan negara. Bukan hanya mengandalkan otot untuk mendapatkan apa yang dikehendaki tetapi juga menggunakan otak sehingga daya dapat tersalurkan secara maksimal, tentunya dibentengi dengan mental yang kuat pula.

Semua santri maupun para *asatidznya* diperlakukan sama untuk dapat mengembangkan semua sektor usaha bisnis pesantren dengan baik. Didukung dengan teladan dari kyai serta motivasi yang terus menerus dari kyai untuk santri adalah salah satu pendukung keberhasilan setiap pelaksanaan konsep yang dicanangkan.

Sedangkan strategi yang dicanangkan oleh PP. Riyadlul Jannah untuk mencetak da'i mandiri adalah adanya lembaga ekonomi yang didalamnya terdapat organisasi beranggotakan santri saja. Lembaga ini yang memfasilitasi santri untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurshipnya*.

Sedangkan materi PAI yang digunakan untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah materi yang bersumber dari kitab-kitab kuning khususnya kitab yang fikih. Pada bab tertentu seperti *mualamah* penjelasan secara gamblah dan di bab yang lain pengajar mengkolerasikan

materi itu dengan kehidupan *entrepreneurship*. Penyampaian kitab-kitab ini menggunakan Bahasa nasional untuk mempermudah memahami isi daripada kitab mengingat santri PP. Riyadlul Jannah tidak hanya berasal dari Jawa.

Dilihat dari hasil penelitian bahwa materi yang di praktekkan di pesantren ini untuk pengembangan jiwa *entrepreneurship* adalah mendekatkan diri santri kepada Allah SWT melalui pembacaan wirid, ayat-ayat al-qur'an secara berkelanjutan. Hal tersebut sebagai wujud dari Tazkiyatun Nafs (penyucian diri) dan merupakan perwujudan pembinaan mental. Materi yang kedua adalah ilmu-ilmu pengetahuan agama yang berhubungan dengan kehidupan *entrepreneurship*, serta pengetahuan tersebut dipraktikkan langsung di lapangan dengan bimbingan ustadz/ustadzah dengan menggunakan sarana pondok yang ada. Untuk lebih jelasnya bias dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Penelitian

No.	Fokus	Hasil penelitian di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto
1.	Konsep Pendidikan Pesantren	Konsep Pendidikan pesantren di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto adalah Da'i mandiri.
2.	Strategi Pondok Pesantren dalam mengembangkan jiwa <i>entrepreneurship</i>	Semua dapat terkait dengan jiwa <i>entrepreneurship</i> sesuai dengan kompetensi pengajar dalam mengintegrasikannya.

3.	Materi PAI terkait Jiwa <i>entrepreneurship</i> santri di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto	Materi PAI pada kitab-kitab kuning khususnya kitab fikih. - Tazkiyatun nafs (wirid, pembacaan ayat-ayat alqur'an) adanya matrikulasi - Ta'lim (pemberian materi dikelas, yakni fikih muamalah) - Tarbiyah (praktek materi di lapangan, yakni etos kerja)
----	---	---

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian Situs II di Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto

1. Profil Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto

a. Sejarah singkat Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto

ATTIN adalah salah satu lembaga pendidikan agama yang mengajarkan dan menfokuskan pendidikannya pada Al-Qur'an dan pengembangan jiwa *entrepreneurship* santrinya. Pondok pesantren yang akrab disebut ATTIN ini didirikan selama 2 tahun.

Pondok pesantren yang berdiri di wilayah wisata Mojokerto ini didirikan oleh putra sekaligus mantu dari KH. Mahfudz Syaubari, yakni gus fahmi dan ning nia. Tahun 2003 sebelum menikah, gus fahmi dan ning nia sudah mempunyai santri yang setor hafalan.

Tahun 2016 Gus Fahmi dan Ning Nia datang ke Pacet setelah sebelumnya mendirikan pondok di Brau Kalimantan Timur dan Sidoarjo. Dengan bertambahnya santri yang terus berdatangan sehingga membutuhkan tempat yang lebih besar sehingga gus fahmi dan ning nia menempati tanah di Pacet seluas 4 hectare.

Gus fahmi dan ning nia adalah pribadi yang pekerja keras, ulet dan pejuang mewakili Indonesia diberbagai negara ini dulu adalah santri di Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto. Pondok Pesantren ATTIN yang dulunya adalah tempat pemotongan ayam sektor usaha ini disulap menjadi pondok pesantren oleh gus fahmi dan ning nia. Dengan background hafidz hafidzoh yang sudah go internasional ini membuat gus fahmi dan ning nia mendirikan pondok pesantren ATTIN (Akademi Tahfidz Tafsir Internasional)¹¹⁸

b. Visi Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto

“Mencetak generasi Al-Qur’an yang GO Internasional, kuat dan mandiri.”

c. Misi Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto

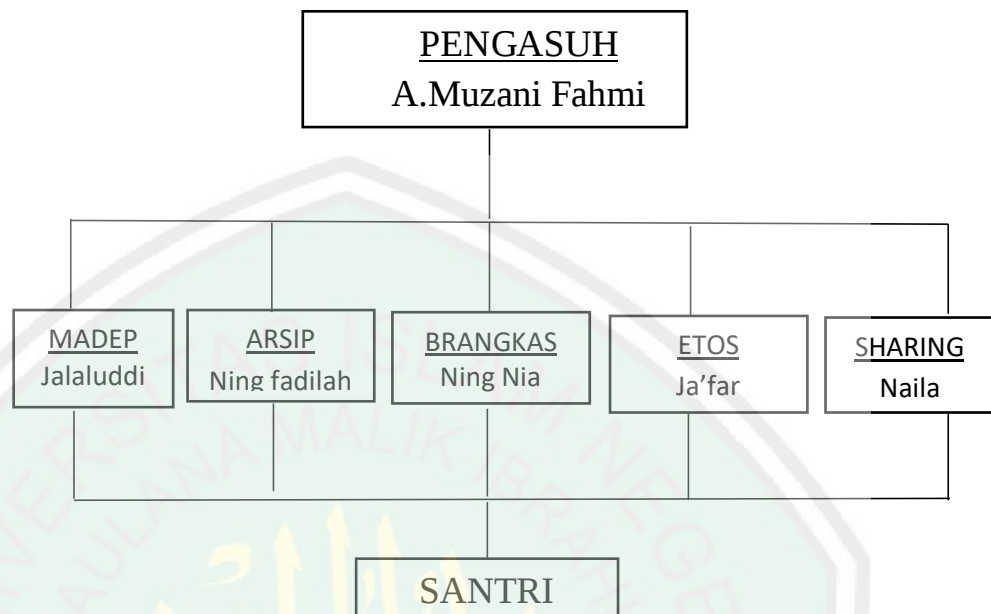
1. Mendidik santri menjadi Programer, akuntan leader, entrepreneur & Manager
2. Mendidik kepatuhan dan kedisiplinan
3. Mengembangkan keaktifan santri

d. Lokasi

Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto adalah salah satu lembaga pendidikan yang berlokasi di Dsn Ngemplak Desa Kesimantengah Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto, Kode Pos 61374. Letak pondok pesantren ATTIN berada di tengah persawahan perkampungan yang luas. Suasana di sekitarnya sangat asri, udaranya segar dan nyaman.

¹¹⁸ Wawancara dengan Ning nia, pengasuh pondok pesantren, 23/09/2018 pkl: 09:15 WIB, di kantor PP. ATTIN Mojokerto

e. Struktur Organisasi



Gambar 4.5¹¹⁹
Struktur Organisasi PP. ATTIN Mojokerto

f. Program Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto

Program Pondok Pesantren ATTIN terdiri dari dua bagian, yakni intern dan ekstern. Bentuk, pengembangan dan pelaksanaannya sebagai berikut:¹²⁰

1. Program intern adalah program yang bertujuan untuk menfokuskan pada kualitas bacaan santri. Program tersebut, yaitu:
 - a) WADA = Waqof ibtida'
 - b) ARQAM = Aurod Rumus Qur'an & ayat Mutasyabihat

¹¹⁹ Dokumen PP. ATTIN berupa struktur organisasi diambil 23 September 2018

¹²⁰ Dokumen PP. ATTIN berupa papan tembok yang berisi program pendidikan PP.ATTIN.

- c) KATA = Kamus Arti dan Terjemah Ayat
- d) CAKEP = Catatan Koreksi Evaluasi & Perbaikan
- e) PETA = Posisi Eksistensi & Tempat Ayat
- f) MAHIR = Maqro Hafalan & Takrir
- g) NADA = Naghham Al-Qur'an & Dialek Arab
- h) TAMAN = Teori & Aktualisasi Makharijul Huruf
Washifatuha, Ahkamul Huruf & Mad Walqoshr

2. Program ekstern adalah program yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat serta kreativitas santri. Program tersebut, yaitu:

- a) KHAS = Khasanah Soal
- b) PALEM = Programmer, Akuntan Leader, Entrepreneur & Manager
- c) PADI = Patuh & Disiplin
- d) RENDA = Renang, panahan & Berkuda
- e) SATU = Sistem Audio Tahfidh Unggulan
- f) SABDA = Seni & Atraksi Bela Diri ATTIN
- g) SAPA = Santri ATTIN Peduli Akhlak
- h) SADAR = Sehat, aktif, dinamis, antisipatif & responsiv

g. Jadwal Kegiatan Santri

Tabel 4.8¹²¹
Jadwal Kegiatan Santri PP. ATTIN

No.	Waktu	Kegiatan
1.	02.30	Bangun Tidur

¹²¹ Wawancara dengan Naila, Santri pondok pesantren ATTIN, 23/09/2018 pkl: 20:15 WIB, di ruang pengurus PP. ATTIN Mojokerto

2.	02.30-Subuh	Sholat tahajud dan persiapan sholat subuh
3.	Subuh-05.30	Wirid
4.	05.30-07.00	Piket
5.	08.00-11.30	Kelas
6.	11.30-13.00	Sholat dhuhur dan makan
7.	13.00-15.00	Kelas
8.	15.00-15.30	Sholat asyar
9.	15.30-17.45	Kegiatan entrepreneurship
10	17.45-18.00	Sholat Magrib
11	18.00-20.00	Wirid, sholat Isya', wirid, sholat witir
12	20.00-22.00	Makan malam dan nonton TV
13	22.00	Istirahat

h. Daftar Pengajar dan Jumlah santri

Tabel 4.9¹²²
Jumlah Pengajar dan jumlah santri

No.	Kategori	Jumlah
1.	Pengajar	10 orang
2.	Santri Putri	52 Orang
3.	Santri Putra	68 Orang

¹²² Wawancara dengan Ning nia, pengasuh pondok pesantren, 23/09/2018 pkl: 09:15 WIB, di kantor PP. ATTIN Mojokerto

i. Jenis Kegiatan Ketrampilan yang mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri

Adapun kegiatan penunjang dalam mengembangkan Jiwa *Entrepreneurship* Santri di Pondok Pesantren ATTIN, antara lain adalah pembuatan Roti (Bakery), burger, catering, laundry dan kolam lele. Kegiatan *entrepreneurship* di pondok pesantren diikuti santri dengan kreatif dan penuh semangat. Sehingga para santri termotivasi mengembangkan jiwa *entrepreneurship* mereka dengan terampil dan mandiri. Dengan kemandirian mereka berlomba-lomba berkreasi untuk mengembangkan *entrepreneur* dengan semangat.

j. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.10¹²³
Sarana prasarana penunjang
Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	4	Bagus dan layak
2.	Asrama	2	Bagus dan layak
3.	Perpustakaan	1	Bagus dan layak
4.	Kolam Ikan	4	Bagus dan layak
5.	Koperasi Pondok	2	Bagus dan layak

¹²³ Wawancara dengan Ning dila, kepala kegiatan *entrepreneurship* PP.ATTIN, 23/09/2018 pkl: 09:15 WIB, di kantor PP. ATTIN Mojokerto

6.	Outlet penjualan Makanan	1	Bagus dan layak
7.	Dapur Produksi	1	Bagus dan layak
8.	Ruang Loundry	2	Bagus dan layak

2. Konsep Pendidikan Pesantren

Menurut Ning nia (34tahun) sebagai informan yang mana beliau adalah putri dari pengasuh pondok pesantren ATTIN Mojokerto menyatakan bahwa konsep pendidikan di pesantren ATTIN adalah:

“Sistem Pendidikan disini mengarahkan santrinya dapat menghafal dengan cepat serta penerapannya dengan dibekali keahlian untuk bekal setelah lulus dari pondok. Ada tazkiyah, kajian al-Qur'an dan penerapan”¹²⁴

Lebih lanjut ning nia menjelaskan bahwa tujuan kegiatan pondok adalah

“Semua kegiatan disini dalam rangka mempersingkat waktu menghafal dan bekal santri saat lulus dari pondok sini. Jadi tidak hanya menghafal karena menghafal itu hanya dasar tapi bagaimana metode lanjutannya, bagaimana santri pulang tidak bingung mencari kerja”¹²⁵

Jadi menurut beliau bahwa konsep pendidikan pesantren ATTIN terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri ada 3 yaitu: tazkiyah, pendoktrinan terhadap santri, dan penerapan pada santri. Tiga konsep tersebut diharapkan semua santri mampu memahami penerapan al-qur'an

¹²⁴ Wawancara dengan Ning nia, pengasuh pondok pesantren, 23/09/2018 pkl: 10:15 WIB, di kantor PP. ATTIN Mojokerto

¹²⁵ Wawancara dengan Ning nia, pengasuh pondok pesantren, 23/09/2018 pkl: 10:25 WIB, di kantor PP. ATTIN Mojokerto

terkait dengan jiwa entrepreneurship khususnya dibidang kemandirian sebagai bekal santri pulang ke rumahnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, santri dididik berdasarkan isi al-Qur'an, segala kegiatan difokuskan kepada al-Qur'an dan kegiatan *entrepreneur* bagi santri yang belum menuntaskan kegiatan *entrepreneurship*nya sesuai dengan keterampilan mereka. Jadi konsep tazkiyah itu pengasuh pondok pesantren mengambil hati para santrinya atau dengan kata lain yaitu adanya ikatan batin antara pengasuh pondok pesantren dengan santri. Dikala ikatan batin itu sudah muncul, pengasuh pondok pesantren mendoktrin kemandirian ataupun kreatifitas para santri, dan menerapkan pada jiwa *entrepreneurship* mereka. Ketika penerapan jiwa *entrepreneur* sudah dijalankan, para santri tidak ada istilah minder dalam pengembangan kreatifitas *entrepreneurship* mereka.

Dengan demikian konsep Pendidikan pesantren ATTIN Mojokerto adalah hafidzh/hafidhzah berjiwa wirausaha. proses kegiatan sehari-hari yang direncanakan dan dibiasakan dengan tujuan menumbuhkan dan mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri berdasarkan Al-Qur'an dengan menekankan pada pengambilan hati dan pembiasaan.

3. Strategi Pondok Pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri

Strategi Pondok Pesantren terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri dapat dilihat dari program ekstren yang dicanangkan

oleh PP. ATTIN Mojokerto. Program tersebut adalah “PALEM” singkatan dari Programmer, Akuntan Leader, Entrepreneur dan manager.

Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren ATTIN, yakni ning nia menjelaskan bahwa:

“Santri sini kita ajari tidak bergantung pada orang lain, kamu harus bisa mandiri nak. Sehingga kita ajari selain cara menghafal yang cepat dan tepat yakni berbisnis, ilmu berbisnis. saya biasakan membangun hubungan secara jiwa mereka dengan memanggil saya mama dan baba. Nak mau sampai kapan kamu seperti itu. Umurmu tetap segini ta? Kamu akankah tetap seperti ini? Saat ini orang tuamu bisaa tanggung jawab sama kamu, tapi dilain hari kamu harus bisa tanggung jawab sendiri. Saat ini jiwamu digodok disini. Kalau gak mateng bagaimana?”¹²⁶

Lebih lanjut ning nia menuturkan terkait aktivitas wirausaha yang dijalankan di PP. ATTIN

“Anak anak yang bekerja mereka digaji dan ada tabungan, gajinya tidak diberikan semua, sebagian ditabung yang nantinya ketika dia lulus dari sini Tabungan mereka jadi saham mereka terhadap usaha mereka.”¹²⁷

Untuk yang melanggar atau mulai malas dengan aktivitasnya ning nia mengatasi dengan:

“Disini mau makan sama tidur? Mama turuti mau jadi apa kamu? Saya biasakan untuk mereka berfikir sendiri. Saya gunakan analogi analogi yang berikan step by step. Kira kira nak kamu 5 tahun lalu terfikir gak mau bertemu mama dan baba? Mereka memanggil saya mama dan suami baba, so, terfikir gak nanti kita ditakdirkan gimana, nanti kehidupan kalian seperti apa? Pelajari semuanya semuanya insyaallah

¹²⁶ Wawancara dengan Ning nia, pengasuh pondok pesantren, 23/09/2018 pkl: 11:15 WIB, di kantor PP. ATTIN Mojokerto

¹²⁷ Wawancara dengan Ning nia, pengasuh pondok pesantren, 23/09/2018 pkl: 11:15 WIB, di kantor PP. ATTIN Mojokerto

ada manfaatnya, kita tidak pernah tau kita akan berada dimana, dalam keadaan seperti apa kita tidak pernah tau”.¹²⁸

Dengan demikian, strategi Pendidikan pesantren ATTIN Mojokerto adalah dengan mengambil hati para santrinya atau dengan kata lain yaitu adanya ikatan batin antara pengasuh pondok pesantren dengan santri. Setelah itu, pengasuh pondok pesantren mendoktrin kemandirian dan melatih kreatifitas para santri.

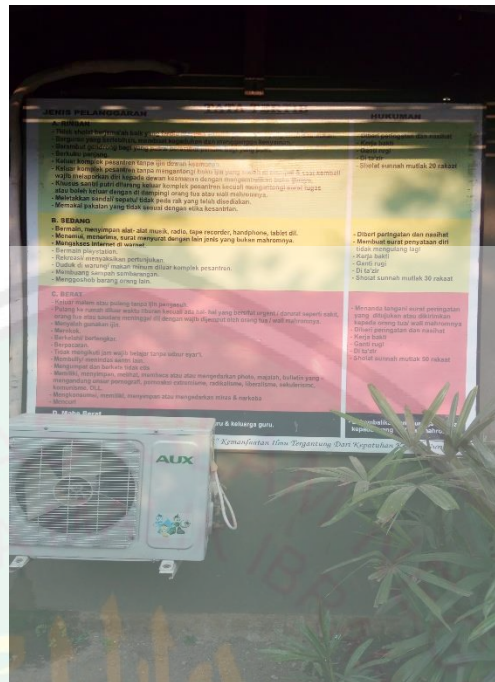


Gambar 4. 6¹²⁹
Pemberian materi praktik kepada santri

Dari gambar diatas dapat dilihat pengasuh langsung memberi intruksi kepada santri untuk melakukan kegiatan *entrepreneurship* santri. Saat itu santri sedang proses pembuatan burger. Kuantitas yang di produksi hari itu diperintahkan langsung oleh pengasuh PP. ATTIN.

¹²⁸ Wawancara dengan Ning nia, pengasuh pondok pesantren, 23/09/2018 pk1: 11:15 WIB, di kantor PP. ATTIN Mojokerto

¹²⁹ Dokumentasi berupa gambar diambil pada 23 September, pk1: 18.30 WIB di ruang pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri ATTIN



Gambar 4.8¹³⁰
Papan Pelanggaran PP.ATTIN

Setiap peraturan tertulis pada papan di halaman depan PP. ATTIN dipapan diatas tertulis peraturan dan sanksi bagi yang melanggar. Terdapat empat kategori pelanggaran, yakni ringan, sedang, berat dan maha berat. Jika sudah dalam pelaksanaan sanksi santri menolak melakukan hukuman maka langsung dipulangkan oleh pengasuh kepada orang tuanya.

Berdasarkan observasi peneliti di pondok pesantren, hubungan santri dan pengasuh dan keluarganya sangatlah dekat. Bahkan santri tidak sungkan ketika ingin mengawali usaha baru dengan meminta bimbingan ning nia secara langsung mulai dari nol. Tentunya tetap pada tata krama yang terjaga antara guru dan santri.

¹³⁰ Dokumentasi berupa gambar diambil pada 23 September, pk1: 16.30 WIB di halaman depan PP. ATTIN

4. Materi PAI terkait Pengembangan Jiwa *Entrepreneurship* Santri

Adapun paparan data tentang materi PAI dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri dapat dilihat dari wawancara dengan ning nia sebagai pengasuh PP. ATTIN Mojokerto, beliau menuturkan:

“disini mulai hulu sampai hilir kita pelajari. Mulai produksi hingga pemasaran. Kita bicara entrepereneur kita bicara pebisnis. Bisnis harus ada manajemennya. Mereka terbiasa dengan laporan harian. Program disini ada buku kendalinya”¹³¹

Jadi menurut beliau bahwa materi PAI terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu terarah pada kegiatan ekonomi. ning nia menjelaskan bahwa di ATTIN yang pertama diajarkan adalah toleransi.

“kebetulan disini yang nyantri lintas faham ada yang NU, Muhammadiyah, salafy, HTI, bahkan Wahabi, sehingga harus kita samakan dulu presepsinya.”¹³²

Lebih lanjut kepala bidang kegiatan santri yaitu ning fadilah (19) beliau juga merupakan salah satu adik dari ning nia bahwa materi PAI terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu:

“Materi-materi PAI disampaikan saat sabtu jam 2 siang ngaos dengan ibuk ibuk kitab nashoiul ibad”¹³³

Lebih lanjut naila seorang santri putri PP. ATTIN menuturkan bahwa

“kita diajari muamalah, jual beli, asuransi. Kita disini secara gak langsung kita sudah investasi. Jadi AATIN ini mendirikan perusahaan sendiri. Tiap bulan ditarik dana 50.000 untuk investasi. Bagaimanapun

¹³¹ Wawancara dengan Ning nia, pengasuh pondok pesantren, 23/09/2018 pkl: 11:15 WIB, di kantor PP. ATTIN Mojokerto

¹³² Wawancara dengan Ning nia, pengasuh pondok pesantren, 23/09/2018 pkl: 11:17 WIB, di kantor PP. ATTIN Mojokerto

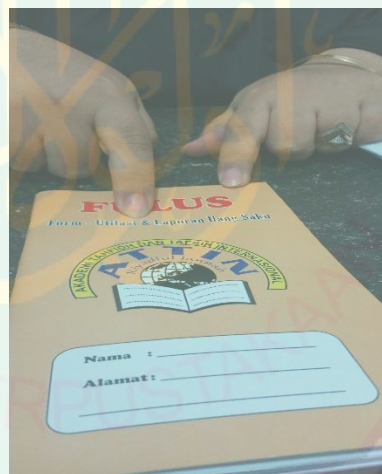
¹³³ Wawancara dengan Ning fadilah, kepala bidang kegiatan santri, 23/09/2018 pkl: 17:15 WIB, di kantor PP. ATTIN Mojokerto

keadaan si anak gimana keluar darisini dapat cashback. Materi tersirat di ngaji ngaji pas hari sabtu kadang kalo baba dan mama ngersaken dawuh di setiap waktu atau kegiatan”¹³⁴

Jadi menurut beliau bahwa materi PAI terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu muamalah, jual beli dan asuransi. Ning fadilah menuturkan kegiatan *entrepreneurship* di PP. ATTIN ini bertransaksinya berbeda dengan tempat lain:

“Disini transaksi tidak menggunakan uang namun menggunakan semacam buku sebagai pengganti yang disebut “FULUS”¹³⁵

Dari pernyataan tersebut, dapat diartikan transaksi di PP. ATTIN menggunakan buku kendali yang diberi nama “FULUS”.



Gambar 4.6¹³⁶
Buku Transaksi Santri

¹³⁴ Wawancara dengan Naila, santri putri, 23/09/2018 pk: 09:15 WIB, di kantor PP. ATTIN Mojokerto

¹³⁵ Wawancara dengan Ning Fadilah, kepala bidang kegiatan santri, 23/09/2018 pk: 17:15 WIB, di kantor PP. ATTIN Mojokerto

¹³⁶ Dokumen diambil pada hari Selasa tanggal 23 September 2018 pukul 12.00 WIB di kantor PP. ATTIN Mojokerto

Gambar diatas adalah gambar buku yang digunakan santri PP. ATTIN untuk melakukan segala aktifitas yang berhubungan dengan uang, seperti membeli sesuatu. Melalui buku tersebut segala urusan keuangan dapat terkontrol dengan baik. Dan ini salah satu strategi PP. ATTIN untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, kegiatan *entrepreneurship* santri di PP. ATTIN dilaksanakan pada sore hari setelah sholat jamaah asyar sampai magrib. Magrib tidak akan dimulai sholat jika proses *entrepreneurship* belum selesai. Kegiatan itu meliputi sektor usaha Bakery (produksi roti dan burger), catering, laundry dan peternakan lele. Gus fahmi dan ning nia menyisipkan materi etos kerja secara lisan ditengah kegiatan santri.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan materi PAI terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* adalah toleransi, etos kerja yang tercakup pada ilmu akhlaq dan ilmu ekonomi (muamalah).

5. Hasil Penelitian di Pondok Pesantren ATTIN Mojokerto

Berdasarkan hasil observasi lokasi dan mengikuti kegiatan di pesantren ATTIN, strategi dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri memiliki konsep, materi dan strategi yang variatif. Adapun konsep pendidikan yang diterapkan dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu hafidz/hafidzah mandiri. Dengan sentuhan kata-kata dan doktrin santri diambil hatinya agar dapat melakukan Pendidikan yang dicanangkan oleh guru.

Semua santri diperlakukan sama untuk dapat mengembangkan semua sektor usaha bisnis yang dikehendaki sesuai dengan panduan secara langsung oleh pengasuh. Teladan dari pengasuh serta motivasi yang terus menerus dari kyai untuk santri adalah salah satu pendukung keberhasilan setiap pelaksanaan konsep yang dicanangkan.

Sedangkan Strategi yang dicanangkan PP. ATTIN adalah adanya program PALEM. Disini santri difasilitasi untuk belajar lebih mengenai entrepreneur mulai dari produksi hingga manajer yang handal. Dapat kita lihat dari hasil penelitian bahwa strategi yang di praktekkan di pesantren ini untuk pengembangan jiwa *entrepreneurship* adalah mendekatkan diri santri kepada Allah SWT melalui pembacaan wirid, ayat-ayat al-qur'an secara berkelanjutan. Hal tersebut sebagai wujud dari Tazkiyatun Nafs (penyucian diri), pelatihan secara langsung di lapangan.

Materi PAI yang digunakan untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah materi yang bersumber dari al-Qur'an dan disampaikan secara langsung dari pengasuh ke santri. Materi ini meliputi etos kerja, toleransi dan muamalah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11

Hasil Penelitian Situs II

No.	Fokus	Hasil penelitian di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto
1.	Konsep Pendidikan Pesantren	Hafidz/hafidhzah mandiri.

2.	Strategi Pondok Pesantren dalam mengembangkan jiwa <i>entrepreneurship</i>	Program PALEM
3.	Materi PAI terkait Jiwa <i>entrepreneurship</i> santri di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto	- Tazkiyatun nafs (wirid, pembacaan ayat-ayat alqur'an) - Etos kerja - muamalah - toleransi - Pelatihan kerja secara langsung

C. HASIL PENELITIAN LINTAS SITUS

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, hasil penelitian lintas situs terkait konsep, strategi pondok pesantren serta materi PAI yang terkait dengan pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.11

Hasil Penelitian Lintas Situs

No.	Fokus	PP. Riyadlul Jannah	PP. ATTIN
1.	Konsep Pendidikan Pesantren	Da'i Mandiri	Hafidz/hafidzah Mandiri
2.	Strategi Pondok Pesantren dalam pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri	- Dibentuknya lembaga ekonomi didalam pondok. - Organisasi Pelajar Riyadlul Jannah (OPRJ)	Program ekstern, yaitu PALEM (Programer, akuntan leader, entrepreneur dan Manajer)
3.	Materi PAI terkait pengembangan jiwa <i>entrepreneurship</i> santri	-Menyucikan hati melalui kegiatan wirid (Tazkiyatun Nafs) -Teori dari kitab-kitab klasik (Ta'lim), teori	-Menyucikan hati (Tazkiyah) dengan wirid -toleransi. -Pembiasaan etos kerja

		Etos Kerja dan muamalah (<i>ihya'ul mawat, jual-beli, dll</i>) - Praktik langsung di lapangan (Tarbiyah)	-fikih <i>muamalah</i>
--	--	---	------------------------

Dari kedua hasil penelitian diatas, dapat dilihat persamaan dan perbedaan di dua lokasi tersebut. Adapun persamaan konsep pendidikan Pesantren adalah:

1. Sama-sama mengkonsep kegiatan pembersihan hati sehingga dalam melakukan sesuatu selalu ingat Allah (*tazkiyatun nafs*)
2. Sama-sama menekankan pada pendidikan langsung di lapangan, melalui praktik dan pembinaan secara langsung dari ahlinya. Praktek langsung etos kerja dalam kehidupan santri sehari-hari

Sedangkan perbedaannya adalah PP. Riyadlul Jannah lebih banyak dalam pemberian teori dari kitab kuning (*salaf*), sedangkan PP. ATTIN lebih banyak pada pembelajaran al-Qur'an.

Adapun persamaan strategi pondok pesantren sama-sama memiliki visi misi mencetak generasi yang ahli agama dan mandiri dengan program dan fasilitas yang menjembatani pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri. Perbedaannya PP. ATTIN lebih menekankan pada doktrin saat praktik di lapangan.

Sedangkan materi PAI terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu sama-sama mengajarkan etos kerja. Perbedaannya terletak pada PP. Riyadlul Jannah lebih terstruktur waktu dan materi yang dibahas serta di PP. ATTIN terdapat materi pembiasaan bersikap toleransi.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian tentang (1) konsep pendidikan pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok pesantren Riyadul Jannah Mojokerto (2) materi Pendidikan Agama Islam terkait dengan pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri yang ada di pondok pesantren Riyadul Jannah Mojokerto (3) strategi Pondok Pesantren Riyadul Jannah dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri

A. Konsep pendidikan pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada kajian teori bahwa konsep pendidikan menurut Mudyahardjo membagi definisi pendidikan menjadi 3, yaitu definisi luas, sempit, dan luas terbatas. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:¹³⁷

4. Definisi Luas

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Karakteristik konsep ini, yaitu: (a) masa pendidikan seumur hidup selama ada pengaruh lingkungan; (b) lingkungan pendidikan dapat diciptakan maupun ada dengan sendirinya; (c) kegiatan dapat berbentuk tak sengaja

¹³⁷ Mudyaharjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.hal.3-16

ataupun yang terprogram; (d) tujuan pendidikan tidak ditentukan dari luar, tapi terkandung dalam tiap pengalaman belajar, tidak terbatas, dan sama dengan tujuan hidup; (e) didukung oleh kaum humanis romantik dan kaum pragmatik

5. Definisi Sempit

Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Karakteristik konsep ini, yaitu: (a) masa pendidikan terbatas; (b) lingkungan pendidikan diciptakan khusus; (c) isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum, kegiatan pendidikan berorientasi kepada guru, dan kegiatan terjadwal; (d) tujuan pendidikan ditentukan oleh pihak luar, terbatas pada pengembangan kemampuan-kemampuan tertentu, bertujuan untuk mempersiapkan hidup; (e) didukung oleh kaum behavioris

6. Definisi Luas Terbatas

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Karakteristik konsep ini, yaitu: (a) masa pendidikan berlangsung seumur hidup yang kegiatannya tidak berlangsung sembarang, tapi pada saat tertentu; (b) berlangsung dalam sebagian lingkungan hidup {lingkungan hidup kultural}; (c) berbentuk pendidikan formal, informal, dan nonformal;

(d) tujuan pendidikan adalah sebagian dari tujuan hidup yang bersifat menunjang terhadap pencapaian tujuan hidup; (e) didukung oleh kaum humanis realistik dan realisme kritis.

Di Pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto tempat dimana peneliti melakukan penelitian merupakan salah satu pesantren yang berkembang dalam dunia kewirausahaannya. Pesantren ini mempunyai banyak sektor bisnis yang dikembangkan, sektor usaha yang dikembangkan antara lain: Kuliner, *wedding*, rental, peternakan, pertanian dan lain lain.

Pesantren Riyadlul Jannah menerapkan konsep dimana proses kegiatan akademik yang direncanakan dan dibiasakan sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan dengan menekankan kepada praktik berwirausaha, dengan rincian kegiatan berupa: peternakan, pertanian, tata boga, tata busana dan lain-lain. Berikut visi dan misi Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto:

1. Membentuk manusia yang berimtaq, berbudi pekerti luhur, berkarakter, cerdas, mandiri
2. Memiliki etos kerja, kompetitif, peduli serta bertanggung jawab pada agama, bangsa dan negara.¹³⁸
3. Menanamkan keimanan, ketaqwaan serta akhlaqul karimah
4. Mendidik keilmuan dan pengembangan wawasan
5. Mengembangkan bakat, minat dan kreatifitas
6. Mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian

¹³⁸ Dokumen PP. Riyadlul Jannah Mojokerto berupa Buku Pedoman PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, senin tanggal 13 Agustus 2018, pkl: 11.30 WIB

7. Menanamkan kepedulian, pelayanan dan tanggung jawab terhadap agama, bangsa dan negara.¹³⁹

Dari visi dan misi tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam pondok pesantren Riyadlul Jannah ingin menerapkan konsep sekolah sebagai salah satu sumber dalam meningkatkan kompetensi baik santri maupun guru. Jadi, tidak hanya santri yang belajar, tetapi lingkungan pun dimana guru yang menjadi fasilitator pembelajaran menjadi seorang individu yang turut belajar dan dapat dikatakan sebagai lingkungan yang pembelajar “*learning environment*”.

Jadi konsep pendidikan pesantren Riyadlul Jannah terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri ada 3 yaitu: *tazkiyah*, *tarbiyah*, dan *ta’lim*. *Tazkiyah* biasa kami sebut dengan proses menghilangkan sifat dan sikap negatif pada anak dan juga proses pembentukan akhlak yang baik pada anak sehingga santri merasa bahwa dia dan teman-temannya sama dalam hal perlakuan tidak dibedakan atas dasar latar belakang, orang tua ataupun strata sosial dirumahnya. *Tarbiyah* adalah proses pentransferan ilmu langsung dengan memberi contoh dari guru ke murid (praktik) dan *ta’lim* adalah pentransferan ilmu secara teori. Dari ketiga konsep tersebut diharapkan semua santri dan *asatidznya* dapat mengembangkan semua sektor usaha bisnis pesantren dengan baik. Santri dibentuk menjadi manusia dengan mental, pengetahuan dan pengalaman yang matang dalam menghadapi tantangan masa depan.

¹³⁹ Dokumen PP. Riyadlul Jannah Mojokerto berupa Buku Pedoman PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto hal. 9

Dapat diartikan bahwa konsep pendidikan yang diterapkan di PP. Riyadlul Jannah termasuk dalam konsep pendidikan ketiga, yakni pendidikan dalam arti luas terbatas. Karena terbentuk dalam lembaga nonformal, yakni pondok pesantren, pembelajaran tertuju pada pencapaian tujuan hidup menjadi manusia mandiri dan berakhlak islami.

Pondok pesantren Riyadlul Jannah juga termasuk dalam pondok pesantren pola ke lima menurut teori dari Haidar Putra Daulay dalam bukunya *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* dimana sebuah pondok pesantren secara bangunan terdiri masjid. Rumah kyai, pondok, madrasah, tempat ketrampilan, Universitas, gedung pertemuan, tempat olahraga dan tempat olahraga. Sedangkan secara kurikulum termasuk dalam pola kelima. Pada pola ini materi yang diajarkan di pesantren adalah:¹⁴⁰

1. Pengajaran kitab-kitab klasik
2. Adanya Madrasah dengan kurikulum madrasah pondok dapat dibagi kepada dua bagian, pertama kurikulum yang dibuat oleh pondok sendiri dan kedua, kurikulum pemerintah dengan memodifikasi materi pelajaran agama
3. Keterampilan juga diajarkan berbagai bentuk kegiatan keterampilan
4. Adanya sekolah umum di pesantren, materi pelajaran umum seluruhnya berpedoman kepada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan materi pelajaran agama disusun oleh pondok sendiri diluar kurikulum pendidikan agama yang diajarkan di sekolah, pada waktu-waktu

¹⁴⁰ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), hal. 66

yang sudah terjadwal santri menerima pendidikan agama lewat membaca kitab-kitab klasik

5. Adanya perguruan tinggi, yakni Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto.

Sedangkan peneliti juga melakukan penelitian di salah satu pondok pesantren yang ada di Mojokerto yaitu pondok pesantren ATTIN yang sama halnya dengan pondok pesantren Riyadlul Jannah mengembangkan entrepreneurship pada santri. Pesantren ini mempunyai banyak kreatifitas entrepreneurship bagi santri yaitu pembuatan Roti (Bakery), burger, catering, laundry dan kolam lele.

Pondok Pesantren ATTIN menerapkan konsep dimana proses kegiatan qurani lebih ditekankan, tetapi kegiatan entrepreneurship juga dibiasakan sesuai dengan visi dan misi lembaga pendidikan dengan menekankan kepada generasi qurani yang mempraktikkan berwirausaha. Berikut visi dan misi pondok pesantren ATTIN:

1. Mencetak generasi Al-Qur'an yang GO Internasional, kuat dan mandiri
2. Menanamkan kecintaan terhadap al-Qur'an dan mengamalkannya
3. Mendidik kedisiplinan dan mengembangkan kreatifitas
4. Mengembangkan kewirausahaan dan kemandirian

Dari visi dan misi tersebut di atas dapat diketahui bahwa dalam pondok pesantren ATTIN ingin menerapkan konsep pesantren sebagai salah satu sumber dalam meningkatkan generasi qurani yang tidak hanya mencintai al quran, tetapi bisa mengembangkan jiwa kewirausahaan yang mandiri. Di

lingkungan pun dimana guru yang menjadi fasilitator pembelajaran menjadi seorang individu yang turut belajar dan dapat dikatakan sebagai lingkungan yang pembelajar “*learning environment*”.

Pada pengembangan jiwa entrepreneur santri dididik berkreasi sesuai dengan keterampilan mereka. Jadi konsep tazkiyah itu pengasuh pondok pesantren mengambil hati para santrinya atau dengan kata lain yaitu adanya ikatan batin antara pengasuh pondok pesantren dengan santri. Dikala ikatan batin itu sudah muncul, pengasuh pondok pesantren mendoktrin kemandirian ataupun kreatifitas para santri, dan menerapkan pada jiwa entrepreneurship mereka. Ketika penerapan jiwa entrepreneur sudah dijalankan, para santri tidak ada istilah jawa yaitu “sungkan” pada pengasuh pondok pesantren dalam pengembangan kreatifitas entrepreneurship mereka.

Dapat diartikan bahwa konsep pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren ATTIN termasuk dalam konsep pendidikan ketiga, yakni pendidikan dalam arti luas terbatas. Karena terbentuk dalam lembaga nonformal, yakni pondok pesantren, pembelajaran tertuju pada pencapaian tujuan hidup menjadi generasi qurani, manusia mandiri dan berakhlak islami.

Dilihat dari kedua pondok pesantren tersebut bahwa konsep yang digunakan disana adalah tazkiyatun nafs. Konsep tersebut dapat diterapkan di pondok pesantren yang mampu mendidik para santrinya menjadi para entrepreneurship. Dengan jiwa yang mandiri dan tekad yang kuat para santri bisa mengembangkan kreatifitas entrepreneurship mereka.

Dengan demikian, konsep pengembangan jiwa entrepreneurship pada pondok pesantren tersebut sangat penting bagi jiwa-jiwa santri yang berpotensi dengan entrepreneurship dan juga sebagai cerminan visi dan misi dari sebuah pondok pesantren yang mendidik para santri menjadi santri yang mandiri.

Adapun konsep pengembangan jiwa entrepreneurship yang perlu ditekankan adalah tazkiyatuh nafs, doktrin kepada santri, dan tekad yang kuat dalam pengamalannya. Meskipun mereka berada di lingkungan yang sistem pendidikannya sesuai dengan sistem pondok pesantren itu sendiri. Maksudnya adalah pendidikan non formal yang berarti dalam artian pendidikan definisi luar. Yang mana membiasakan santri mendapat pengalaman di luar pendidikan formal.

B. Strategi pondok dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri

Sebagaimana telah dideskripsikan bahwa definisi strategi adalah alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia pendidikan sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh lembaga, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Strategi lembaga pendidikan mencakup kesuksesan pendidikan yang telah direncanakan. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya lembaga dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh

seseorang atau lembaga untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴¹

Secara etimologi strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*. Menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.¹⁴² Dengan kata lain strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan. Strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi. Strategi juga sebagai perumusan visi dan misi suatu organisasi atau lembaga.

Jiwa *entrepreneurship* adalah kemampuan internal seseorang untuk berwirausaha.¹⁴³ Seseorang tersebut memiliki keyakinan kuat terhadap dunia bisnis dan tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Sedangkan pengembangan jiwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah proses, cara dan upaya yang dilakukan seseorang maupun lembaga secara bertahap dan teratur yang menjurus kepada sasaran yang dikehendaki.¹⁴⁴

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa strategi dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mengembangkan kemampuan internal seseorang untuk berwirausaha. Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa wirausaha dalam dirinya, yakni: Percaya diri (yakin,

¹⁴¹ Pidarta, Made. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.h. 18

¹⁴² Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi* (Bandung: Armilo, 1984),h. 59

¹⁴³ Andi Syafrudiansyah. *Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Oleh Cendi UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*. Skripsi. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016. Hal 19

¹⁴⁴ Irham Fahmi, *Kewirausahaan, Teori, Kasus dan Solusi* (Bandung: Alfabeta, 2014) hal. 2

optimis, mandiri, penuh komitmen, berinisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, kreatif, inovatif, inisiatif/proaktif, berwawasan masa depan.¹⁴⁵

Strategi pondok pesantren Riyadlul Jannah dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri adalah dengan dibentuknya lembaga ekonomi. Lembaga ekonomi ini berbentuk PT. yang diberi nama PT. Rijan Dinamis Selaras (RDS). Menurut Gusaab sebagai perwakilan dari pengasuh PP. Riyadlul Jannah Mojokerto.

Pada buku pondok pesantren Riyadlul Jannah disebutkan pula bahwa pengembangan program kerja PP. Riyadlul Jannah dibidang usaha atau ekonomi, meliputi:

1. Membentuk organisasi ekonomi/koperasi pondok pesantren Riyadlul Jannah yang meliputi segala usaha perekonomian yang beranggotakan dari tokoh masyarakat yang difungsikan sebagai induk pengelolaan pondok pesantren Riyadlul Jannah,
2. Membuka peranan saham bagi wali santri dan simpatisan. Pengumpulan tersebut dijalankan untuk penambahan modal induk
3. Mengkoordinir iuran santri yang disalurkan kepada pengelola induk
4. Membentuk BAZIZ dengan segala pengaturannya.¹⁴⁶

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa badan ekonomi milik PP. Riyadlul Jannah melibatkan tidak hanya santri melainkan para petinggi

¹⁴⁵ Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011) hal. 30

¹⁴⁶ Dokumen PP. Riyadlul Jannah Mojokerto berupa buku pedoman PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto hal. 18

pesantren, wali santri serta donator maka ruang gerak santri lebih luas dalam mengembangkan pengalamannya.

Demikian itu adalah sector usaha yang digunakan PP. Riyadlul Jannah untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santrinya, melalui 12 sektor tersebut santri diharapkan dapat menjadi wahana untuk mengekspresikan bakat dan minatnya.

Berdasarkan observasi peneliti, terdapat pula kegiatan penunjang yang merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang difungsikan sebagai pengembang potensi motorik dalam bidang tertentu sesuai dengan bakat dan minat santri. Keterampilan tersebut meliputi khitobah, PKK, Musyawarah, pertanian, pertukangan, peternakan, perikanan, koperasi, percetakan, bimbingan computer, jahit menjahit, masak memasak dan kuliner.

Adapun salah satu organisasi yang ada pada naungan lembaga ekonomi ini adalah Organisasi Pelajar Riyadlul Jannah (OPRJ). OPRJ beranggotakan khusus santri yang juga sebagai wadah bagi santri untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurshipnya*. OPRJ ini pula cara pondok pesantren melatih santri menyahterakan orang lain. Seseorang yang berjiwa *entrepreneurship* selain mandiri juga memperhatikan orang-orang disekelilingnya.

Sebelum masuk dalam anggota OPRJ, Santri PP. Riyadlul Jannah harus melalui tahapan, yakni matrikulasi. Matrikulasi adalah program wajib untuk setiap santri yang masuk dalam PP. Riyadlul Jannah. Matrikulasi bertujuan untuk menyiapkan mental santri sehingga kedepannya dia memiliki mental

yang tangguh dan siap dalam segala kondisi bahkan dalam keadaan terpukul sekalipun.

Selain difasilitasi dengan banyak sector usaha untuk mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri juga mendapatkan dorongan doktrin dari pengasuh (kyai). Sehingga tidak hanya dilatih secara dhohir tetapi juga secara hati dan nurani dimunculkan jiwa *entrepreneurship* dan untuk menjaga tekad santri terhadap dunia *entrepreneurship*, pengasuh menciptakan syair-syair yang selalu dilantunkan saat pengajian bersama kyai. Berikut sedikit dari syair tersebut:

“lautan kita luas dalam nan lepas, ayo dijaga biar tidak terampas,
Subur tanahnya macam-macam isinya, ayo dikelola jangan sia-sia,
Jadi manusia jangan bangga diberi, kerja betulan bias menyantuni”¹⁴⁷

Dari syair diatas dapat dilihat dari liriknya sangat menggugah hati santri untuk tetap menjadi seseorang yang produktif dalam kehidupan sehari-hari. Dari awal santri dibiasakan berjuang dari kesusahan dan kedisiplinan, bukan langsung hidup secara mewah. Saat seperti itu seseorang itu bisa dikatakan zuhud, seperti yang dikatakan syekh Muhammad bin Hasab r.a

قِيلَ لِمُحَمَّدَ الْحَسَنِ رَحِمَهُ اللَّهُ: أَلَا نُصَنِّفُ كِتَابًا فِي الزُّهْدِ قَالَ: صَنَّفْتُ كِتَابًا فِي الْبُيُوعِ
يَعْنِي الزَّاهِدُ مَنْ يَتَحَرَّرُ عَنِ الشُّبُهَاتِ وَالْمَكْرُوهَاتِ فِي التِّجَارَاتِ

Artinya: “Syekh Muhammad bin hasan rahimahulla ta’ala diminta seorang murid untuk mengarang kitab zuhud, syekh Muhammad menjawab saya telah menyusun kitab tentang jual beli, mengenai sah atau tidaknya. Zuhud adalah seseorang yang menjaga dari sesuatu yang *shubhat* dan menjaga dari yang *makruh* (tercela) khususnya yang berhubungan dengan perdagangan.”¹⁴⁸

¹⁴⁷ Makhfudz, Syaubari. *Buku Forum Pedli Bangsa cetakan ke-3*, (Mojokerto:RJ, 2017)hal 13

¹⁴⁸ Suayikh Az Zarnuji. *Pedoman Belajar Bagi Penuntut Ilmu Secara Islami (Terjemah Ta’lim Muta’allim)* (Surabaya: Menara Suci, 2008) hal. 5

Dapat diartikan bahwa zuhud tidak harus selalu menjauhkan diri dari dunia (anti kekayaan), orang-orang kayapun bisa disebut zuhud dalam hal wirausaha adalah menjauhkan diri dari sesuatu yang subhat.

Taskiyatun Nafs bisa juga disebut dalam pembinaan mental. Mental seorang wirausaha adalah rajin dan dapat manage uangnya dengan baik. Hal ini diterapkan oleh PP. Riyadlul Jannah dan PP. ATTIN dengan menggunakan sistem uang non tunai dalam bertransaksi, dengan begitu pengeluaran dan pemasukan uang dapat terkontrol dengan baik.

Dengan adanya *taskiyatun nafs* ini mental santri dapat dirubah dengan pembinaan secara tidak langsung. Mindset santri yang awalnya mondok hanya mencari ilmu agama untuk menjadi orang alim berganti dengan orang alim yang mandiri.

Strategi yang selanjutnya, yakni pengajaran secara teori (ta'lim). Teori yang dimaksud adalah dasar-dasar hukum hingga tata cara pelaksanaan kegiatan *entrepreneurship* yang ada pada kitab-kitab klasik. Pembelajaran ini sesuai dengan tingkatan kemampuan dari santri. Hal ini dapat memaksimalkan proses pembelajaran ketika sesuai dengan kemampuan peserta didik

Pemberian teori ini juga dapat diselingi doktrin dan motivasi dalam setiap proses pembelajaran yang dikolerasikan dengan jiwa *entrepreneurship* santri. Dengan metode pengajian kitab salah yaitu Sorogan, sardan dan wethon sesuai dengan ciri khas lembaga pendidikan pesantren.

Strategi selanjutnya, yakni *Tarbiyah*. *Tarbiyah* adalah proses praktik mereka langsung pada kemampuan yang dimiliki. PP. Riyadlul Jannah dan PP.

ATTIN menerapkan pembelajaran praktik usaha secara langsung. Dalam pendidikan pesantren entrepreneurship ini bisa diartikan ekstrakurikuler dalam rangka menambah kompetensi santri dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat untuk dirinya dan orang sekitarnya. Sedangkan misinya yaitu menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat mengembangkan bakat, potensi dan minat mereka, menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan mandiri atau kelompok.¹⁴⁹ Proses Tarbiyah, meliputi

a. Pengenalan unit usaha

Pengembangan jiwa entrepreneurship haruslah santri mengenal lebih dahulu unit-unit usaha. Santri dikenalkan setidaknya unit usaha yang dimiliki pondok pesantren di PP. Riyadlul Jannah dikenalkan dunia retail, ladang, boutique dan PP. ATTIN dikenalkan dunia bakery. Pengenalan unit usaha ini sesuai dengan teori pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan bakat, minat kompetensi dalam kehidupan dan juga kemandirian.¹⁵⁰

Dari pengenalan ini pula diharapkan muncul ide-ide inovasi dari santri yang kreatif untuk mereka kembangkan sehingga menjadi entrepreneurs yang sukses seperti yang dikatakan Hormaday bahwa diantara ciri entreprenur sukses adalah kreatif dan inovatif.¹⁵¹

¹⁴⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal. 60

¹⁵⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal 59

¹⁵¹ J. Winardi. *Entrepreneur dan Entrepreneurship* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008) hal. 27-28

b. Pemberian contoh uswatun hasanah

Guru memiliki peran penting dalam mendidik peserta didiknya. Pemberian contoh secara langsung oleh guru (ustadz/ustadzah) dalam pelatihan entrepreneurship memberi dampak tersendiri pada santri. Ketika gurunya berhasil menjadi seorang entrepreneur yang sukses maka santrinya akan termotivasi. Hal ini sesuai dengan teori agus wibowo jika guru menghendaki anak didik berperilaku dan bersikap sesuai nilai-nilai kewirausahaan maka guru harus memberikan contoh langsung, misalnya disiplin, kerja keras, jujur dan sebagainya.¹⁵² Hal ini disebutkan pula pada Al-Qur'an surat an nahl ayat 125

Seandainya mereka tidak memiliki keahlian maka mereka secara serentak akan diajari langsung oleh pengajar yang ahli dalam bidang tersebut. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(An Nahl:125)

c. Magang

Magang adalah kegiatan santri yang diberikan pesantren dalam rangka agar santri dapat merasakan langsung rasanya bekerja. Selain itu, melalui kegiatan ini santri juga dapat terasah kemampuannya setelah diberikan

¹⁵² Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal 63

serangkaian pengetahuan oleh guru. Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat dan kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian.¹⁵³ Perkembangan santri dapat dipantau oleh guru dari laporan yang santri buat, sudah sesuai atau belum. Dari sini dapat juga menjadi wahana santri menunjukkan kemampuannya.

Setiap lembaga maupun instansi lain mempunyai strategi masing-masing dalam pengembangan setiap aspek yang ada di pondok psantren tersebut demi tercapai suksesnya target yang telah terkonsep. Pesantren Riyadlul Jannah dan ATTIN memiliki strategi yang digunakan adalah yang sudah dipaparkan sebelumnya.

C. Materi Pendidikan Agama Islam terkait dengan pengembangan jiwa entrepreneurship santri

Sebagaimana dipaparkan dalam kajian teori bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan tujuan anak didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya pandangan hidup (way of life).¹⁵⁴ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan seutuhnya, akal dan hati, rohani dan jasmani, akhlak dan keterampilan maka materi secara umum materi PAI terbagi atas fiqih, akidah akhlak, ski, dan al-qur'an hadits.

¹⁵³ Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) hal. 59

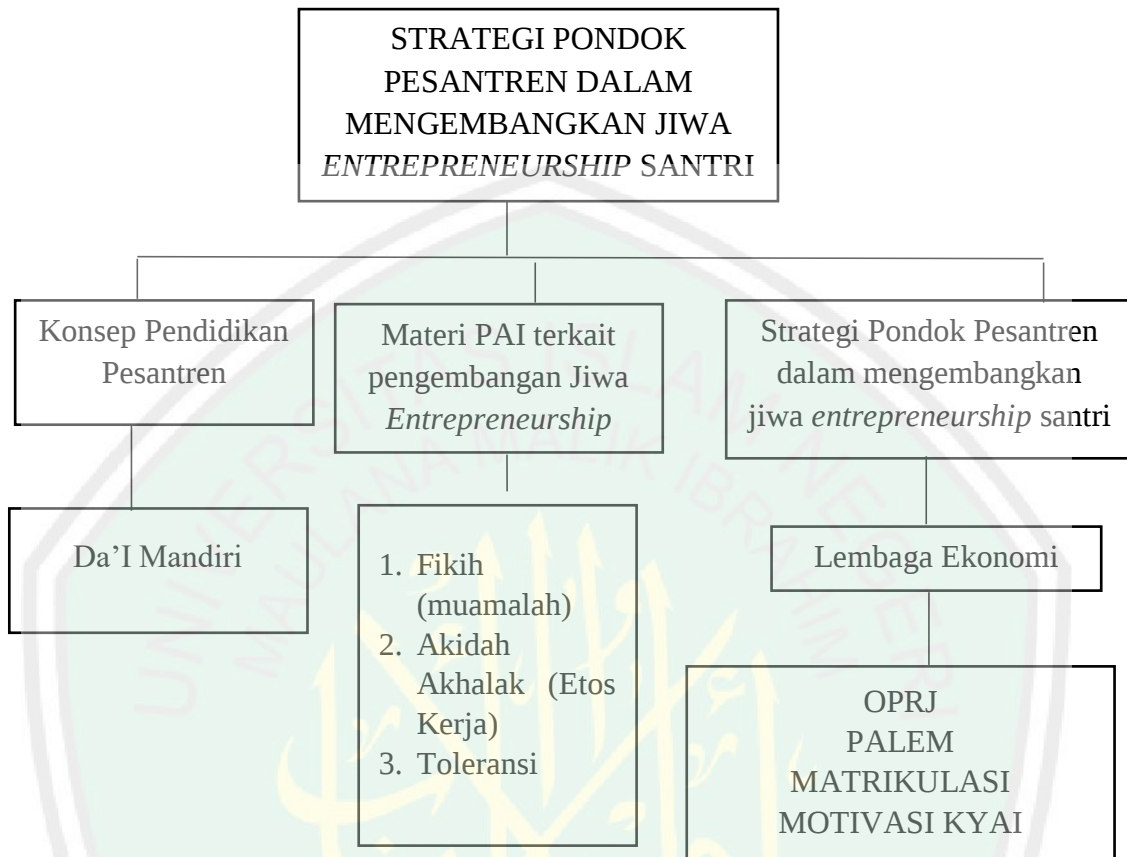
¹⁵⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) hal 15

Hasil penelitian di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto tentang materi PAI terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri berpedoman pada kitab fikih untuk praktik dalam dunia *entrepreneurship* dan akidah akhlak untuk jiwa *entrepreneuership*. Jadi dapat disimpulkan bahwa materi yang digunakan selama mengembangkan *entrepreneurship* sudah sesuai dengan materi yang diajarkan di materi pendidikan agama Islam yakni fikih dan akidah akhlak. Untuk lebih memudahkan para santri di pesantren tetap menggunakan bahasa nasional dalam mendalami kajian ilmu fikih tersebut.

Sedangkan hasil dari penelitian di pondok pesantren ATTIN Mojokerto terkait materi PAI terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* adalah toleransi, etos kerja yang tercakup pada ilmu akhlaq dan ilmu ekonomi (muamalah).

Maka dari materi yang telah diterapkan 2 pondok pesantren tersebut yaitu adalah pada etos kerja dan muamalah. Dengan demikian kitab-kitab yang dipelajari untuk pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri yaitu dengan memperbanyak mempelajari kitab-kitab yang berkaitan dengan jiwa *entrepreneurship*. Tidak hanya kitab klasik, melainkan kitab modern juga banyak yang sudah menjelaskan detail terkait ekonomi dan lain-lain.

D. HASIL TEMUAN



Gambar 5.1

Hasil Temuan dari PP. Riyadlul Jannah dan PP. ATTIN Mojokerto

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal penting terkait fokus penelitian, yakni:

1. Konsep pendidikan pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri di PP. Riyadlul Jannah adalah da'i mandiri. Tidak jauh berbeda dengan PP. Riyadlul Jannah, PP. ATTIN juga mencanangkan konsep hafidz/hafidzah mandiri. Konsep ini sangatlah kompleks, anak didik tidak hanya menjadi seseorang yang ahli agama tetapi juga mandiri sehingga tidak menjadikan agamanya sebagai sumber untuk menghidupi dia, dengan pondasi hati yang selalu mengingat Allah sehingga kemungkinan untuk berlaku menyimpang kepada aturan Islam dapat diminimalisir.
2. Strategi pondok pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri berdasarkan penelitian dari dua situs adalah cara yang dilakukan untuk merealisasikan konsep pendidikan pesantren melalui adanya lembaga ekonomi pondok serta program yang dirancang khusus untuk memfasilitasi santri mengembangkan jiwa *entrepreneurnya*, misalnya OPRJ, PALEM dengan sistem yang terstruktur.

3. Materi Pendidikan Agama Islam (PAI) terkait pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri berdasarkan hasil penelitian dari dua situs, yaitu:

- a. Wirid untuk penyucian diri
- b. Akidah akhlak (etos kerja)
- c. Fikih (muamalah)
- d. Toleransi lebih kepada pelajaran akidah akhlak (etos kerja).

B. IMPLIKASI

Secara teoritis dari penelitian ini adalah pada luasnya strategi Pendidikan pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri. Mengembangkan jiwa *entrepreneurship* tidak hanya melalui serangkaian perlakuan pembiasaan tetapi juga melalui hati ke hati sehingga peserta didik tidak hanya mendapat Pendidikan secara fisiknya tetapi juga hatinya.

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan atau merencanakan strategi pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri terutama di PP. Riyadlul Jannah dan PP. ATTIN Mojokerto melalui beberapa catatan peneliti dibagian pembahasan dan kesimpulan, secara lebih spesifik, penelitian ini mengungkap praktik pengembangan jiwa *entrepreneurship* santri.

C. Saran

Saran penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepada pengajar PP. Riyadlul Jannah dan PP. ATTIN Mojokerto untuk terus mengembangkan kegiatan pesantren dengan mengadakan pedoman tertulis untuk setiap kegiatan baik konsep, materi, maupun strategi sehingga kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih struktur.
2. Kepada Orang tua untuk ikut berpartisipasi dalam mesukseskan apa yang sudah diajarkan di pondok pesantren untuk terus diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- Ahmadi, Ruslam. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2005
- Al-Dimasyqi, Ismail Bin Umar Bin Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-adzim*. Kairo: Muassasah Daru al-Hilal, 1994
- Al-Mubarakfuri, Syaikh Shagiyyurahman. *Perjalanan Hidup Rasul yang Agung Muhammad SAW Dari Kelahiran Hingga Detik-detik Terakhir*. Jakarta: CV. Mulia Sarana Press Jakarta, 2001
- Amrin, Abdullah. *Asuransi Syariah*. Jakarta: Kelompok Gramedia 2006
- Anshori LAL, *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2010
- Antonio, Muhammad Syafii. *Muhammad Saw The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Prol M Centre & Tazkia Publising, 2009
- Anwar, Ali. *Pembaruan Pendidikan Di Pesantren Lirboyo Kediri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi revisi VI*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Arikunto, suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Asmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani, 2002
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Angka Pengangguran Indonesia*. Jakarta: BPS Jakarta, 2017
- Basrowi, *Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011
- Cahyono, Bayu Dwi. *Manajemen Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan Guna Peningkatan Kecakapan Hidup Bagi Santri Di Pondok Modern*

Darussalam Gontor Kampus 2 Ponorogo Tesis, diterbitkan. Program studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Darmawan, Cecep. *Kiat Sukses Manajemen Rasulullah Manajemen Sumber Daya Insani Berbasis Nilai-nilai Ilahiyah*. Bandung: Khazanah Intelektual, 2006

Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan Dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Prenada Media Group, 2007

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 1997

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3S 1983

Dokumen PP. Riyadlul Jannah Mojokerto berupa brosur, Senin 10 November 2018, pkl. 10.00

Dokumen PP. Riyadlul Jannah Mojokerto berupa Buku Pedoman PP. Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto, senin tanggal 13 Agustus 2018, pkl: 11.30 WIB

Elba, Mundzirin Yusuf. *Masjid Tradisional di Jawa*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016.

Esha, Muhammad In'am (ed) *Nu Di Tengah Globalisasi Kritik, Solusi, Dan Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2015

Fadilah, Nur. *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Muslim Yang Sukses*. Jurnal EKSIS, Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah (STISFA) Faqih Asy'ari Kediri. Vol X No.1, April 2015

Fahmi, Irham. *Kewirausahaan, Teori, Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta, 2014

Hamzah, Siti Nur Aini. *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Berbasis Agrobisnis (Studi Multi kasus Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Nurul Karomah Pamekasan Madura)*, Tesis, diterbitkan. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Program Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015

- Hartono, *Bagaimana Menulis Tesis yang Baik*. Malang: UMM Press, 2007
- Harahap, Irpan. *Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam*, Makalah, Disajikan dalam diskusi kelompok Metode Pengajaran, Tanggal 01 Juli 2011. Sumatera Utara: STAIN Padangsidimpuan, 2011
- Hasan, Iqbal. *Analisis Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Ilmi, Makrifatul. *Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Santri Melalui Pengembangan Budaya Kewirausahaan Berbasis Syariah Pada Pondok Pesantren Mambaul Hikam (MMH) Jombang*, Tesis, tidak diterbitkan. Program Studi Ekonomi Syariah, program Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016
- Ilmy, Bachrul *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Kejuruan Kelas XII*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014
- Khalid, Osman. *Kamus Besar Arab – Melayu Dewan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka, 2006
- Machi, Imam. *Pendidikan Entrepreneurship*. Yogyakarta: Aura Pustaka, 2012
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Michael Quinn Patton, “Metode Evaluasi Kualitatif,” dalam *How to Use Qualitative Methods in Evaluation*, ed. Budi Puspo Priyadi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Mudyaharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001
- Muhaimin, Hikmah. *Membangun Mental Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Riyadul Jannah Mojokerto* Jurnal Iqtishadia Vol 1 No. 1 Juni 2014
- Nata, Abudin (ed), *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2001

Naufal, Ramzy. *Prospek Dan Strategi Sistem Pendidikan Pesantren Pada Era Otonomi Daerah* Vol. 20 No. 1 Tahun 2012. Jakarta:KARSA, 2012

Nurcholifah, Ita. *Membangun Muslim Entrepreneurship: dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Pontianak, Jurnal Ekonomi. Pidarta, Made. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2007

Saroni, Mohammad. *Mendidik dan melatih entrepreneur muda: membuka kesadaran atas pentingnya kewirausahaan bagi anak didik*. Jogjakarta: Arruzz Media, 2012

Sinamo, *Delapan Etos Kerja Profesional*. Jakarta: Institut Mahardika, 2011

Soemanto, Wastry. *Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002

Sudiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung:CV Alfabeta, 2008

Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung: CV Alfabeta, 2005

Sujatmiko, Agung. *Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat*. Jakarta: Visimedia, 2009

Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta Raya: Gravindo, 1998

Suryana, *Pedoman Praktis Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba empat, 2006

Syafrudiansyah, Andi. *Prosedur Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Oleh Cendi UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA*. Skripsi. UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2016

Syakir, Muhammad. *Asuransi Syariah, Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004

Syaubari, Mahfud. Seminar Perwira Muda Pesantren Wirausaha “*Kupas Tuntas Tanpa Batas*” 11 Februari 2018

Tidjani, Aisyah. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Menghadapi Tantangan Globalisasi*, Jurnal Reflektika Volume 13, No. 1, Januari-Juni 2017

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
Bandung: Citra Umbara, 2003

Wibowo, Agus *Pendidikan Kewirausahaan (konsep dan strategi)*. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar, 2011

Yasin, Fatah. *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN MALANG Press,
2008

Rujukan dari wawancara

Gus Abdulloh Syaubari Mahfud. *Wawancara*. Pengasuh Pondok Pesantren
Riyadlul Jannah Mojokerto tanggal 10 September 2018.

Gus Abdulloh Syaubari Mahfud. *Wawancara*. Pengasuh Pondok Pesantren
Riyadlul Jannah Mojokerto tanggal 8 September 2018

Ustadz Ainur Rofiq . *Wawancara*, Pengajar sekaligus *Controlling Manager* usaha
PP. Riyadlul Jannah Mojokerto tanggal 18 Agustus 2018

Ustadz Abdul Aziz. *Wawancara*. Pengajar PP. Riyadlul Jannah Mojokerto tanggal
18 Agustus 2018

Ning Nia. *Wawancara*. Pengasuh PP.ATTIN tanggal 23 September 2018

Ning Fadilah. *Wawancara*. Kepala bidang *entrepreneursip* santri ATTIN tanggal
23 September 2018

Naila. *Wawancara*. Santri PP. ATTIN tanggal 23 September 2018

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA
Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-236/Ps/HM.01/08/2018
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian** 20 Agustus 2018

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto

di Mojokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Asri Afi Utami
NIM : 16770037
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : V (Lima)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Mohammad Asrori, S.Ag., M.Ag.
2. Dr. H. Mulyono, M.Ag.
Judul Penelitian : Strategi Pendidikan Pesantren Dalam Mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb


Ditandatangani,
Mulyadi

Lampiran II: Surat Keterangan Penelitian

a. Situs 1 PP. Riyadlul Jannah Mojokerto



PONDOK PESANTREN
PENDIDIKAN DAN PERGURUAN AGAMA ISLAM
RIYADLUL JANNAH
Sekretariat: Jl. Hayam Wuruk 22 Pacet Mojokerto Jawa
Timur
Telp (0321) 690544

SURAT KETERANGAN
Nomor: 22.62/PPRJ/PC/VIII/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto menerangkan bahwa:

Nama : ASRI AFI UTAMI
NIM : 16770037
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang

Benar-benar telah melakukan penelitian di pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto dari bulan Februari 2018 sampai bulan September 2018 (7 bulan) dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Tesis dengan judul "Strategi Pendidikan Pesantren dalam mengembangkan Jiwa Entrepreneurship Santri (Studi kasus Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto)"

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mojokerto, 16 Oktober 2018
Direktur PP. Riyadlul Jannah
Muslimin, S. PdI



b. Situs II PP. ATTIN Riyadlul Jannah Mojokerto



Lampiran III: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

STRATEGI PENDIDIKAN PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN
JIWA ENTREPRENEURSHIP SANTRI (STUDI KASUS PONDOK
PESANTREN RIYADLUL JANNAH MOJOKERTO)

Peneliti : Asri Afi Utami

NIM : 16770037

A. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Mencatat sejarah singkat PP. Riyadlul Jannah Mojokerto
2. Mencatat struktur organisasi PP. Riyadlul Jannah Mojokerto
3. Mencatat fasilitas serta program pendidikan PP. Riyadlul Jannah Mojokerto

B. PEDOMAN OBSERVASI

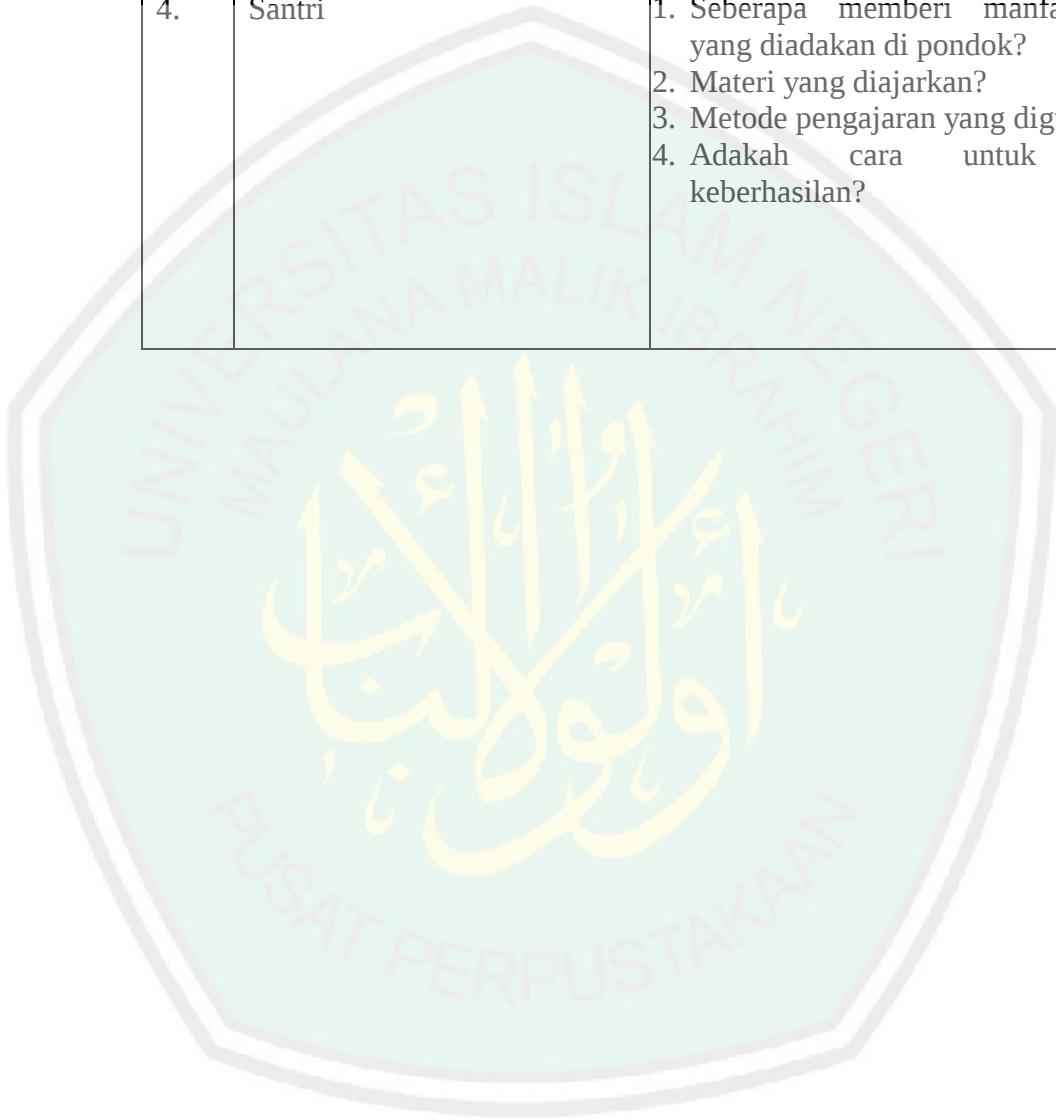
1. Mengamati kondisi PP. Riyadlul Jannah Mojokerto, meliputi:
 - a. Keadaan fisik: Gedung PP. Riyadlul Jannah
 - b. Kondisi non fisik: Struktur organisasi dan lain-lain
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan pelatihan pengembangan jiwa *entrepreneurship*
 - a. Konsep pendidikan pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto
 - b. Materi-materi yang diajarkan di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto
 - c. Strategi pesantren dalam mengembangkan jiwa *entrepreneurship* santri.

C. PEDOMAN WAWANCARA

No.	Informan	Pertanyaan
1.	Pengasuh Pondok Pesantren Riyadul Jannah	1. Profil pesantren 2. Sejarah Pondok 3. Visi, misi, dan tujuan pondok 4. Kebijakan/ peraturan-peraturan yang dicanangkan pondok terhadap langkah ini? 5. Buku pedoman 6. Mengapa bercorak <i>entrepreneurship</i> ? 7. Strategi pondok dalam mengembangkan jiwa <i>entrepreneurship</i> 8. Contoh Materi PAI terkait

		pengembangan jiwa entrepreneurship 9. Faktor pendorong berhasilnya langkah2 yang diambil? 10. Dimana saja relasi bisnis pondok 11. Bagaimana mengenalkan santri kepada relasi pondok? 12. Adakah dampak yang dirasakan siswa setelah lulus dr sini? 13. Adakah kerjasama dengan orang tua? 14. Sarpras 15. Jumlah pendidik 16. Jumlah siswa perbidang kegiatan 17. Nama penanggung jawab perbidang usaha
2.	Ustadz/ustadzah	1. Nama 2. Lama mengajar 3. Materi yang diajarkan 4. Contoh materi yang berkaitan dengan PAI 5. Metode mengajar 6. Adakah pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran? 7. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran? 8. Durasi mengajar 9. Strategi ustdaz dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship 10. Punya sektor usaha apa 11. Evaluasi (anak ini bisa apa cara mengukurnya?) 12. Dampak sebelum dan sesudah santri melakukan kegiatan?
3.	Pengurus Pondok	1. Jadwal kegiatan 2. Daftar peserta 3. Peraturan terkait penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa entrepreneurship 4. Reward/pusnishment 5. Peran pengurus dalam proses

		pengembangan jiwa entrepreneurship 6. Materi pai terkait pengembangan jiwa entrepreneurship
4.	Santri	1. Seberapa memberi manfaat kegiatan yang diadakan di pondok? 2. Materi yang diajarkan? 3. Metode pengajaran yang digunakan? 4. Adakah cara untuk mengukur keberhasilan?



TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber : Gus Abdulloh Mahfud Syaubari

Tanggal : 13 Agustus 2018

Jam : 09.36 WIB

Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Riyadlul Jannah Mojokerto

Gus aab : Kalau bil qolb itu larinya ke ini tazkiyatun nafs kalau tarbiyah dididik pake lisan

Peneliti : jadi kitabnya apa saja gus

Gus aab : ya banyak kalo kitabnya. Di bareng-bareng diluar kelas untuk pendidikan entrepreneurshipnya kalau teorinya itu saat ngajinya abunya entah ngajinya tasawuf atau ngaji apa itu menyinggung entrepreneurship

Peneliti : tidak ada materi khusus untuk pengembangan entrepreneurship

Gus aab : tidak ada

Peneliti : untuk semua kalangan?

Gus aab : untuk semua kalangan. Biasanya Pengajian umum atau pengajian apa pasti abuya menyinggung itu. tapi kalau di kelas hanya kitab-kitab saja cuma teori saja. Sebenarnya kalau teori entrepreneurship fikih itu sudah mencakup semua, komplit sekali mulai dari bai' sampai mudhorobah tapi cuma teori aja. Di semua pondok pesantren teori ini ada cuma prakteknya belum mesti ada lah disini itu ada. Disini lembaga dibagi menjadi dua Ada 2 lembaga ada lembaga pendidikan untuk teorinya dan lembaga usaha untuk prakteknya. Jadi Kalau malam mereka dikelas mereka belajar tata caranya ihya ul mawat, akad musaqoh nanti paginya setiap 2 jam kita ada kegiatan agribisnis, bagaimana tarbiyatus sama' memelihara ikan, bagaimana mengelola sawah, padahal itu komplek banget di fikih.

Peneliti : disini fikihnya menggunakan apa

Gus aab : Safinatun Najah, Ghoyatut Taqrib, kemudian fathul qorib, fathul mu'in, baru kemudian fathul wahab

Peneliti : Itu semua disambungkan ke entrepreneur?

Gus aab : entrepreneurnya kita lebih ke praktek, kita kalau lagi bahas wudhu gak mungkin kita bahas entrepreneur, baru kalau sampai pada bab muamalat baru kita sambungkan ke entrepreneur. Fikih itu ya termasuk ihya'ul mawat itu leih ke hukum-hukum Sama yang di yakut itu karena di yakut itu gini, disamping hukum, rukun, syarat, disitu dikasih contoh bentuk ijarah itu gimana, pinjam-meminjam itu bagaimana, bentuk sewa menyewa gimana kalau fikih kontemporer lebih ke fikih syafii biasanya melihat persoalan dulu baru ditarik hukum. Disini gak ada namanya kuliah bayar itu gak ada, tapi syaratnya tidak boleh makan hasil dari orang tua, jadi uang dari orang tua tidak boleh dibelikan makan bolehnya untuk membeli peralatan. Kalau makan jangan karena kita sudah memberika beasiswa untuk makan mereka. Jajannya darimana? Kamu cari sendiri yang jelas uang dari orang tua itu bukan untuk jajan. Dari situ mereka termotivasi. Apalagi disini oleh kyai diberi motivasi setiap kali ngaji jami'us shogir "siapa yang tabungannya paling banyak?" yang paling banyak dikasi bonus oleh abi.

Peneliti : Dikasihnya per kelompok?

Gus aab : Bukan per orang. Setiap anak kan dapat dari usaha kan hampir sama dalam satu kelompoknya. Tetapi mereka ini daya konsumsinya berbeda. Misalkan roti bakar dipegang 2 orang dalam satu minggu dapat 100rb misalkan, satunya habis langsung, satunya habis 25 000 lebihnya ditabung nah itu diakumulasi 1 bulan satunya ada tabungan satunya tidak ada.

Peneliti : yang memilih jenis usaha anak-anak siapa?

Gus aab : macem-macem ada yang usualan, yang sudah-sudah itu anak-anak bilang ke bu nyai nah disitu bu nyai yang menentukan. Jika belum bisa maka dilatih.

Peneliti : jadi memang mereka mulainya dari 0 ya?

Gus aab : iya dari belum bisa apa-apa, kemudian permodalan minta ke saya.

Peneliti : Untuk mengembangkan usaha itu dari anak-anak sendiri atau ada investor dari orang lain?

Gus aab : kalau investor kita unit usaha kita ada yang prinsize skala besar minimal 50 juta jika usaha anak-anak ini murni hasil dari laba mereka sendiri.

Peneliti : Mengembangkannya bagaimana apakah dengan membuka unit lagi atau menambah produksi?

Gus aab : Menambah produksi tapi dengan izin juga. jadi nanti yang menilai kelayakan dan menentukan adalah bu nyai. Kita disini orientasinya untuk kebutuhan anak-anak saja. Orang luar mau beli ya silahkan. Ta'limnya kita berhubungan dengan teori. Kita ada 3 metode untuk memahami literatur ulama salaf ada wethon, sardan, dan sorogan. Kalau tazkiyatun nafs itu wirid. Wirid dikasih setiap kali ada munasabah atau acara besar kita dikasih ijazah oleh kyai. Wirid-wirid ini yg sudah ada wirdul hadad wirdul latif, yaasin, mulk, as sajadah. Baru kalau sudah lancar dikasih ijazah. Tarbiyahnya itu kita langsung jadi langsung ke lapangan. Langsung disuruh jahit. Yang ngajari bi nyai pinter jahit, ning ning pinter desain juga.

Narasumber : Ust. Ainur Rofiq

Tanggal : 18 Agustus 2018

Jam : 17.00 WIB

Peneliti : maaf ustadz nama lengkap ustadz siapa?

Ustadz : Ainur Rofiq

Peneliti : Dari tahun berapa mengajar disini?

Ustadz : mondok 8 tahun di Riyadul Jannah dari 1995, S1 di Yaman 6 tahun, sekarang di UIN semester 3

Peneliti : disini ngajar apa?

Ustadz : hampir seluruhnya, Al-Qur'aniyah, fiqih, ekonomi

Peneliti : selain mengajar?

Ustadz : Saya Saya pegang RETAIL, lainnya hanya kontrol kegiatan anak anak disini.

Peneliti : Konsep pendidikan di PP. Riyadlul Jannah itu seperti apa ustadz?

Ustadz : Pendidikan disini terdiri dari Tazkiyah, Tarbiyah dan Ta'lim Tazkiyah (hancurkan sombongnya, kemewahannya, kita sama ratakan semua santri sama.) selasa ada praktek lapangan aplikasi taskiyah, waktunya nyangkul ya nyangkul, Pake bahasa nasional, ala salaf. Bisa menjadikan anak jd santri dan santri menjadi anak.Tarbiyah, Ta'lim (fokus keilmuan) Jenjang kelas: tamdidy (hanya mendidik kedisiplinan), i'dady, takhosus (memahami ngaji alfiyah, fathul mu'in dll). Disini ada 3 lembaga, lembaga pendidikan, sosial politik kebangsaan, ekonomi. Di ekonomi punya Rijan dan Islam tempat penggodokan ekonomi.

Peneliti : Sektor usahanya apa saja ustadz?

Ustadz : ada 12 Sektor usaha. Kuliner, wedding, rental, peternakan, pertanian dan lain lain.Wedding milik alumni bernuansa islami yang paling menonjol kuliner ada sekitar 50 restoran tersebar di jawa dan bali. Di mojokerto ada 2 (jalan bhayangkara, dan samping rel) Sidoarjo 6, Malang, pontianak, madura, bangil dll.

Peneliti : Materi pembelajaran entrepreneurship disini apa saja ?

Ustadz : Materi langsung dari kitab.

Peneliti : Sistem evaluasinya bagaimana ustadz?

Ustadz : Pedoman secara tertulis tidak ada, hanya prakteknya langsung di nilai oleh saya.

Peneliti : adakah penghambat dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship ini?

Ustadz : Faktor penghambat dalam terlaksananya kegiatan, yakni santri yang nyantri bukan karena kemauannya belum ada kesadaran ntuk mondok sehingga pelaksanaan menjadi kurang maksimal.

Peneliti : Bagaimana cara para astaidz untuk mengatasinya?

Ustadz : Disadarkan, awal tujuan orang tuanya, Kedua kita ingatkan, masa depannya seperti apa yang harus dihadapi. Jika sudah mengenal maka digodok Disini ingin menjadikan mandiri. Da'i yang

mandiri. Dicontohkan oleh kyai, kemana-kemana sendiri biaya sendiri bahkan di luar pulau pun mandiri.



Narasumber : Ust. Abdul Aziz

Tanggal : 18 Agustus 2018

Jam : 16.30 WIB

Peneliti : Disini sudah lama?

Ustadz : sejak 2005 berawal jadi santri lalu dipercaya untuk jadi ustadz, pertama mondok umur 10 tahun

Peneliti : Disini usahanya apa saja?

Ustadz : Di pondok itu hanya miniatur kecil usaha yang besar untuk mengembangkan ada diluar pondok yang paling penting itu adalah person, orangnya punya keinginan rencana dan tekad, walau pengetahuan ada tapi tanpa ada tekad mental untuk mendorong itu yaa tidak bisa. Manusianya dicetak dulu, wirausaha bukan berarti bernilai uang bukan tapi harus adanya penataan, konsep, pelaksanaan dan kontrol sistem dan berkelanjutan. Mental mental itu yang penting. Jika ada menatl tanpa ilmu maka keluar ototnya aja, ketika dari awal ada pengetahuan ada tp mentalnya g ada ya g bisa.

Peneliti : Selain jadi ustadz disini memegang sektor usaha apa saja?

Ustadz : Saya ketua laboratorium disini di sekolah tinggi STIE

Peneliti : penanggung jawab apa?

Ustadz : anak anak setelah sholat dhuha, mereka kumpul apel, lah yang bagi kerja-kerja adalah saya. Yang ngontrol bagian saya. Sebagai managernya anak-anak.

Peneliti : yang ngajari langsung di lapangan?

ustadz : saya. Disini mengajarkannya langsung dicontohkan

Peneliti : Konsep Pendidikan di Pondok ini bagaimana ustadz?

Ustadz kuning, : Pondok pesantren ini konsepnya salaf. Semua konsep dari kitab

Peneliti : Strategi untuk mengembangkan jiwa entrepreneurship seperti apa ustadz?

Ustadz : Kita bedakan anak yang baru dengan yang lama , yang lama sudah tertanam terasah hidup sederhana, mandiri, serius, kerja keras, serius berakhlak mulia sudah tertanam kita tarik ke arah yang lebih serius, yang baru datang kita kasih pekerjaan yang gak ada nilai profitnya sama sekali, misal angkat baru, yang berat tujuannya untuk menimbulkan jadi ketika dia ada di posisi terjepit maka akan berpikir bagaimana cara untuk keluar dari keadaan itu. begitu juga orang yang merasakan kepayahan maka akan berpikir demikian juga orang yang berasakan kesusahan, kepayahan, kelelahan maka dia akan berusaha posisi yang lebih enak maka disini kita latih fisik dan otak dia. Disini ada program matrikulasi. Dijadiin anak yang luwes dan peka, sehingga ada apa2 langsung tanggap. Hal sekecil aja misal kamar mandi diatur oleh Islam. Apalagi politik, ekonomi dkk

Peneliti : jd apa saja usaha yang dijalankan disini?

Ustadz : super market, pertanian, tat boga, fotocopy, desain, butiq, konveksi.

Peneliti : cara evaluasi untuk menentukan sudah layak ditarik apa belum

Ustadz : Matrikulasi adalah santri yang layak masuk sekolah tinggi. Yang kita pilih adalah yang seimbang otak. Disiplin, Ibadahnya bagus, belajarnya semangat. Jika ada yang langgar aturan pondok maka anak itu diturunkan / ditarik dari posisi. Verivikasinya adalah jika anak ini sudah mengikuti alurnya pondok dengan baik maka dianggap punya etika.

Peneliti : Serangkaiannya ada pedomannya kah?

Ustadz : Belum. Yang di lapangan, disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Yang g kuat di matrikulasi ya gugur. Patokannya satu yaitu sabar. Penghambatnya dari santrinya Dari awal mondok, yang dr umum maka akan kaku dengan budaya pondok, kaget dengan katifitas pondok Disini mondok sambil kuliah. 80% pondok 20% sekolah.

Peneliti : Semua santri seperti itu?

Ustadz : SMA seminggu sekali membantu dari fisik. Dikasih tanggung jawab yang ringan misal kebersihan pondok dan lingkungan pondok. Sekitar 30 anak yang tidak sekolah.

Peneliti : setiap hari aktifitas berbeda?

Ustadz : anak –anak yang menjadi penanggungjawab setaip sektor usaha maka mereka akan tetap disitu namun untuk anggotanya berubah-ubah sesuai kebutuhan lapangan.

Peneliti : Materi apa saja yang diajarkan?

Ustadz : Akidah, Ilmu alat, Kepemimpinan, Ilmu dasar jurnalistik, Fikih, ilmu syariat



Narasumber : Nia (Santri Putri PP. Riyadlul Jannah)

Tanggal : 11 April 2018

Jam : 14. 54 WIB

Peneliti : Nama e sampean siapa dek?

Santri : nia. Mbaknya dari mana?

Peneliti : dari UIN Malang. Sudah lama disini dek?

Santri : dari SMP mbak sampai sekarang semester 3

Peneliti : sampean berasal dari daerah mana?

Santri : dari Aceh

Peneliti : jauh ya, kenapa memilih mondok disini?

Santri : karena diajari wirausaha. Jadi selain ngaji juga diajari mayet, jahit gitu mbak

Peneliti : selain jahit dan mayet diajari apa aja?

Santri : bikin pentol, bikin sabun cuci tangan, londre itu yang cwe

Peneliti : lah yang cwo?

Santri : banyak di sawah, kolam ikan, bikin tempe, bikin tahu dan yang bagian jualan

Peneliti : owh beda ya?

Santri : iya mbak

Peneliti : yang ngajari siapa?

Santri : bu nyai sendiri yang ngajari untuk praktik kalau abi kalo ngaji itu

Peneliti : cara ngajarnya gimana?

Santri : dikasih contoh lalu kita praktekin sendiri

Peneliti : ngajinya apa aja?

Santri : ngaji kitab nahwu sorof, fikih dan kitab-kitab kuning lainnya

Peneliti : owh gt, motivasinya apa sih ikjt gitu?

Santri : biar bisa mbak, nanti kalo sudah keluar pondok biar bisa bikin gt dan jualan.



Narasumber : Ahmad (Santri Putra Riyadlul Jannah)

Tanggal : 18 Agustus 2018

Jam : 13. 30 WIB

Peneliti : Nama sampean siapa?

Santri : Ahmad mbak, mbaknya disini ada perlu apa?

Peneliti : saya dari UIN Malang mau penelitian disini. Itu yang dipinggir jalan ngapain?

Santri :menjalani hukuman mbak. Mbaknya semester brapa?

Peneliti : semester 5. Hukuman karena apa?

Santri : melanggar aturan pondok mbak

Peneliti : semua yang melanggar seperti itu hukumannya?

Santri : nggak mbak, tergantung berat tidaknya yang dilakukan. Biasanya bisa 1 jam berdiri, atau bahkan satu hari penuh

Peneliti : yang di outlet itu ngapain?

Santri : jualan

Peneliti : diajari jualan?

Santri :iya mbak, ada yang di sawah, ada yang di kolam dan ada juga yang di outlet gitu

Peneliti : sampean bagian apa?

Santri : sawah.

Peneliti : siapa yang ngajari kalo di sawah?

Santri : abuya langsung ke sawah biasanya mbak. Mengontrol kami langsung

Peneliti : oh iya

Santri : mbak sudah adzan, saya ganti baju dulu mau sholat

Peneliti : iya. Terima kasih ya



Narasumber : Ning Nia Mahfudz Syaubari

Tanggal : 23 September 2018

Jam : 11.00 WIB

Peneliti : Assalamualaikum

Narasumber : Waalaikumsalam

Peneliti : Sejarah daripada pondok ini seperti apa umi?

Narasumber : Untuk saya sendiri dan gus fahmi mengasuh santri sejak sebelum menikah, jadi gus fahmi mondok di pacet memang saat itu beliau sering mewakili negara ke negara-negara. beliau masih mondok sudah punya santri. Saat kami menikah sudah ada 5 santri perempuan dan 5 santri laki laki yang sudah khatam 30 jus. Lalu saya sama gus fahmi dibawa ke kalimantan Timur bersama dengan santri yang kita punya yaitu 10 orang, karena disana sangat minim da'i. Nikah tahun 2003. 2005 ke Brau Kalimantan Timur saat itu saya usia 18 Tahun sudah punya amanah berupa santri. Disitu dimana pendidikan santri 24 jam atas pengawasan saya. Bekalnya bismillah di kalimantan akhirnya ke10 nya selesai dan melanjutkan ke Yaman, ke Saudi dll. Lepas itu saya ada cobaan yang sangat berat yaitu anak anak saya tidak bisa mengadaptasi cuaca disana sehingga saya kembali ke Pacet tapi karena gus fahmi tidak bisa meninggalkan sana maka saya harus bertempat didekat bandara untuk memobilitasi. Llau saya beli tempat di sidoarjo. Saya tanya ke santri santri yang ikut saya ke kalimantan, anaknya mau tapi orang tuanya berat. Pada saat itu akhirnya saya berfikir saat umroh menangis betul ya Allah bagaimana anak anak ini dapat menerima pendidikan saya. Pulang umroh saya lewat Sidoarjo saya jalan jalan, ada rumah dijual. Kamarnya 4 kamar mandinya 2. Akhirnya disana. Saat itu putri masuk 8 orang, sudah mau selesai masuk santri putra. Saya susah lagi saya, saya mikir saat itu abi ada tanah yaitu tempat potong ayam. Tapi disitu campur ayam.. disini ada 8 orang putri dan putra 4 orang. Murid ini gak bisa mbak kita adakan bangunan lalu murid datang semua didatangkan Allah. 6 bulan setelahnya langsung masuk 15 orang santri. Kebetulan saat itu susah nyari ayam. Akhirnya tempat potong ayam di bersihkan total dijadikan kamar santri. Disini banyak anak tokoh, ya Allah mereka

percaya sama saya. Dan kebetulan disini lintas faham ada yang NU, Muhammadiyah, salafy, HTI, bahkan Wahabi.

Peneliti : nah bagaimana itu ning mendidik yang beda faham?

Narasumber : ya pada saat awal karena memang saya terbiasa bertemu dengan orang banyak saya berfikir gini, kalo ini sama sama Islamnya kenapa susah? di Kalimantan saking bar bar nya orang belum pernah Islam sama sekali, sore hari anak anak 10 orang mereka dan dan rapi pake baju putih seperti lihat alien mbak, benar benar kita kenalkan banget. Lah ini santri yang bener2 niat masuk kesini nawaitu untuk belajar kenapa saya g bisa. Jadi akhirnya ya alhamddulillah dari faham apapun ya tahlil, ya istigosah, ya diba'an. Hehheeh Jadi kalau mereka mengeluarkan dalil dalil seperti ini saya harus siap. Jadi mereka saya bilang seperti ini, nak mungkin kalian dari latar belakang yang berbeda coba kamu baca ini muji siapa rasulullah itu siapa,

Saya pake analogi yang sederhana, sampean dikirim surat dari presiden seneng gak? Seneng sampe kadang-kadang dipigora toh? Ini al-Qur'an surat langsung dari Allah ucapan Allah, layak gak surat dari yang maha agung ini ditaruh dibawah? Surat ini siapa yang bawa? Rasulullah. Lah gt kok gak mau bilang sayyidina, memperingati orang yang agung. Kita ini matur suwun ke rasulullah. Otomatis mereka mau. Artinya analogi analogi yang berikan step by step. Kra kira nak kamu 5 tahun lalu terfikir gak mau bertemu mama dan baba? Mereka memanggil saya mama dan suami baba, so, terfikir gak nanti kita ditakdirkan gimana, nanti kehidupan kalian seperti apa? Pelajari semuanya semuanya insyaallah ada manfaatnya, kita tidak pernah tau kita akan berada dimana, dalam keadaan seperti apa kita tidak pernah tau. Intinya adalah kita bisa berdakwah bisa diterima oleh masyarakat, bisa membawa diri sehingga apa yang kita sampaikan bisa diterima di masyarakat. Ayo belajar. Akhirnya mereka bisa.

Peneliti : konsep pendidikan pesantren disini bagaimana ning?

Narasumber : Disini fokus pada menghafal dengan tempo lebih cepat dari biasanya.

Peneliti : santrinya berapa ning?

Narasumber : ini 120 orang. Kita menerima pembukaan pendaftaran setiap bulan maulid dan syawal disitu ada tes dengan standart nilai yang tinggi. Karena disini saya tidak konsentrasi di pendidikan dasar, sudah banyak dluar sana, yang paling penting adalah menghafal dan lebih mempertanggung jawabkan hafalannya. Untuk masuk ini harus bisa membaca al-Qur'an dengan benar. Disini kita siapkan kelas persiapan satu bulan, jika tidak bisa mencapai target yang kita berikan ya mohon maaf.

Peneliti : ada brosurnya kah?

Narasumber : tidak, hanya lewat medsos.

Peneliti : untuk visi misinya bisa dilihat dimana ning?

Narasumber : di facebook dan di instagram

Peneliti : konsep pendidikan disini seperti apa ning?

Narasumber : disini memang kita ingin, orang menghafal al-qur'an tidak terlalu lama. Menghafal itu dasar setelah khatam

Peneliti : santri disini usia brapa?

Narasumber : yang bisa kita terima disini adalah yang matang secara emosional. Kita tes kemampuan dan kemauan.

Peneliti : kira kira usia brapa?

Narasumber : paling kecil lulus SD sampe sudah lulus kuliah

Peneliti : untuk yang masih sekolah gimana?

Narasumber : setiap minggu gurunya yang datang

Peneliti : program pendidikannya?

Narasumber : singkatannya MABES. Bisa dilihat diatas ini mbak.

Peneliti : disini diajari entrepreneur?

Narasumber : disini mulai hulu sampai hilir kita pelajari. Mulai produksi hingga pemasaran. Kita bicara entrepreneur kita bicara pebisnis. Bisnis harus ada manajemennya. Mereka terbiasa dengan laporan harian. Program disini ada buku kendalinya.

Peneliti : program pendidikan disini seperti apa?

Narasumber : program ada andalan dan unggulan, andalan khatam sekitar 2-2,5 tahun kalo unggulan 1 tahun. Jatahnya anak unggulan 4 akro'dan anak andalan 2 makro' tesnya sama saya sendiri. Evaluasinya tertulis.

Peneliti : entrepreneurnya bidang apa saja ning

Narasumber : Roti halal.

Peneliti : produksinya itu kapan?

Narasumber : Sore, habis asyar. Ada yang bagian manajerial ada yang produksi. Disini transaksi tidak menggunakan uang namun menggunakan semacam buku sebagai pengganti.

Peneliti : anak anak juga jajan diluar?

Narasumber : sekarang gini, knp sih kok egois. Diluar sana orang orang yang mau jualan dengan sistem yang benar adakah? Pernah mereka berfikir infaq? Semua untuk kemajuan pondok, maka mereka tidak diijinkan jajan diluar.

Peneliti : jadwal kegiatan disini seperti apa ning?

Narasumber : disini kelas dari jam 8 pagi sampai asyar di kelas. Tidak boleh berhenti sama sekali. Jika berhenti dia ketinggalan. Kewajiabn sehari paling gak 4 jus murojaahnya. Nutrisinya kita baguskan. Mereka kita kasih protein hewani. Londre. Kita tidak izinkan londre diluar. Ini lo nak londre syar i seperti ini. Manajemennya saya awasi sendiri.

Peneliti : usahanya mulai kapan waktunya?

Narasumber : magrib harus selesai, habis magrib ada tazkiyatun nafs wird wirid wirid sampai isya' setelah isya' wirid lagi jam 8 kurang sholat witir. Tahfid dan tafsir, kita tau diluar sana sing penting diwoco, tetapi ketika benar benar bisa mempelajarii kenapa tidak? Setelah itu makan malam, lalu boleh nonton TV sampai jam 10.

Peneliti : Untuk yang tidak patuh bagaimana?

Narasumber : Lihat diluar ada ketentuan, bisa dilihat diluar. jadi mereka kita mabil dari sisi perasaan mereka. Mungkin yang punya fisikmu

orang tuamu, yang punya jiwamu adalah mama. Saya 34 gus fahmi 37 mereka saya biasakan membangun hubungan secara jiwa mereka dengan memanggil saya mam dan baba. Mama ibu saya, baba bapak saya saya gak akan tega untuk melukai saya. Maka ada anak yang melanggar saya biarkan, samapai mentok dia saya kok dibiarkan. Jika sudah berubah, saya panggil nak mau sampai kapan kamu seperti itu. Umurmu tetap segini ta? Kamu akankah tetap sepeerti ini? Saat ini orang tuamu bisaa tanggung jawab sama kamu, tapi dilain hari kamu harus bisa tanggung jawab sendiri. Saat ini jiwamu digodok disini. Kalau gak mateng bagaimana? Dari hati dulu kita ambil jiwaanya perasaanya otomatis jika sudah menyatu. Hubungan itu kuat jika kenak tangan saya sendiri.

Peneliti : Strategi Pondok pEsantren dalam mengembangkan jiwa entrepreneurship santri ?

Narasumber : Anak anak yang bekerja mereka digaji dan ada tabungan, gajinya tidak diberikan semua. Anak anak yang sudah besar saya larang menerima dari orang tua. Kita siapkan mereka pulang tidak kebingungan cari kerja. Tabungan mereka jadi saham mereka terhadap usaha mereka. Disini mau makan sama tidur? Mama turuti mau jadi apa kamu? Saya biasakan untuk mereka berfikir sendiri. Tidak masukin guru dari luar. Disini dituntun kita dampingi mereka menuju yang mereka mau. Kita jadikan Cef cowok karena rasa bisa dikontrol. Mengajari dan meyakinkan mereka, selama kamu diladeni?? Lah nggak se, ini tidak hanya itu bisa dibuat mata pencaharian. Sedangkan yang perempuan kita tanamkan. Mereka kita hadapi untuk hidup. Kemandirian. Ibu harus kuat hebat. laki-laki biarkan keluar, agar bisa manfaat untuk bangsa. Yang memegang keluarga itu perempuan. teladan ibu tidak pernah mintak uang, pekerja keras. Pendidikan seorang ibu harus mencukupi dari pendidikan sampai manajemen. Semua ilmu harus dimiliki oleh ibu

Narasumber : Naila (santri putri)

Tanggal : 23 September 2018

Jam : 16.50 WIB

Peneliti : jadwal kegiatan ndg kene piye?

Narasumber : setengah 4 wiridan sampe subuhan mari subuh wiridan sampe setengah 6. Marungunu piket sampe jam 7. Siap siap sak jam jam 8 masuk kelas. Setengah 11 terus istirahat setengah 1 sholat dhuhur makan. Kelas lagi sampe asyar. Asyar kegiatan. Kalo sudah khatam baru diajari tafsir.

Peneliti : Sektor usahane?

Narasumber : burger, londre, catering, bakery.

Peneliti : materi PAI tentang jiwa entrepreneurship?

Narasumber : sabtu ngaos ibuk ibuk jam 2 kitab nashoiul ibad Kita ambil dari alqur'an kita kupas sendiri Disediani perpustakaan.

Peneliti : PAI ne?

Narasumber : muamalah, jual beli, asuransi. Kita disini secara gak langsung kita sudah investasi. Jadi AATIN ini mendirikan perusahaan sendiri. Tiap bulan ditarik dana 50.000 untuk investasi. Bagaimanapun keadaan si anak gimana keluar darisini dapat cashback. Perusahaan ini faknya pendidikan qur'an. Ada rumah qur'an, karantina qur'an. Dengan sistem sedemikian rupa, di dalamnya pendidikanya dari sini dan segala tetek bengeknya digaji, pengajar, katering, londre, kurir, kantor pusat daerah malang. Materi tersirat di ngaji ngaji pas hari sabtu. Disetiap waktu bisa jadi gitu. Ini buat bekal. Kajian kajian islami hari sabtu

Lampiran IV: Dokumentasi di PP. Riyadlul Jannah Mojokerto



Kegiatan Ta'lim PP. Riadlul Jannah Mojokerto



Outlet usaha PP. Riyadlul Jannah Mojokerto



Sektor usaha butiqe PP. Riyadlul Jannah Mojokerto



Bazar sektor usaha yang dipatner dengan PP. Riyadlul Jannah Mojokerto

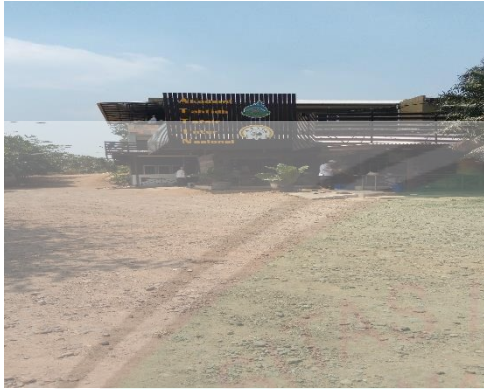


Wawancara dengan Putra Pengasuh PP. Riyadlul Jannah Mojokerto



Wawancara dengan santri dan pengurus PP. Riyadlul Jannah

Dokumentasi PP. ATTIN Mojokerto



Halaman depan PP. ATTIN Mojokerto



Buku Panduan dan Pegangan Santri PP. ATTIN



Kegiatan Kelas dan Wirid Santri ATTIN Mojokerto



Kegiatan *entrepreneurship* santri PP. ATTIN Mojokerto (Pembuatan Burger)



Kegiatan *entrepreneurship* santri PP. ATTIN Mojokerto (Pembuatan donat)



Lampiran : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Asri Afi Utami
NIM : 16770037
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tanggal Lahir : Mojokerto, 19 Maret 1994
Tahun Masuk : 2016

Alamat Rumah : Rt/Rw 006/002 Dsn. Gayaman, Ds. Gayaman, Kec. Mojoanyar, Kab. Mojokerto

E-mail : Asri.affiutami@gmail.com

No. Tlp Rumah/ Hp : -

Riwayat Pendidikan : 1. MI Darul Huda Gayaman (2001-2006)
2. SMPN 1 Mojoayar (2006-2009)
3. SMAN 1 Mojosari (2009-2012)
4. S1 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2012-2016)
5. S2 PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016-2018)

Malang, 11 Oktober 2018

Mahasiswa

Asri Afi Utami